



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD OLEH TENAGA PENDIDIK
S1 PAUD DAN NON S1 PAUD DI KECAMATAN SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Oleh:

Merinda Wijayanti

NIM 170210205068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD OLEH TENAGA PENDIDIK
S1 PAUD DAN NON S1 PAUD DI KECAMATAN SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Oleh:

Merinda Wijayanti

NIM 170210205068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD OLEH TENAGA PENDIDIK
S1 PAUD DAN NON S1 PAUD DI KECAMATAN SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi Tugas Akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Merinda Wijayanti

NIM 170210205068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang atas rahmat dan ridho-Nya, Alhamdulillah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu. Dengan ketulusan hati, saya berterima kasih kepada orang-orang hebat yang berarti dalam hidup saya dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Mama Endang Siswidayati, Almh. Nenek Raminem, Diana Haryati M.T., Arief Pandu W., dan keluarga besar. Terima kasih atas doa dan dukungannya. Doa-doa dari orang tersayang selalu menjadi sumber kekuatan dari dulu, kini, hingga nanti.
2. Guru-guru dan seluruh tenaga pendidik yang turut berjasa mendidik saya dari duduk di bangku TK hingga SMA, serta kepada Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing Skripsi, dan Dosen pengampu mata kuliah Prodi PG PAUD yang telah sabar mendidik dan mengarahkan saya.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا
يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal lah yang dapat mengambil pelajaran.”

(QS. Al Baqarah 2:269)*

*Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Quran dan Terjemahannya.
Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merinda Wijayanti

NIM : 170210205068

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD di Kecamatan Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Maret 2022

Yang menyatakan,

Merinda Wijayanti

NIM 170210205068

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD OLEH TENAGA PENDIDIK
S1 PAUD DAN NON S1 PAUD DI KECAMATAN SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Oleh

Merinda Wijayanti

NIM 170210205068

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

Dosen Pembimbing Anggota : Luh Putu Indah Budyawati S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD OLEH TENAGA PENDIDIK
S1 PAUD DAN NON S1 PAUD DI KECAMATAN SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi Tugas Akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama Mahasiswa : Merinda Wijayanti
NIM : 170210205068
Angkatan : 2017
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Juli 1999
Jurusan/ Progam Studi : Ilmu Pendidikan / S1 PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Senny Wevara D. Saputri, S.Psi., M.A. **Luh Putu Indah Budyawati S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19770502 200501 2 001

NIP. 19871211 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD di Kecamatan Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022” telah disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Senny Wevara D. Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 19770502 200501 2 001

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1987211 201504 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Laily Nur Aisivah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800718 201504 2 001

Muhammad Haidlor Lc., M.Pd.I.

NIP. 760015733

Ketua,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Manajemen Pembelajaran PAUD Oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD Di Kecamatan Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022; Merinda Wijayanti, 170210205068, 93 Halaman; Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD/ TK/ RA, guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4 atau S1 dalam bidang PAUD atau psikologi yang diperoleh dari prodi yang terakreditasi. Pendidik yang memiliki kompetensi profesional dapat menemukan cara untuk mengelola segala proses pembelajarannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi atau penilaian.

Di wilayah Kecamatan Semboro, terdapat lembaga PAUD Permata Hati Semboro yang mana tenaga pendidiknya belum sesuai dengan kualifikasi akademik pendidik PAUD. Kepala sekolah dari PAUD ini merupakan lulusan SMA, dua guru lulusan S1 PAUD dan 1 guru lulusan SMA. Berbanding terbalik dengan lembaga PAUD Ceria yang menjadi lembaga PAUD dengan tenaga pendidik S1 secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan standar kualifikasi akademik pendidik yang telah diatur oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimanakah perbedaan manajemen pembelajaran dari PAUD yang memiliki tenaga pendidik lulusan S1 PAUD dan PAUD yang memiliki tenaga pendidik non S1 PAUD di wilayah Kecamatan Semboro?

Jenis penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di dua lembaga yang ada dalam satu wilayah yaitu PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati. Penelitian ini dilakukan selama

kurang lebih satu bulan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati ditemukan beberapa perbedaan yang muncul antara tenaga pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD dalam manajemen pembelajaran PAUD. Ditahap perencanaan, pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria menyusun ulang kurikulum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati menggunakan kurikulum yang sudah jadi sehingga cukup membuat RPPH. Ditahap pengorganisasian, tenaga pendidik S1 PAUD memberikan wewenang kepada pendidik berdasarkan hasil supervisi sebelumnya, sedangkan tenaga pendidik non S1 PAUD memberikan wewenang berdasarkan persetujuan. Ditahap pelaksanaan, pendidik S1 PAUD menyiapkan kegiatan pengaman, penyampaian materi dilakukan oleh guru tiap kelompok, dan guru menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran pada kegiatan penutupan. Pendidik non S1 PAUD tidak memiliki kegiatan pengaman, penyampaian materi dilakukan guru bersama-sama secara bergantian, dan kesimpulan hasil pembelajaran tidak disampaikan. Ditahap pengawasan pembelajaran, kepala sekolah S1 PAUD ikut andil di tahap pra instruksional dan penutup, di tahap instruksional sebatas mengawasi. Sedangkan kepala sekolah non S1 PAUD ikut serta dalam pembelajaran namun sebatas mendampingi. Ditahap evaluasi, pendidik S1 PAUD melakukan penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester. Penilaian hasil karya yang dilengkapi dengan narasi. Penilaian harian dan penilaian semester dilengkapi dengan foto kegiatan. Kepala sekolah S1 PAUD memiliki jadwal supervisi dan penilaian dalam supervisi didokumentasikan pada lembar nilai supervisi. Sedangkan pendidik non S1 PAUD hanya melakukan penilaian harian dan semester. Penilaian hasil karya tidak disertai narasi. Kepala sekolah non S1 PAUD tidak memiliki jadwal khusus ketika melakukan supervisi dan hasilnya tidak didokumentasikan. Namun kedua lembaga ini sama-sama mendapat kepercayaan dari masyarakat, hal ini dilihat dari jumlah siswa yang selalu memenuhi rombel setiap tahunnya

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramat, hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD di Kecamatan Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022” dengan baik dan lancar. Semua ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Irwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Ketua Progam Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember, juga selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan selama menempuh perkuliahan;
5. Dra. Khutobah, M.Pd. dan Luh Putu Indah Budyawati S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. dan Muhammad Haidlor Lc., M.Pd.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan terkait perbaikan skripsi ini supaya lebih baik;
7. Seluruh dosen PG PAUD FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini;
8. Kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati yang telah banyak membantu dalam proses penelitian dan menerima peneliti dengan baik;

9. Orang-orang tersayang yang menjadi *support system* selama menempuh pendidikan, Almh. Nenek Raminem, Mama Endang Siswidayati, Papa Purwoharjo, Diana Haryati M.T., Arief Pandu Wiranata, David Mahendra Putra, Fahdina Maulaya, dan seluruh keluarga besar;
10. Sahabat-sahabat FKIP yang selalu menjadi teman bercerita dan saling menguatkan, Hana, Retno, Risti Trias, Shilma, Nicen, Putri, Shindy, Roro, Thania, Siti, Ratna, Dio, Arman;
11. Teman seperjuangan, Nurlina, Hanum, Dika, Risti, Ega, Mundiroh, Lolita, Ninda, Sasa dan teman-teman kelas B 2017 yang lain yang senantiasa saling mendukung dan menguatkan;
12. Kawan-kawan di SMA, Faldivia, Riris, Silmi, Teddy, Aji, Zainur, Aldhimas, Alfian, Fanny, Karen, Andhika, Nando, Bagas, Fortune dan teman-teman lainnya. Semoga silaturahmi ini dapat terjalin sampai kapanpun;
13. Teman-teman satu angkatan PG PAUD FKIP 2017 dan semua pihak yang berperan dalam terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Berkenan dengan hal tersebut, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi dan membawa manfaat bagi pembacanya.

Jember, 16 Maret 2022

Penulis

Merinda Wijayanti

NIM. 170210205068

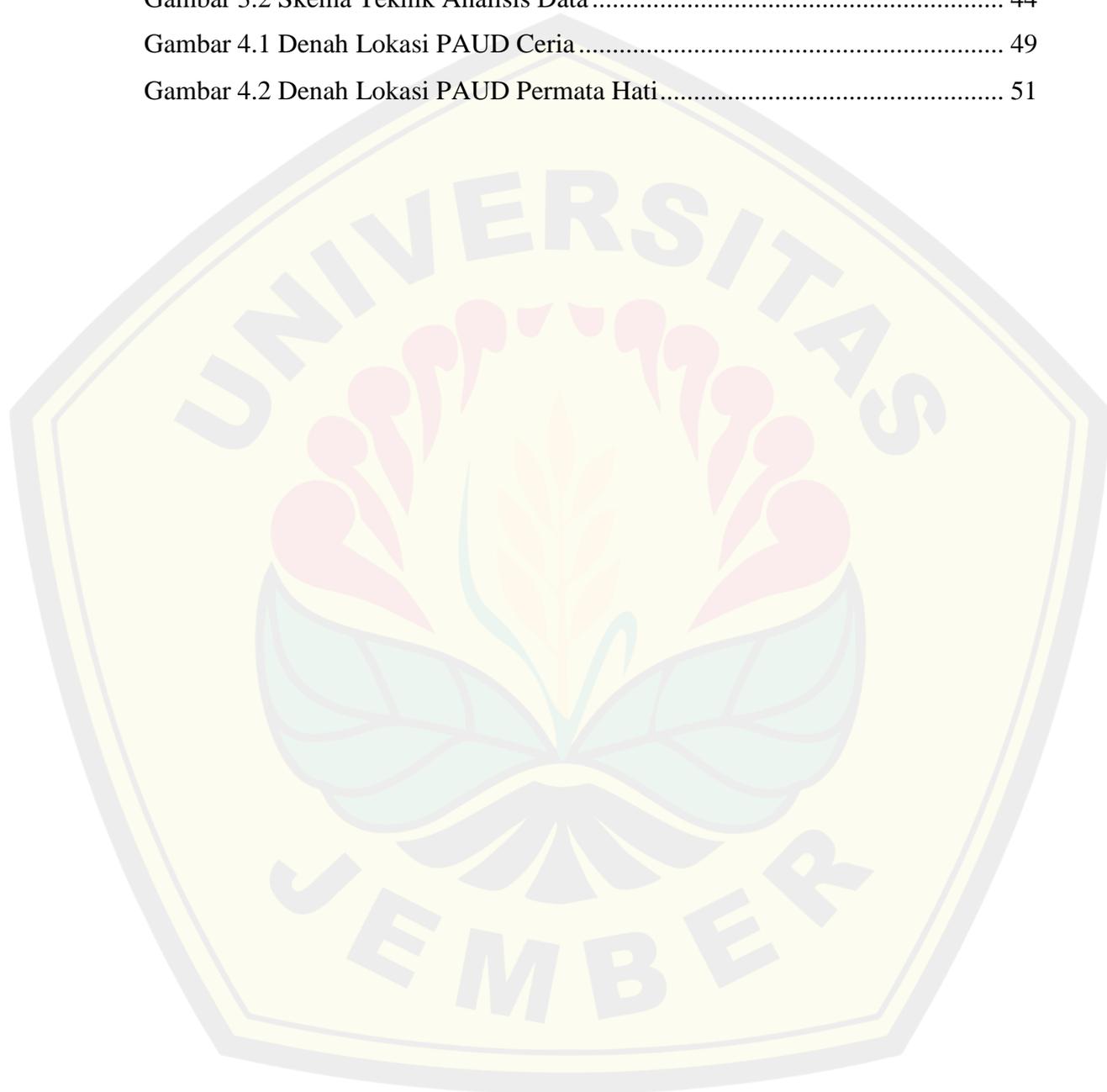
DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tenaga Pendidik PAUD	8
2.1.1 Pengertian Tenaga Pendidik.....	8
2.1.2 Kualifikasi Guru/Tenaga Pendidik PAUD.....	9
2.2 Manajemen Pembelajaran PAUD.....	10
2.2.1 Pengertian Manajemen Pembelajaran PAUD	10
2.2.2 Tahapan Manajemen Pembelajaran	15
2.2.3 Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran	31
2.3 Penelitian yang Relevan	32
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Definisi Operasional.....	36
3.3.1 Kualifikasi Akademik Pendidik PAUD	37

3.3.2	Manajemen Pembelajaran	37
3.4	Desain Penelitian	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5.1	Observasi.....	40
3.5.2	Wawancara.....	42
3.5.3	Dokumentasi	43
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Pengumpulan Data	44
3.6.2	Reduksi Data	45
3.6.3	Penyajian Data	45
3.6.4	Penarikan Kesimpulan	46
3.7	Uji Kredibilitas	46
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Jadwal Penelitian.....	47
4.1.2	Gambaran Umum Daerah Penelitian	48
4.1.3	Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.2.1	Pembahasan Manajemen Pembelajaran oleh Pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan Non S1 PAUD di PAUD Permata Hati.....	75
4.2.2	Temuan Penelitian.....	81
BAB 5.	PENUTUP.....	87
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Konseptual Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidik Terhadap Manajemen Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas	34
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	39
Gambar 3.2 Skema Teknik Analisis Data.....	44
Gambar 4.1 Denah Lokasi PAUD Ceria.....	49
Gambar 4.2 Denah Lokasi PAUD Permata Hati.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Perbandingan Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran.....	54
Tabel 4.3 Perbandingan Pada Tahap Pengorganisasian Pembelajaran	54
Tabel 4.4 Perbandingan Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	59
Tabel 4.5 Perbandingan Pada Tahap Pengawasan Pembelajaran	63
Tabel 4.6 Perbandingan Pada Tahap Evaluasi atau Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran oleh Guru	66
Tabel 4.7 Perbandingan Pada Tahap Evaluasi atau Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran oleh Kepala Sekolah.....	70
Tabel 4.8 Perbandingan Manajemen Pembelajaran oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....	94
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN	96
B.1 Pedoman Observasi	96
B.2 Pedoman Wawancara	96
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	96
LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN	101
C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	96
C.2 Kisi-kisi Instrumen wawancara.....	96
LAMPIRAN D. LEMBAR INSTRUMEN.....	103
D.1 Lembar instrumen observasi catatan lapangan	96
D.2 Lembar instrumen wawancara kepada kepala sekolah	101
D.3 Lembar instrumen wawancara kepada Guru.....	103
LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI.....	109
E.1 Lembar hasil observasi catatan lapang pertama	105
E.2 Lembar hasil observasi catatan lapang kedua	110
LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA	118
F.1 Lembar hasil wawancara kepada kepala sekolah PAUD Ceria.....	114
F.2 Lembar hasil wawancara kepada kepala sekolah PAUD Permata Hati	122
F.3 Lembar hasil wawancara kepada pendidik S1 PAUD.....	127
F.4 Lembar hasil wawancara kepada pendidik Non S1 PAUD.....	136
LAMPIRAN G. LEMBAR DOKUMENTASI	145
G.1 Lembar dokumentasi identitas sekolah	141
G.2 Lembar dokumentasi bangunan sekolah	142
G.3 Lembar dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.....	143
G.4 Lembar dokumentasi RPP dan penilaian	145
G.5 Lembar dokumentasi supervisi dan penilaian kepala sekolah	152
LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN	156
LAMPIRAN I. BIODATA MAHASISWA	158

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini akan dijelaskan mengenai 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, serta 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut merupakan penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki bakat dan potensi yang perlu untuk dikembangkan. Dalam proses pengembangan tersebut membutuhkan wadah yang dapat menaungi segala bentuk aktifitasnya. Pendidikan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, potensi dan pembentukan karakter yang dimiliki setiap individu. Pendidikan hendaknya diberikan sedini mungkin. Pendidikan usia dini (PAUD) memegang peranan penting bagi sejarah perkembangan anak yang berikutnya. Karena hal itu menjadi fondasi pembentukan kepribadian anak. Pembinaan secara tepat, efektif dan berkelanjutan sejak dini mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan baik fisik serta mental. Hal ini akan membawa dampak pada meningkatnya prestasi belajar, produktivitas, dan etos kerja sehingga potensi diri dan kemandirian mampu dioptimalkan.

PAUD juga menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan. Karena di PAUD, seseorang dapat dilatih agar terampil dalam merespon berbagai permasalahan yang dihadapi secara positif. Bloom (dalam Mulyasa, 2016:44) menjelaskan jika potensi manusia separuhnya telah terbentuk ketika berada dalam kandungan hingga memasuki usia 4 tahun; dan 30% akan terbentuk di usia 4-8 tahun. Sisanya yaitu 80% potensi manusia akan terbentuk dalam kehidupan rumah tangga dan lingkungan sekitar manusia tersebut. Sehingga PAUD dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mampu melihat keberhasilan seorang anak di masa yang mendatang.

Dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang baik, setiap lembaga haruslah mengikuti standar yang ditetapkan disuatu negara. Tidak terkecuali lembaga PAUD. Untuk itu pemerintah telah menerapkan ketentuan-ketentuan

minimal yang telah dijabarkan dalam standar nasional pendidikan (SNP). Dilansir dari *kumparan.com*, standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal yang berisi tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. SNP sendiri berfungsi sebagai dasar untuk melakukan proses perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan ketika belajar dan pengawasan pendidikan guna mewujudkan pendidikan nasional yang memiliki kualitas. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia, standar yang menjadi acuan tersebut antara lain: a. standar isi; b. standar proses pendidikan; c. standar kompetensi lulusan; d. standar tenaga pendidik dan kependidikan; e. standar sarana dan prasarana; f. standar pengelolaan; g. standar pembiayaan pendidikan; h. standar penilaian.

Dari delapan standar acuan yang telah dipaparkan, pendidik dan tenaga pendidik menjadi salah satu kriteria minimal yang harus dicapai. Standar tenaga pendidik dan kependidikan adalah kriteria tentang kelayakan fisik maupun mental, pendidikan prajabatan, dan pendidikan dalam jabatan. Tenaga pendidik haruslah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dalam rangka mewujudkan tujuan yang dicanangkan oleh pendidikan nasional. Pendidik perlu memiliki ijazah atau sertifikat keahlian yang sesuai ketentuan undang-undang yang telah berlaku.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD/ TK/ RA, guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4 atau S1 dalam bidang PAUD atau psikologi yang diperoleh dari prodi yang terakreditasi. Untuk menjadi pendidik PAUD, terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut memuat 4 kompetensi yang harus dimiliki pendidik PAUD. Kompetensi tersebut yaitu; kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional.

Kompetensi kepribadian merupakan pencerminan kepribadian yang baik, berwibawa (berperilaku positif dan mampu disegani anak-anak didiknya), bersifat dewasa, dan mampu menjadi teladan bagi anak-anak didiknya. Bertindak sesuai dengan norma sosial, norma hukum, agama, sosial, dan kebudayaan Indonesia. Kompetensi pedagogik disini yaitu mampu menguasai karakter dari peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, dan sebagainya. Kompetensi

sosial meliputi kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan anak-anak didik, orang tua, serta masyarakat sekitar. Tidak mendiskriminatif anak-anak dari background keluarga dan status sosialnya. Kompetensi profesional meliputi penguasaan pendidik PAUD terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir terkait keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang yang diajarkan atau pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, dan sebagainya (Christianti, 2012: 115-116). Adanya kualifikasi pendidik PAUD harapannya pendidik PAUD sudah mendapatkan pendidikan atau memiliki sertifikat pelatihan sesuai dengan tugas pokok dan juga fungsinya.

Pendidik menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki kompetensi profesional dapat menemukan cara untuk mengelola segala proses pembelajarannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara mengelola proses tersebut ialah manajemen pembelajaran. Manajemen merupakan suatu proses adanya kerjasama beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien melalui sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya (Hidayati, 2019:11). Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dalam bentuk interaksi dan komunikasi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Interaksi komunikasi dilakukan baik secara langsung ketika bertatap muka maupun dengan cara tidak langsung (melalui perantara media) dimana guru telah menentukan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan sebelum-sebelumnya (Hidayati, 2019:13). Manajemen pembelajaran adalah pengaturan proses pembelajaran agar tercipta sebuah proses belajar mengajar yang efisien dan efektif pada suatu lembaga.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, dalam pasal 11 menjelaskan cakupan manajemen pembelajaran disekolah yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan model dan pendekatan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak dan karakteristik anak. Hal itu mencakup

Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam pelaksanaan pembelajaran, segala bentuk kegiatan berpusat pada anak dan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan bermain yang kontekstual, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Kegiatan yang demikian dapat merarik minat anak untuk aktif berpartisipasi sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kemandirian yang dimilikinya. Proses evaluasi disini merupakan penilaian dan peninjauan ulang proses dan hasil pembelajaran oleh guru untuk melihat sejauh apa kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Untuk itu lembaga hendaknya memiliki guru dengan standar-standar yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan berkompeten dalam bidangnya sehingga mampu menciptakan kinerja guru yang bermutu. Manajemen pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan apabila tenaga pendidiknya mampu merealisasikan segala proses manajemennya dengan baik. Menurut Susilo (dalam Fitri Lailatus S., 2020: 2) sudah seharusnya guru memiliki kualifikasi minimum, sertifikasi sesuai kewenangan mengajar, dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi dan kualifikasi guru PAUD tidak lepas dari pengawasan pemerintah guna menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun pada kenyataan dilapangan, masih dijumpai beberapa lembaga PAUD yang memiliki tenaga pendidik diluar dari bidang yang seharusnya. Di wilayah Kecamatan Semboro, peneliti menemukan lembaga PAUD yang merekrut ataupun memiliki tenaga pendidik yang belum sesuai dengan kualifikasi akademik pendidik PAUD dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007. Salah satunya PAUD Permata Hati. Berdasarkan observasi awal, didapat data PAUD Permata Hati memiliki tiga tenaga pendidik. Kepala sekolah dari PAUD ini merupakan lulusan SMA, dua guru yang lain merupakan lulusan S1 PAUD dan satu guru lagi SMA. Adanya guru yang non S1 PAUD dan kepala sekolah yang juga non S1 PAUD jauh dengan standar kualifikasi akademik pendidik yang telah diatur pemerintah. Namun dengan kondisi demikian PAUD Permata Hati mampu bersaing dengan lembaga PAUD yang lain. Mampu bersaing

disini terlihat dari jumlah siswa yang daftar tiap tahunnya mampu memenuhi rombongan. PAUD Permata Hati Semboro melayani peserta didik dari rentang usia 3-4 tahun.

Berbanding terbalik dengan salah satu lembaga PAUD yang ditemukan wilayah yang sama yaitu PAUD Ceria. PAUD Ceria melayani peserta didik dari rentang usia 3-4 tahun dan menjadi salah satu Lembaga PAUD yang memiliki tenaga pendidik S1 secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan standar kualifikasi akademik pendidik yang telah diatur oleh pemerintah. PAUD Ceria salah satu PAUD yang di favoritkan oleh sebagian besar masyarakat didaerah tersebut karena para pendidiknya telah memiliki gelar S1 secara keseluruhan dan lembaga tersebut juga telah terakreditasi oleh BAN PT dengan predikat A sehingga masyarakat tidak ragu untuk menyekolahkan anak mereka di lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya; a. belum diketahui apakah kualifikasi pendidik di kedua lembaga tersebut membawa pengaruh dalam keberhasilan manajemen pembelajaran; b. belum diketahui apakah terdapat perbedaan manajemen pembelajaran yang dilakukan pada kedua lembaga tersebut; c. belum ada penelitian yang membuktikan bahwa manajemen pembelajaran di PAUD Ceria yang memiliki pendidik S1 PAUD lebih baik dibandingkan dengan Permata Hati yang memiliki pendidik non S1 PAUD. Adanya beberapa permasalahan yang terjadi dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, penulis berharap penelitian ini akan dapat lebih fokus dan tidak terlalu luas pembahasannya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan kualifikasi pendidik dalam mengelola pembelajaran di PAUD Ceria dan Permata Hati. Peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana proses manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah yang memiliki tenaga pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah diatas dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah perbedaan manajemen pembelajaran dari PAUD yang memiliki tenaga pendidik lulusan S1 PAUD dan PAUD yang memiliki tenaga pendidik non S1 PAUD di Kecamatan Semboro?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik lulusan S1 PAUD dan tenaga pendidik non S1 PAUD di Kecamatan Semboro.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan penjelasan manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat penelitian ini bagi peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan mengenai perbandingan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik S1 PAUD dan tenaga pendidik non S1 PAUD.

1.4.2 Manfaat penelitian ini bagi guru antara lain sebagai berikut:

- a. Memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri dalam upaya memenuhi standar kualifikasi pendidikan guru.
- b. Mengetahui perbandingan dari manajemen pembelajaran PAUD yang dilakukan oleh tenaga pendidik S1 Paud dan non S1 Paud di wilayah Kecamatan Semboro.

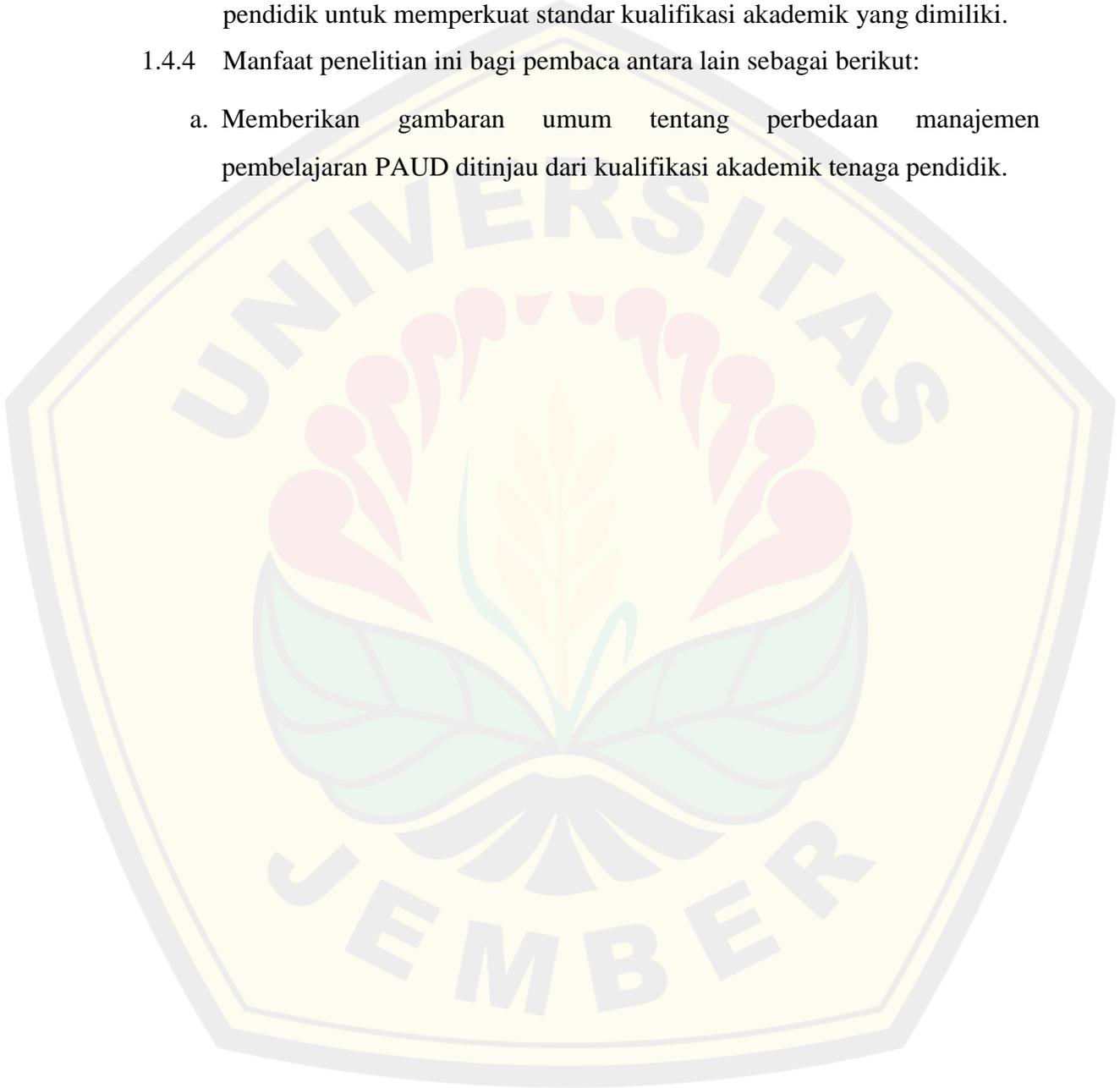
1.4.3 Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang proses manajemen pembelajaran PAUD yang dilakukan oleh tenaga Pendidik S1 PAUD dan tenaga Pendidik non S1 PAUD di wilayah Kecamatan Semboro.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam merekrut tenaga pendidik di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan pemberian supervisi dalam rangka memotivasi tenaga pendidik untuk memperkuat standar kualifikasi akademik yang dimiliki.

1.4.4 Manfaat penelitian ini bagi pembaca antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran umum tentang perbedaan manajemen pembelajaran PAUD ditinjau dari kualifikasi akademik tenaga pendidik.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan pembahasan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian dimana terdiri dari beberapa subbab yaitu 2.1 Tenaga Pendidik PAUD, 2.2 Manajemen Pembelajaran PAUD, 2.3 Penelitian yang Relevan. Berikut merupakan penjelasannya.

2.1 Tenaga Pendidik PAUD

2.1.1 Pengertian Tenaga Pendidik

Dalam Pasal 1 Ayat (5) Bab 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan jika, “Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”. Pada ayat ke (6) dikatakan jika “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”, artinya pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dalam merencanakan dan juga menjalankan proses selama pembelajaran, menilai hasil dari pembelajaran, membimbing dan melatih, dan juga meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat.

Ahmad Tafsir (dalam Azzahra, 2018:11) berpendapat tentang pengertian pendidik menurut Islam ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dengan segala perkembangan peserta didik dan juga berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dipunyai peserta didik, baik itu potensi afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan jika tenaga pendidik memiliki tugas dalam mengembangkan aspek perkembangan, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Pendidik bertanggungjawab atas perubahan yang terjadi dengan peserta didiknya.

Menurut Muhsin dan Heryati (dalam Aliyyah, 2008:4) personalia dalam hal ini tenaga pendidik juga merupakan orang yang sudah terlibat dalam tugas-tugas terkait pendidikan, yaitu para guru/dosen sebagai pemegang peranan utama, manajer/administrator, para *supervisor*, serta para pegawai. Seluruh personalia pendidikan membutuhkan binaan agar mampu bekerja sama dengan lebih baik bersama masyarakat. Dalam proses pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan memegang peranan yang strategis dalam proses membentuk watak masyarakat suatu bangsa melalui pengembangan nilai moral dan kepribadian yang ingin ditanamkan. Jika dipandang dari sisi dimensi pembelajaran, peran pendidik untuk masyarakat Indonesia akan tetap dominan meskipun segala teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk proses saat pembelajaran telah berkembang sangat pesat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika tenaga pendidik ialah seseorang yang memiliki beberapa kompetensi dan bertugas membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, menilai, membimbing, melatih dan mengabdikan kepada masyarakat dan negara dalam menanamkan nilai moral dan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dan ilmu pengetahuan.

2.1.2 Kualifikasi Guru/Tenaga Pendidik PAUD

Pendidik menjadi hal yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, karena pendidik merupakan motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya *agent of change* namun juga sebagai seseorang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi para peserta didiknya sehingga tujuan yang telah dicanangkan mampu tercapai (Murni, 2017:28).

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru pada PAUD/RA/TK harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum D4 atau S1 dalam bidang PAUD atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Guru merupakan pendidik dengan kualifikasi Strata 1 atau Diploma 4. Tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi D-II PGTK atau lulusan SMA/ sederajat dan bersertifikat pelatihan PAUD yang terakreditasi

disebut sebagai guru pendamping. Sedang untuk pendidik yang berkualifikasi minimum SMA disebut sebagai pengasuh. Pendidik PAUD tak hanya disebut guru, namun juga guru pendamping dan pengasuh. Pendidik anak usia dini ialah orang yang profesional dalam melakukan perencanaan, melaksanakan, dan juga menilai hasil pembelajaran, serta memberi pembimbingan, perlindungan, dan mengasuh peserta didik.

Pendidik yang memiliki kualifikasi akademik, pengalaman dalam mengajar, dan memiliki sertifikat pelatihan guru menjadi aspek yang berpengaruh pada kompetensi seorang guru dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sugiyono (dalam Suwarno, 2002:16) menjelaskan bahwa kemampuan kerja dari seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: a. potensi dasar; b. kualifikasi pendidik; c. pelatihan atau pendidikan; d. pengalaman dalam mengajar. Dari pendapat tersebut, pemerintah mewajibkan adanya penyediaan anggaran dalam rangka meningkatkan kualifikasi akademik guru. Anggaran yang disediakan pemerintah tersebut, mampu meningkatkan kualifikasi guru yang belum layak mengajar untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya sehingga mampu memenuhi syarat.

2.2 Manajemen Pembelajaran PAUD

2.2.1 Pengertian Manajemen Pembelajaran PAUD

Manajemen Pembelajaran PAUD memiliki penjabaran makna dari tiap-tiap kata penyusunnya. Berikut penjelasan mengenai definisi manajemen, definisi pembelajaran, dan definisi manajemen pembelajaran PAUD.

a. Definisi Manajemen

Manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan gabungan dari dua kata yakni “manajemen” dan “pembelajaran”. Baharuddin dan Makin (dalam Febriarti 2018:11) kata “manajemen” ini berasal dari *verb* atau kata kerja yang dalam bahasa Inggris yakni “*to manage*” yang identik dengan kata “*to handle*” dan “*to control*”, yang artinya memeriksa, mengelola, mengawasi dan mengurus.

Seorang ahli ilmu manajemen modern dari Amerika yakni GR.Terry (dalam Izzatulmaila, 2017:14) menyatakan bahwa:

Manajemen adalah suatu proses untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengarahan yang dilakukan.

Maksudnya disini manajemen merupakan proses untuk menentukan tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dimana dalam proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan.

Selaras dengan pendapat Hasibuan (dalam Hidayati, 2019:11) yang mengatakan bahwasannya manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM (sumber daya manusia) dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu.

Luther Gulick memandang manajemen sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis memahami mengapa orang bekerja sama dan bagaimana mencapai tujuan dan membuat sebuah sistem kerja sama tersebut lebih bermanfaat bagi kemanusiaan, dengan begitu manajemen diartikan sebagai ilmu. Ahli lain yakni Follet mengartikan manajemen sebagai kiat karena dalam manajemen terdapat cara mencapai sasaran melalui proses mengatur orang lain untuk menjalankan tugas. Manajemen juga dipandang sebagai profesi karena dilandasi oleh keahlian khusus dalam mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional yang dituntun oleh suatu kode etik (Fattah, 2003:1). Dari ketiga pandangan tersebut manajemen dapat diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu, kiat, profesi, dan seni dalam mengelola, mengawasi, dan mengurus suatu proses yang berisi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pergerakan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran menurut Trianto (dalam Izzatulmaila, 2017:16) merupakan salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak dapat dijabarkan ataupun dijelaskan sepenuhnya. Mudah-mudahan, pembelajaran ialah suatu produk dari sebuah interaksi yang terus-menerus atau berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Umumnya, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam bentuk arahan yang sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penjelasan detail mengenai pembelajaran dijabarkan oleh Oemar (dalam Izzatulmaila, 2017:16) yakni pembelajaran ialah kombinasi tertata yang meliputi unsur-unsur baik manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga rumusan penting tentang pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran adalah upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan sehingga terciptanya situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- 2) Pembelajaran merupakan upaya yang penting dilakukan dalam mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat yang baik dan juga diharapkan.
- 3) Pembelajaran ialah proses membantu siswa dalam menghadapi kehidupan ataupun terjun di lingkungan masyarakat.

Disebutkan pada Pasal 1 Ayat 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran ialah suatu sistem yang terdiri dari banyaknya komponen-komponen yang berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut antara lain meliputi: tujuan, materi, dan evaluasi. Komponen pembelajaran menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh guru dalam menentukan dan memilih media, strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran (Rusman dalam Hidayati, 2019:12).

Miarso (dalam Rusman, 2017:85) memaparkan jenis-jenis interaksi yang dapat terjadi ketika proses belajar dan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.
- 2) interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik atau antar sejawat.
- 3) interaksi antara peserta didik dengan narasumber.
- 4) interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan sumber belajar yang sedang dikembangkan.
- 5) interaksi yang terjadi antara peserta didik bersama pendidik dan lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Dari penjabaran tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik yang memunculkan berbagai jenis interaksi yang sistematis dan berkelanjutan dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan yang telah disesuaikan dengan sumber-sumber belajar. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan menciptakan situasi dan lingkungan belajar yang baik sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan dan terjun dalam lingkungan sosial menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.

c. Definisi Manajemen Pembelajaran PAUD

Manajemen pembelajaran memiliki beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli. Ardiansyah (dalam Rukajat, 2018:5) mengatakan bahwa:

Konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Glover (dalam Syarifuddin dan Nasution, 2005:78) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses seorang guru menolong muridnya untuk mencapai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap

dunia di sekitar mereka. Manajemen pembelajaran dapat menciptakan sebuah peluang bagaimana seorang murid belajar dan apa yang akan dipelajari. Untuk itu dibutuhkan suatu strategi di dalam kelas yaitu kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki kesiapan memberikan pelajaran dan siswa disiapkan untuk menerima pembelajaran.

Menurut Bafadal (dalam Febriarti, 2019:12) manajemen pembelajaran yakni usaha pengaturan dalam sebuah proses belajar dan mengajar efektif dan juga efisien. Manajemen pembelajaran seringkali disebut juga dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bisa dikatakan keduanya merupakan aturan-aturan seluruh kegiatan di dalam pembelajaran baik itu yang sudah dikategorikan dengan dasar kurikulum inti ataupun kurikulum yang sebelumnya juga sudah ditetapkan oleh DPN ataupun lembaga tertentu.

Program pendidikan anak usia dini berfokus pada tingkat capaian perkembangan anak dan hal itu diimplementasikan kedalam suatu program pembelajaran. Program tersebut dilaksanakan oleh para pendidik dalam upaya membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Program pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar yang ada pada suatu lingkungan belajar (Helmawati dalam Hidayati, 2019:18).

Mulyasa (2012: 145) menuliskan dalam bukunya bahwasannya pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan dengan landasan teori dan konsep perkembangan anak serta teori dan konsep moral yang telah dikemukakan oleh para ahli, seperti teori perkembangan anak oleh Piaget, teori empiris oleh Vygotsky, teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg's, Thomas Lickona, dan Erickson.

Mursid (dalam Hidayati: 18-19) memaparkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini adalah perkembangan kurikulum secara konkret berupa perangkat rencana yang terdiri dari pengalaman-pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam rangka mencapai kompetensi anak.

Pembelajaran anak usia dini ialah proses interaksi antara anak, orang tua, ataupun orang dewasa lainnya yang ada dalam suatu lingkungan untuk mencapai capaian perkembangan. Interaksi yang terbangun menjadi faktor yang akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena interaksi yang dilakukan mencerminkan hubungan dimana anak akan mendapatkan pengalaman yang bermakna, dengan begitu proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Dari pemaparan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran PAUD merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru sebagai landasan dalam proses pembelajaran, berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dimana anak dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan capaian yang harus dikuasai. Manajemen pembelajaran PAUD memuat kurikulum pembelajaran dan standar pendidikan yang digunakan. Kurikulum sendiri memuat kalender pendidikan untuk menentukan minggu efektif, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mingguan dan harian serta evaluasi dari proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan.

2.2.2 Tahapan Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran memiliki aspek-aspek yang amat penting agar terciptanya alur suatu program pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan yang disusun secara efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan. Desain dalam suatu pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang sesuai di dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dimana rangkaian proses tersebut memperhatikan perbedaan pada setiap anak (Asmawati dalam Febriarti, 2019:14).

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa di dalam komponen-komponen Kurikulum 2013 diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selaras dengan Pasal 20 Ayat 1

Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas profesional guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berikut tahapan-tahapan yang ada dalam ruang lingkup manajemen pembelajaran:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan daya secara terpadu guna menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses menyusun materi yang akan diberikan, media pembelajaran yang akan digunakan, pendekatan atau metode apa yang harus dilakukan, dan penilaian dalam alokasi waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hasibuan dalam Izzatulmaila, 2017:20).

Siswanto (dalam Hidayati, 2019:21) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses dasar untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pembelajaran. Merencanakan berarti berupaya menggunakan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya. Perencanaan merupakan aktivitas integratif yang berusaha untuk memaksimalkan efektifitas seluruhnya sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan.

Dalam program pembelajaran terdapat tujuan yaitu mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh dan memacu untuk terjadinya komunikasi yang interaktif. Ada beberapa tujuan program pembelajaran secara umum (Mursyid, 2017:14) yaitu sebagai berikut:

- 1) Landasan pokok guru dan siswa dalam mencapai indikator yang telah ditetapkan dan kompetensi dasar. Sehingga perencanaan pembelajaran dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang dijadikan pedoman pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran memberikan pandangan tentang acuan pembelajaran (kerja jangka pendek) yang nantinya dilaksanakan.

- 3) Menjadi panduan untuk menyusun dan melakukan pembelajaran yang akan diberikan, dengan begitu pembelajaran berjalan efektif juga efisien.
- 4) Perencanaan pembelajaran memuat kompetensi apa saja yang akan dikembangkan.
- 5) Memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran karena adanya perencanaan ini siswa maupun guru dapat mengetahui pembelajaran apa yang akan dilaksanakan.
- 6) Perencanaan yang baik akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal dan maksimal karena materi dan segala sesuatunya dapat dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Perencanaan pembelajaran selain memiliki beberapa tujuan yang telah dipaparkan diatas, terdapat pula fungsi-fungsinya. Secara garis besarnya adanya perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyusun program-program pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan begitu kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan yang akan dicapai lebih mudah untuk dipetakan (Hidayati, 2019:27).

Dalam Pasal 20 Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Dengan begitu guru sebagai perencana diharapkan mampu meneliti kebutuhan siswanya sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan yang matang tak hanya berguna bagi siswa namun bermanfaat juga bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri sehingga perbaikan akan siap dilakukan untuk menyempurnakan pengajaran yang diberikan. Ada beberapa komponen yang dibutuhkan sebagai perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Pada dasarnya menentukan alokasi waktu ialah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun pelajaran. Merencanakan alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa lama waktu efektif yang tersedia yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun tahun ajaran. Hal ini sangat diperlukan untuk nantinya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai dengan menyesuaikan rumusan standar isi yang ditetapkan.

2) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) adalah rencana yang dibuat dalam kurun waktu satu tahun yang berisi program umum setiap tema pembelajaran dalam setiap kelas. Program tersebut hasil dari pengembangan guru kelas yang bersangkutan dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun ajaran guna mencapai tujuan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Program ini dibuat dan dikembangkan guru sebelum mulainya tahun ajaran yang nantinya digunakan sebagai pedoman pengembangan program-program selanjutnya.

3) Program Semester (Promes)

Program Semester (Promes) adalah rancangan suatu pembelajaran yang didalamnya memuat jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat capaian perkembangan anak, indikator yang berurutan dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan pada setiap jaringan tema dan sebarannya dalam tiap semester. Promes ini merupakan bentuk dari penjabaran program yang telah direncanakan dalam program tahunan. Apabila program tahunan disusun untuk alokasi waktu atau jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka program semester lebih berfokus dalam menelaah minggu keberapa atau kapan pembelajaran tersebut dilaksanakan.

4) Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi susunan kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan atau diberikan dalam satu kali pertemuan ataupun lebih. Izzatulmaila (2017:22) menjabarkan apa saja

komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP, diantara lain sebagai berikut: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar (KD); d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Metode Pembelajaran; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.

Dalam susunan RPP berisi penjabaran yang lagi lebih dalam lagi, berikut penjelasannya:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Berisi tentang pengembangan dan penjabaran dari program semester yang memuat kegiatan-kegiatan guna mencapai indikator yang telah direncanakan dalam kurun waktu satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema serta subtema (Mulyasa, 2016:131).

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Berisi tentang pengembangan dan penjabaran dari program kegiatan mingguan yang akan diberikan atau dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap (Mulyasa, 2016:131). Adanya RPPH memudahkan guru mengonsep penyampaian materi secara terarah.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Menyusun sebuah rencana dan menetapkannya berdasarkan perhitungan tertentu tidak menjamin suatu sekolah dekat dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam merealisasikan setiap rencana yang dibuat membutuhkan aturan-aturan yang tidak hanya berkaitan dengan wadah dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan harus ditaai oleh setiap orang didalamnya. Dengan begitu tujuan yang telah ditetapkan lebih mudah dicapai. Pengorganisasian menjadi mekanisme yang membuat struktur-struktur didalamnya bekerja efektif dan dapat dimanfaatkan sesuai fungsi dan porposinya masing-masing. Pengorganisasian menjadi fase kedua setelah perencanaan yang dibuat sebelumnya. Suatu pekerjaan akan lebih ringan jika dilaksanakan bersama-sama, sehingga mendorong terbentuknya suatu kelompok kerja yang efektif.

Dalam pengorganisasian, terdapat tahapan pembagian tugas dan wewenang oleh kepala kepada anggotanya. Dengan pengorganisasian pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Tujuan adanya pembagian tugas diharapkan setiap anggota dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Apabila pengorganisasian dilakukan tanpa banyak pertimbangan yang matang, ada kemungkinan anggota mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. Akibatnya dalam penyelenggaraan pekerjaan menjadi tidak maksimal atau bahkan menemui kegagalan (Manda, 2016:90).

Pengorganisasian juga menjadi salah satu aspek manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan harus mampu mengkondisikan aspek-aspek yang ada didalamnya, salah satunya dalam aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal terpenting atas berdirinya suatu lembaga pendidikan. Harapannya suatu lembaga pendidikan akan menciptakan kader-kader terbaik. Pengorganisasian yang tepat akan mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengorganisasian beriringan dengan pelaksanaan pembelajaran. Wibowo (dalam Febriarti, 2019:16) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seorang guru dan menciptakan interaksi langsung dengan anak didik tentang pokok bahasan yang diajarkan.

Terdapat beberapa prinsip yang menjadi perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (Mursid, 2016:10-12) yaitu meliputi:

1) Berorientasi pada perkembangan anak

Seorang pendidik perlu memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Setiap anak adalah individu yang unik, memiliki keistimewaannya masing-masing. Untuk itu guru perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian kegiatan yang diberikan perlu memperhatikan cara belajar anak, mulai dari

sederhana hingga rumit, dari konkret hingga abstrak, dari gerakan hingga verbal, dan individual ke rasa sosial.

2) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran untuk anak hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak. Pada usia dini, anak-anak membutuhkan proses belajar yang dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Maka dari itu kegiatan yang diberikan hendaknya dilakukan sesuai perkembangan dan kebutuhan tiap-tiap anak.

3) Belajar seraya bermain

Bermain identik dengan dunia anak. Bermain menjadi opsi terbaik sebagai pendekatan ketika melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran hendaknya disiapkan guru dan dikemas dengan suasana yang menyenangkan menggunakan strategi, metode, materi, dan media yang menarik juga mudah digunakan atau diikuti anak. Belajar seraya bermain memungkinkan anak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, dengan begitu pembelajaran menjadi suatu pengalaman baru dan bermakna bagi anak.

4) Stimulasi terpadu

Sistematis, progresif, dan berkesinambungan antara kesehatan, gizi, dan pendidikan merupakan sifat-sifat perkembangan pada anak. Dengan begitu kemajuan perkembangan dalam satu aspek akan berpengaruh pada aspek perkembangan yang lain. Anak memiliki karakteristik memandang segala sesuatunya sebagai suatu keseluruhan, untuk itu stimulasi yang diberikan harus terpadu dan mampu mengembangkan seluruh aspek supaya anak dapat terus berkembang secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat.

5) Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya diciptakan dengan sedemikian menarik dan menyenangkan agar anak merasa nyaman, aman, dan merasa senang berada dalam lingkungan bermain baik didalam

ruangan maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik penting untuk memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak ketika bermain. Ruang belajar ditata dengan menyesuaikan ruang gerak anak agar mudah berinteraksi dengan pendidik ataupun teman sebayanya. Lingkungan bermain akan lebih baik ketika tidak memisahkan anak dengan nilai-nilai budayanya, tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari dirumah, lingkungan sekitar, dan tempat bermainnya.

6) Menggunakan pendekatan tematik

Dalam pendidikan anak usia dini kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan tematik. Adanya tema dalam pembelajaran menjadi wadah dalam mengenalkan berbagai konsep guna mengenal diri sendiri dan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Tema-tema yang telah ditentukan dalam perencanaan dikembangkan dari hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

7) Kreatif, inovatif, efektif, aktif, dan menyenangkan

Proses pembelajaran yang demikian disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan mudah dilakukan anak. Dengan begitu muncul rasa ingin tahu pada anak, memacu anak untuk menemukan hal baru, dan memotivasi anak untuk berpikir kritis. Pengelolaan pembelajaran dilakukan secara demokratis mengingat anak adalah subjek dalam proses pembelajaran.

8) Menggunakan media dan sumber belajar

Dalam menstimulasi perkembangan potensi anak melalui kegiatan perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Hal itu dapat berupa lingkungan alam sekitar dan bahan-bahan tertentu yang disiapkan pendidik. Hal itu dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan berbagai benda yang ada disekitarnya.

9) Mampu mengembangkan kecakapan hidup

Proses pembelajaran hendaknya diarahkan guna berkembangnya kecakapan hidup melalui kesiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan dalam menolong diri sendiri, bersosialisasi,

disiplin, dan memperoleh keterampilan dasar yang nantinya akan berguna dalam kelangsungan hidupnya.

10) Memanfaatkan teknologi informasi

Zaman akan membawa banyak sekali kemajuan dalam bidang teknologi. Stimulasi pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi untuk menunjang kelancaran kegiatan, misal: radio, televisi, VCD, komputer, laptop, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar anak tertarik belajar banyak hal baru.

Selain memperhatikan beberapa prinsip diatas, terdapat pula langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini (Mulyasa, 2016:152-154) antara lain sebagai berikut:

a) Sebelum masuk kelas

Kesan pertama ketika sampai sekolah mempengaruhi suasana hati anak. Penyambutan guru ketika anak tiba di sekolah menunjukkan keramahan dan rasa kasih sayang. Pembiasaan yang sering ditanamkan yaitu berjabat tangan dengan guru dan teman-temannya sambil mengucap salam, kemudian anak akan meletakkan di tempat yang disediakan. Ketika bel sekolah berbunyi menandakan waktu masuk kelas, anak-anak berbaris rapi dengan satu anak memimpin di depan. Melakukan tepuk dan menyanyi pada saat ini dapat meningkatkan rasa semangat belajar pada anak. Selepas itu anak bisa memasuki kelas dengan tertib, dan untuk kelas yang mengharuskan anak melepas sepatu dilakukan pembiasaan melepas sepatu kemudian meletakkan di tempat yang telah disediakan.

b) Pendahuluan (Pra instruksional)

Kegiatan ini dilakukan secara klasikal dimana dalam waktu yang sama anak-anak dalam suatu kelas mendapatkan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan diartikan sebagai pemanasan sebelum penyampaian materi inti. Kegiatan ini dapat diisi dengan beberapa hal, misalnya: bercakap-cakap, bercerita, dan tanya jawab antara pendidik dan anak didik tentang tema maupun subtema pembelajaran atau tentang pengalaman anak yang berkaitan dengan tema maupun subtema pada saat itu. Apabila bercerita

dirasa membuat anak jenuh, seorang guru dapat mengalihkan perhatian anak dengan suatu kegiatan yang variatif.

c) Kegiatan inti pembelajaran (Intruksional)

Kegiatan inti adalah kegiatan dimana perhatian, kemampuan, spiritual, sosial, dan emosional anak mulai diaktifkan. Dalam kegiatan ini seorang pendidik mulai menyampaikan inti pembelajaran yang mendorong anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi sehingga inisiatif, kreativitas, pemahaman, dan konsentrasi anak dapat muncul dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

d) Istirahat dan waktu makan

Istirahat dan waktu makan dapat menjadi kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak yang berkaitan dengan aspek menolong diri sendiri khususnya ketika makan, misal: mengenalkan kesehatan dan adab makan yang baik, dimulai dari cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan. Dalam kegiatan ini guru juga dapat memberikan materi tentang makanan sehat dan bergizi. Selesai makan anak diberikan waktu untuk bermain dengan berbagai alat permainan yang ada diluar kelas. Dari kegiatan bermain di luar kelas guru dapat mengamati perkembangan fisik motorik khususnya motorik kasar dan sejauh mana kemampuan anak bersosialisasi dengan teman sebayanya.

e) Penutup

Dalam kegiatan penutup terdapat beberapa kegiatan penenangan sekaligus *recalling* tentang serangkaian kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Umumnya kegiatan ini dilakukan secara klasikal kemudian diisi dengan berdiskusi tentang kegiatan dalam satu hari, menanyakan perasaan anak-anak, menginformasikan kegiatan yang akan datang, menyanyi jika diperlukan, dan diakhiri dengan berdoa.

Sulistiawan (dalam Hidayati, 2019: 29) memaparkan ketika kegiatan penutup, peserta didik dan guru melakukan refleksi baik secara individual maupun kelompok untuk mengevaluasi: 1) serangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh; 2) memberi umpan balik terhadap

proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan sebagai upaya tindak lanjut; 4) memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan diperlukan dalam mengontrol proses manajemen agar berjalan sesuai rencana. Rencana yang telah disusun matang dan dilakukan secara terorganisir belum menjamin dapat terealisasi dengan baik tanpa adanya pengawasan. Ketika seorang manajer melakukan pengendalian atau pengawasan bukan bermaksud untuk menilai benar dan salah atau baik dan buruknya, tetapi sebagai seorang *supervisor* harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, memperbaiki, mengarahkan, dan memberikan upaya-upaya lain yang positif kepada semua komponen yang terlibat. Pola pengawasan yang demikian diharapkan dapat merealisasikan perencanaan agar lebih optimal (Suyadi dalam Hidayati, 2019:29).

Pengawasan dalam manajemen PAUD adalah upaya-upaya pengendalian seluruh komponen kelembagaan dalam proses realisasi program-program pembelajaran. Pengawasan tersebut lebih kepada pemberian motivasi, arahan, dan *problem solving* yang ada di lapangan. Dengan begitu program kelembagaan dapat berjalan secara teratur (Suyadi, dalam Hidayati, 2019:30).

Pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan yang ada di setiap kelas termasuk mengawasi pihak-pihak yang terkait dalam pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran. Untuk keperluan pengawasan, guru mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengavaluasi kegiatan belajar dan memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran (Izzatulmaila, 2017:29).

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam pembelajaran merupakan bentuk pengarahan dan kontrol yang dilakukan oleh kepala sekolah atas program-program pembelajaran yang telah direncanakan dengan melihat kinerja pihak-pihak yang berkaitan dengan pemberian pelayanan pembelajaran sehingga perencanaan dapat direalisasikan secara optimal. Pengawasan pembelajaran

PAUD mengedepankan pemberian motivasi, pengarahan, dan membantuk memecahkan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

e. Evaluasi Pembelajaran

Kata “evaluasi” secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” berakar dari kata “*value*” yang berarti nilai atau harga. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menilai sesuatu (Wand dan Brown dalam Izzatulmaila, 2017:29).

Yunanda (dalam Hidayati, 2019:30) mengatakan jika evaluasi adalah penentu keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen, kemudian membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk didapatkan kesimpulan melalui kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi menjadi upaya untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan seorang guru memberikan pengajaran dengan melihat seberapa banyak informasi yang didapatkan atau dimiliki siswanya.

Evaluasi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang sengaja dilakukan untuk melihat keberhasilan rencana pembelajaran. Evaluasi menjadi suatu usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi-informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai anak didik dari kegiatan belajar tersebut (Helmawati dalam Febriarti, 2019:22).

Kegiatan evaluasi di lembaga PAUD dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan evaluasi, seorang guru mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang akan dicapai dalam kegiatan yang dirancang sebelumnya (Suyadi, 2011: 115-116).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, evaluasi pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan dan menyeluruh sebagai upaya atau usaha menilai seberapa jauh keberhasilan seorang guru dalam menransfer pengetahuan kepada anak didiknya melalui instrumen tertentu sehingga diperoleh kesimpulan apakah kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Evaluasi atau Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dalam konteks pembelajaran di PAUD merupakan prosedur sistematis untuk mendapatkan informasi tentang kinerja ataupun kemajuan aspek-aspek perkembangan yang dapat dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Prosedur sistematis yang dimaksud ialah upaya-upaya mengumpulkan informasi yang kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang kinerja dan perkembangan anak untuk diambil keputusan (Fadlillah dalam Febriarti, 2019:24).

Berikut teknik-teknik penilaian dalam pembelajaran di PAUD, antara lain:

a) Pengamatan

Digunakan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak dengan cara mengamati langsung tingkah anak selama kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

b) Catatan Anekdote

Ialah sekumpulan catatan tentang perilaku unik ataupun sikap anak pada situasi tertentu baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

c) Unjuk Kerja

Merupakan bentuk penilaian yang didasarkan pada hasil pekerjaan anak dalam melakukan perbuatan yang diamati (Aqib dalam Febriarti, 2019:24).

d) Pelaporan Penilaian

Bentuk penilaian yang menjelaskan tercapainya aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi pembentukan perilaku dasar dan kemampuan dasar. Tujuannya yaitu menjelaskan kepada orang tua dan pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut serta hasil yang dicapai anak selama berada di lembaga PAUD. Laporan ini juga bermanfaat sebagai masukan bagi orang tua untuk lebih memahami kekurangan dan kelebihan dalam perkembangan dan pertumbuhan

anaknyanya. Sehingga orang tua dan pihak yang berkepentingan lebih mudah menentukan tindakan berikutnya (Mulyasa, 2016:209).

Mulyasa (2016:210) menyebutkan langkah-langkah yang harus dipenuhi dalam menyusun laporan penilaian / evaluasi, yaitu: 1) Menentukan bentuk laporan penilaian (dalam bentuk kartu atau dalam bentuk buku); 2) Menetapkan komponen apa saja yang akan dikembangkan dalam laporan penilaian (d disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu); 3) Membuat kesimpulan dari data-data anak yang didapatkan ditiap kegiatan pada waktu tertentu sesuai komponen yang ditetapkan sebelumnya (disusun dengan kalimat yang mudah dimengerti pembaca); 4) Mulai menuliskan isi penilaian sesuai format laporan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah melakukan proses pelaporan penilaian perkembangan anak, hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti. Pengelolaan hasil penilaian didapatkan dari kesimpulan dan laporan kemajuan anak yang dibuat guru berdasarkan informasi yang ada. Kemudian disusun dan disampaikan secara tertulis kepada orang tua. Tindak lanjut hasil penelitian dimaksudkan untuk beberapa hal diantaranya yaitu digunakan pendidik untuk meningkatkan kompetensi diri, memperbaiki progam, metode, jenis kegiatan, dan penggunaan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, maupun sarana dan prasarana tambahan untuk anak dengan kebutuhan khusus. Pendidik juga dapat mendiskusikan dengan orang tua terkait tindakan lanjut guna kemajuan perkembangan anak. Apabila memadai, pendidik dapat merencanakan progam layanan untuk anak dengan kebutuhan khusus (Fadlillah dalam Febriarti, 2019:25).

2) Penilaian atau Evaluasi Proses Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi proses pembelajaran merupakan upaya penentuan kualitas dari suatu progam pembelajaran secara keseluruhan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran lebih berpusat pada kinerja guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran (Izzatulmaila, 2017:31).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penyelenggaraan evaluasi proses pembelajaran:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pendidik dengan standar proses.
- b) Mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi evaluasi pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah maupun pendidik dapat digunakan umpan balik untuk program pembelajaran berikutnya.

Pengawasan merupakan salah satu tahapan penting dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Arikunto dan Yuliana (dalam Meriza, 2018:40) menjelaskan pengawasan dalam pendidikan dimaksudkan untuk melihat apakah strategi, metode, dan teknik yang telah ditetapkan ketika perencanaan sudah cukup tepat dengan langkah penyampaian tujuan dan resiko yang sekecil mungkin. Pengawasan bertujuan mengendalikan kegiatan secara keseluruhan mulai proses perencanaan hingga penilaian sehingga dapat ditentukan tahapan yang tepat untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

Berikut tahapan-tahapan dalam pengawasan pembelajaran (Izzatumaila, 2017: 31-32) yaitu:

- a) Pemantauan

Pemantauan disini dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan langsung, pencatatan, perekaman, dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

- b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada keseluruhan tahap bersamaan dengan pengawasan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan ini juga dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

c) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Proses ini akan menentukan seberapa efektif dan efisiennya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nana Sudjana dalam Sukanti, 2016:5).

Prinsip penilaian harus akurat (menekan kesalahan seminimal mungkin), ekonomis (mudah dilakukan), dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Maka dari itu sistem penilaian yang digunakan di suatu lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang akurat, mendorong peserta didik belajar dengan strategi yang tepat, memotivasi pendidik dalam memberikan pengajaran, dan meningkatnya kualitas pembelajaran seiring dengan meningkatnya motivasi mengajar pendidik dan motivasi belajar peserta didik (Sukanti, 2016:6).

d) Pelaporan

Hasil dari kegiatan-kegiatan diatas kemudian disusun sesuai format yang telah disepakati sebelumnya untuk kemudian dilaporkan kepada pihak-pihak pemangku kepentingan.

e) Tindak Lanjut

Laporan yang telah diterima kemudian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru-guru yang telah memenuhi standar. Motivasi diberikan kepada guru-guru yang belum memenuhi standar untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan ataupun penataran lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran.

Proses evaluasi proses pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi guru namun juga bagi kepala sekolah. Dari evaluasi ini guru mendapat informasi untuk perbaikan dan menyempurnakan kekurangannya dalam mempertahankan ataupun meningkatkan potensinya dalam memberikan pengajaran (Sukanti, 2006:6). Dari evaluasi ini pula kepala sekolah akan mendapatkan informasi dari guru, siswa, dan

orang tua berupa aspirasi dan pendapat yang dapat digunakan sebagai bahan pengadaan pembinaan siswa dan guru

2.2.3 Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran

Dalam mengelola program pembelajaran di lembaga PAUD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan (Bafadal, 2006:11-12) diantaranya yaitu:

- 1) Keberhasilan kegiatan pembelajaran menjadi indikasi berhasil tidaknya program pendidikan di suatu lembaga. Pengelolaan perlu dikelola seefektif mungkin untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan.
- 2) Manajemen pembelajaran sebisa mungkin diarahkan pada upaya terciptanya situasi belajar yang tertib dan teratur. Untuk itu situasi pembelajaran membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian yang baik.
- 3) Bermain merupakan kegiatan yang efektif sebagai salah satu upaya belajar bagi anak. Untuk itu pengelolaan kegiatan permainan bagi anak menjadi salah satu cakupan dalam manajemen pembelajaran di lembaga PAUD.
- 4) Pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD perlu mempertimbangkan kondisi fisik dan mental subjek belajar. Di usia ini anak-anak masih senang untuk bermain dan berkumpul dengan orang tuanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, minat dan perhatian peserta didik sangat penting dalam proses belajar. Untuk itu guru hendaknya mampu memahami karakteristik peserta didiknya, menciptakan situasi belajar dan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu mentransfer pengetahuan melalui materi pembelajaran dengan tema yang menarik, sehingga rasa ingin tahu anak terbangun ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik hendaknya mampu membangkitkan semangat anak terlebih dulu. Cara

yang bisa dilakukan antara lain seperti bernyanyi, bercakap-cakap, dan bercerita yang kemudian diarahkan atau disangkut pautkan dengan pembelajaran (Febriarti, 2019:29).

2.3 Penelitian yang Relevan

Proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai penanggungjawab penuh proses belajar dan mengajar. Guru yang berkompeten dapat terlihat dari kualifikasinya pendidikannya. Peningkatan kualifikasi sumber daya manusia relevan dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Khususnya lembaga PAUD yang pada dasarnya menjadi sekolah jenjang pertama yang secara nasional mendahului jenjang sekolah dasar dan berikutnya. Dengan begitu, guru PAUD diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak sehingga mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Suryadi dalam Aprilia dkk., 2019:2).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prapsiwi (2012) yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini, Studi Kasus di TK Negeri Pembina Boyolali” memaparkan bahwa kualifikasi pendidik berhubungan dengan keberhasilan pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kualifikasi atau latar belakang pendidikan seorang pendidik menjadi dasar terbentuknya kompetensi dalam mengajar untuk anak usia Dini. Kualifikasi tersebutlah yang berpengaruh dalam perkembangan anak, karena tingkat pendidikan guru yang rendah menyebabkan pengetahuan tentang pengasuhan anak juga kurang mumpuni. Rendahnya pengetahuan tentang perkembangan anak didasari oleh rendahnya pendidikan seorang pendidik. Hal tersebut mempengaruhi pembelajaran yang diberikan, sehingga anak merasa lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang kurang inovatif. Guru yang berpengetahuan rendah juga menyebabkan anak sulit mengembangkan kemampuan pada tingkat perkembangan anak.

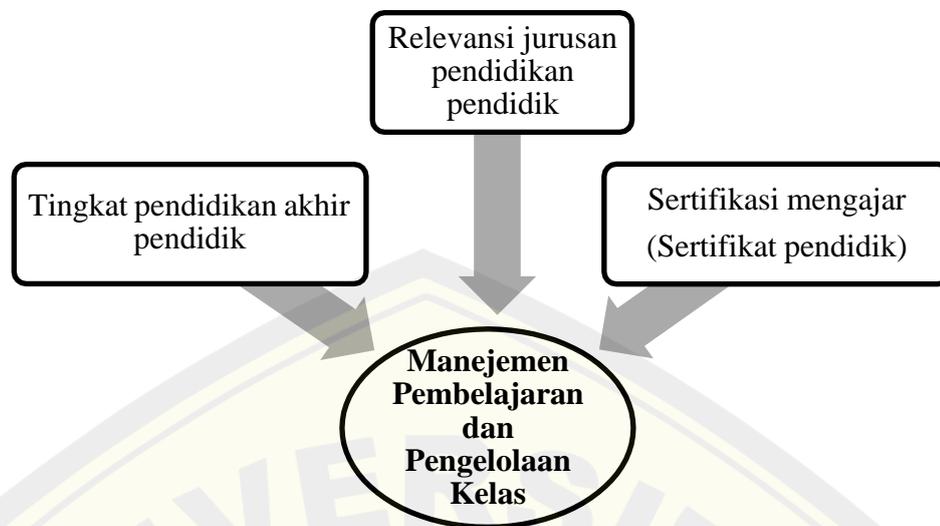
Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Aprilia dkk. (2018) yang berjudul “Hubungan Kualifikasi Guru Dengan Pemahaman Pengelolaan

Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kecamatan Metro Utara” memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir seorang pendidik, relevansi jurusan yang sesuai, serta memiliki sertifikasi keahlian mengajar menunjukkan bahwa guru tersebut berkualifikasi. Dalam mengelola pembelajaran yang telah terbagi menjadi tiga tahapan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh guru-guru yang berkualifikasi.

Hasil uji korelasi X dan Y dari data 30 responden guru dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk. (2018) menunjukkan adanya hubungan kualifikasi guru dengan pemahaman pengelolaan pembelajaran sebesar 0.554 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga menunjukkan hubungan tidak signifikan, dengan begitu terdapat hubungan yang cukup antara kualifikasi guru dengan pengelolaan atau manajemen pembelajaran AUD. Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat pendidikan akhir dan relevansi jurusan serta sertifikasi pendidikan yang diampu seorang guru memiliki hubungan dengan pemahaman guru terhadap manajemen pembelajaran. Guru atau pendidik dengan tingkat pendidikan tinggi dan relevansi jurusan yang sesuai serta bersertifikasi pendidikan guru memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan atau manajemen pembelajaran. Artinya tingkat akhir pendidikan, relevansi jurusan, dan sertifikasi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran. Karena guru merupakan faktor terpenting dalam pelaksana pendidikan khususnya dalam proses belajar dan mengajar.

Penelitian lain juga memperkuat adanya keterkaitan antara kualifikasi guru dengan manajemen pembelajaran. Dibuktikan dari penelitian yang juga dilakukan oleh Lestari (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru Dengan Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Gemolong” Didapatkan hasil bahwa seorang pendidik yang memiliki kualifikasi akademik akan semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola kelas. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan kelas.

Di tinjau dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat dibuat skema bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Konseptual Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidik Terhadap Manajemen Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas

Dengan begitu dapat dikatakan jika pendidik dalam mengelola pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, relevansi jurusan, dan sertifikasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pendidik, semakin relevan latar belakang pendidikan seorang pendidik dan kepemilikan sertifikasi guru, akan semakin tinggi pemahamannya tentang manajemen pembelajaran dan semakin baik kemampuannya dalam mengelola kelas. Sehingga kualifikasi akademik dan pengalaman yang dimiliki oleh pendidik tersebut mampu diterapkan dalam proses pengelolaan pembelajaran dengan baik. Mengingat seorang pendidik atau guru merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan diaman proses belajar mengajar tidak akan berlangsung tanpa adanya seorang guru.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang 3.1) Jenis Penelitian, 3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3) Definisi Operasional, 3.4) Desain Penelitian, 3.5) Teknik Pengumpulan Data, 3.6) Teknik Analisis Data, 3.7) Uji Kredibilitas. Berikut penjabarannya.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Tenaga Pendidik S1 Paud dan Non S1 Paud”. Jenis penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kualitatif. Komparatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, ataupun pada waktu yang berbeda. Menurut Nazir (dalam Saputra, 2016:5) penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang bermaksud mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan.

Menurut Moeleong (2005:31) pendekatan kualitatif berarti mengumpulkan data yang bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut didasarkan pada naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen remis lainnya. Kualitatif merupakan penelitian yang memahami kondisi suatu konteks, yang nantinya mengarah pada pendeskripsian, pengamatan situasi yang terjadi di lapangan dengan tujuan menghasilkan data berupa deskripsi. Karakteristik utama penelitian ini berasal dari latar belakang alami atau peristiwa nyata yang ada di masyarakat. Penyajian dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara naratif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan jawaban ataupun pemahaman yang bersifat umum terhadap suatu kasus nyata dilingkungan sosial dari prespektif partisipan.

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga yang ada dalam satu wilayah kecamatan yaitu PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati. Kedua PAUD berada di wilayah Kecamatan Semboro. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Pada tiap lembaga akan diambil 1 kepala sekolah dan 1 guru kelas. Untuk guru kelas yang akan dipilih menjadi subjek minimal memiliki pengalaman masa mengajar lebih dari 5 tahun dan kurang dari 10 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan manajemen pembelajaran PAUD yang dilakukan oleh pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD. Peneliti akan membandingkan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh kedua lembaga untuk melihat apakah ada perbedaan dalam proses manajemennya dan dimanakah letak perbedaannya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di dua lembaga PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Untuk lembaga PAUD dengan pendidik S1 PAUD yaitu PAUD Ceria, dan untuk lembaga PAUD dengan pendidik non S1 PAUD yaitu Permata Hati. Penelitian dilakukan pada periode pembelajaran 2021-2022. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan pembagian waktu kurang lebih sama untuk tiap lembaga PAUD dan dilaksanakan di rentang bulan Oktober-November 2021.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan nilai atau sifat suatu objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan seorang peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Definisi variable penelitian harus dirumuskan untuk menghindari adanya kekeliruan dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian nantinya akan menjadi acuan untuk mengembangkan instrumen pengambilan data pada

tuntutan penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Kualifikasi Akademik Pendidik PAUD

Seorang guru PAUD diharapkan memiliki kualifikasi dan kompetensi. Kualifikasi disini mengarah pada akademik. Kualifikasi akademik pendidik PAUD dalam penelitian ini yaitu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dimana latar belakang pendidikan guru PAUD/RA/TK harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum D4 atau S1 dalam bidang PAUD atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Adanya lembaga PAUD di Kecamatan Semboro yang memiliki pendidik dengan latar belakang pendidikan yang belum memenuhi standar pendidik PAUD yaitu Permata Hati dan lembaga PAUD yang memiliki pendidik sesuai standar pendidik PAUD yaitu PAUD Ceria, menarik untuk dianalisis guna melihat perbedaan dalam mengelola pembelajaran yang ada di kedua lembaga.

3.3.2 Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik secara sadar kepada peserta didik yang memunculkan jenis-jenis interaksi yang sistematis dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan sumber-sumber belajar. Pada lembaga PAUD, manajemen pembelajarn merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dan terlaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yaitu anak dapat mengembangkan diri sesuai dengan capaian yang harus dikuasai pada usia tertentu.

Setiap sekolah memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui manajemen pembelajaran. Dalam penelitian ini, akan melihat bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan di dua lembaga

PAUD yaitu PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati yang berada di wilayah Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana kerja yang terstruktur agar hasil dari sebuah penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Desain penelitian berisi rencana-rencana penelitian yang menjadi gambaran seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut penjelasan desain penelitian dalam bagan berikut ini:



Bagaimana perbedaan manajemen pembelajaran PAUD yang memiliki tenaga pendidik lulusan S1 PAUD dan PAUD yang memiliki tenaga pendidik non S1 PAUD ?

Melihat perbedaan manajemen pembelajaran PAUD yang dilakukan oleh tenaga pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD

1. Tenaga Pendidik PAUD:
 - a. Kualifikasi akademik (latar belakang pendidikan)
 - b. Pengalaman mengajar dan pelatihan / diklat
2. Manajemen Pembelajaran:
 - a. Proses Perencanaan:
 - Alokasi waktu dan minggu efektif
 - Penyusunan Prota
 - Penyusunan Prosem
 - Penyusunan RPP
 - b. Pengorganisasian Pembelajaran
 - Penentuan wewenang dan tanggung jawab pendidik
 - c. Pelaksanaan Pembelajaran
 - Pra Instruksional (sebelum pembelajaran)
 - Instruksional (pemberian materi ajar)
 - Evaluasi dan tidak lanjut
 - d. Pengawasan Pembelajaran
 - e. Evaluasi atau penilaian
 - Evaluasi hasil pembelajaran
 - Evaluasi proses pembelajaran

Data:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Sumber data:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD OLEH TENAGA PENDIDIK S1 PAUD DAN NON S1 PAUD DI KECAMATAN SEMBORO TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah paling utama dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, seorang peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri spesifik dibandingkan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner melalui komunikasi dengan subyek penelitian, maka observasi tidak terbatas orang tetapi juga obyek-obyek alam lain (Sugiyono, 2010:203).

Sutrisno Hadi (dalam sugiyono, 2010:203) mengatakan, observasi adalah suatu proses yang kompleks dimana proses tersebut tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan dalam penelitian apabila penelitian tersebut berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi teknik pengumpulan data, observasi terbagi menjadi tiga yaitu; observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2010:311). Berikut penjelasannya:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati ataupun yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Tidak hanya melakukan pengamatan, peneliti turut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan langsung suka

dukanya. Observasi partisipasi membuat data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam observasi ini digolongkan menjadi empat jenis, yaitu; partisipasi aktif, partisipasi moderat, partisipasi pasif, dan partisipasi lengkap. Partisipasi aktif yang dimaksudkan disini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber namun belum lengkap sepenuhnya. Partisipasi moderat lebih mendorong peneliti untuk menyeimbangkan antara menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data akan ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan meskipun tidak keseluruhan. Partisipasi pasif disini mengarahkan peneliti untuk datang di tempat kegiatan nara sumber yang diamati namun tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi lengkap mengarahkan peneliti dalam pengumpulan data terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, sehingga peneliti larut dalam suasana penelitian senatural mungkin dalam keterlibatan aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sumber data akan mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Namun ada kalanya peneliti tidak berterus terang dalam penelitian (tersamar) untuk menghindari apabila sumber data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Peneliti yang berterus terang juga memiliki resiko kemungkinan untuk tidak diizinkan melakukan observasi.

c. Observasi Tidak Berstruktur

Sebagian observasi dalam kualitatif dilakukan tidak terstruktur karena fokus penelitian yang belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama penelitian berlangsung. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang memiliki permasalahan yang jelas dari awal, maka observasi bisa dilakukan secara berstruktur dengan pedoman observasi. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa

yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen baku, melainkan hanya rambu-rambu pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif dan observasi terstruktur atau tersamar. Peneliti tidak terlibat langsung dalam proses manajemen pembelajaran di tiap-tiap lembaga yang menjadi tempat penelitian namun sumber data telah mengetahui bentuk kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian.

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik yang sedang dibahas. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti namun juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.

Selanjutnya Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:319) menjabarkan, wawancara terbagi menjadi beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada setiap responden kemudian dicatat oleh peneliti. Wawancara semi-terstruktur lebih kepada pelaksanaan wawancara yang lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga responden dapat memberikan pendapat dan ide-idenya. Wawancara tak berstruktur lebih kearah wawancara bebas dimana peneliti tidak lagi menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara sudah dipersiapkan terlebih dahulu agar tidak menyimpang dalam permasalahan. Namun dalam pelaksanaannya pertanyaan yang akan diajukan menyesuaikan keadaan yang sedang dialami ketika proses wawancara berlangsung. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2010:329) menjelaskan, dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental/bersejarah dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah hidup, biografi, kebijakan, ataupun peraturan. Dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, dan sketsa. Dokumen dalam bentuk karya dapat berupa karya seni seperti film, patung, dan sebagainya. Dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih akurat apabila didukung oleh data-data yang ada di sekolah.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan, arsip RPP, profil sekolah, dokumen supervisi, dan foto proses kegiatan manajemen pembelajaran baik oleh kepala sekolah maupun guru.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, yang selanjutnya disusun ke dalam suatu pola dan memilih mana yang penting untuk dipelajari. Barulah peneliti membuat

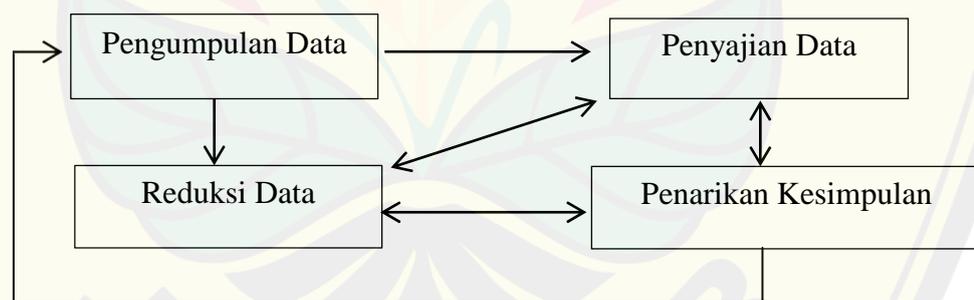
kesimpulan yang mudah untuk dipahami pembaca maupun peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:335)

Nasution (dalam Sugiyono, 2010:336) mengatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Pada kenyataannya analisis data pada penelitian kualitatif telah berlangsung selama proses pengumpulan data dan tidak hanya pada setelah selesai pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang kredibel ketika wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Apabila jawaban tersebut belum memuaskan peneliti setelah dianalisis, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan lagi hingga tahap tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, dengan demikian datanya sudah jenuh. Langkah-langkah teknik analisis data dapat dilihat dalam skema berikut.



Gambar 3.2 Skema Teknik Analisis Data

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data terbagi menjadi empat tahap, berikut penjabarannya:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan seluruh sumber-sumber data yang berhubungan dan mendukung tujuan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penggalan data melalui observasi dilakukan dengan catatan lapang. Untuk wawancara dilaksanakan semiterstruktur yakni dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya namun dalam praktiknya akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden selama proses wawancara berlangsung. Dokumentasi yang diperlukan adalah data-data yang mendukung penelitian.

3.6.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010:338-339) menjelaskan bahwa, mereduksi data yaitu proses analisis data dengan merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan penting untuk menentukan tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran lebih jelas yang nantinya memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data merupakan proses dimana peneliti harus memiliki kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan untuk berpikir sensitif. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai.

3.6.3 Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian-uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:341) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, beliau menyarankan dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, penyajian juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan bagan. Penyajian data yang telah direduksi kemudian dilihat kembali gambaran keseluruhan agar nantinya dapat dilakukan penggalan data kembali untuk mendalami permasalahan. Penyajian data menentukan langkah berikutnya untuk lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik disini bersifat sementara dan nantinya akan dikembangkan setelah penetian dilakukan. Untuk itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif hanya menjawab rumusan masalah atau juga bisa tidak menjawabnya. Kesimpulan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung adanya perubahan tersebut, tetapi apabila bukti-bukti valid ditemukan ketika pengumpulan data, maka kesimpulan dianggap kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas dimana kejelasan tersebut dapat berupa hipotesis, teori, ataupun hubungan interaktif setelah dilakukannya penelitian.

3.7 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2010:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk menguji kredibilitas suatu data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber-sumber data kemudian dideskripsikan, dikategorisasi untuk melihat persamaan ataupun perbedaan yang spesifik dari beberapa responden. Data tersebut kemudian dianalisis peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dan juga pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati Kecamatan Semboro. Berikut merupakan penjelasan mengenai hal-hal apa saja yang dibahas pada bab ini dimana terdiri dari 4.1 Hasil Penelitian dan 4.2 Pembahasan. Berikut penjelasannya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati. Berikut merupakan jadwal dari kegiatan penelitian selama bulan Oktober-November 2021, yaitu:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Hari, Tanggal Penelitian	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Keterangan
Senin, 4 Oktober 2021	PAUD Ceria	10.00-10.15 WIB	Melakukan perizinan waktu pelaksanaan wawancara kepala sekolah
Rabu, 6 Oktober 2021	PAUD Ceria	08.30-08.47 WIB	Wawancara dengan kepala sekolah terkait manajemen pembelajaran
Rabu, 13 Oktober 2021	PAUD Ceria	08.30-11.25 WIB	Observasi manajemen pembelajaran oleh pendidik
Rabu, 13 Oktober 2021	PAUD Ceria	11.30-12.00 WIB	Wawancara dengan guru terkait manajemen pembelajaran yang dilakukan
Senin, 18 Oktober 2021	PAUD Permata Hati	10.30-10.40 WIB	Melakukan perizinan dan diskusi waktu pelaksanaan wawancara kepala sekolah
Selasa, 02 November 2021	PAUD Permata Hati	09.30-10.00 WIB	Wawancara dengan kepala sekolah terkait manajemen pembelajaran .

Hari, Tanggal Penelitian	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Keterangan
Rabu, 17 November 2021	PAUD Permata Hati	07.15- 08.43 WIB	Observasi mengenai manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik lulusan non S1 PAUD
Rabu, 17 November 2021	PAUD Permata Hati	08.50-09.10 WIB	Wawancara dengan guru non S1 PAUD terkait manajemen pembelajaran yang dilakukan

4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian

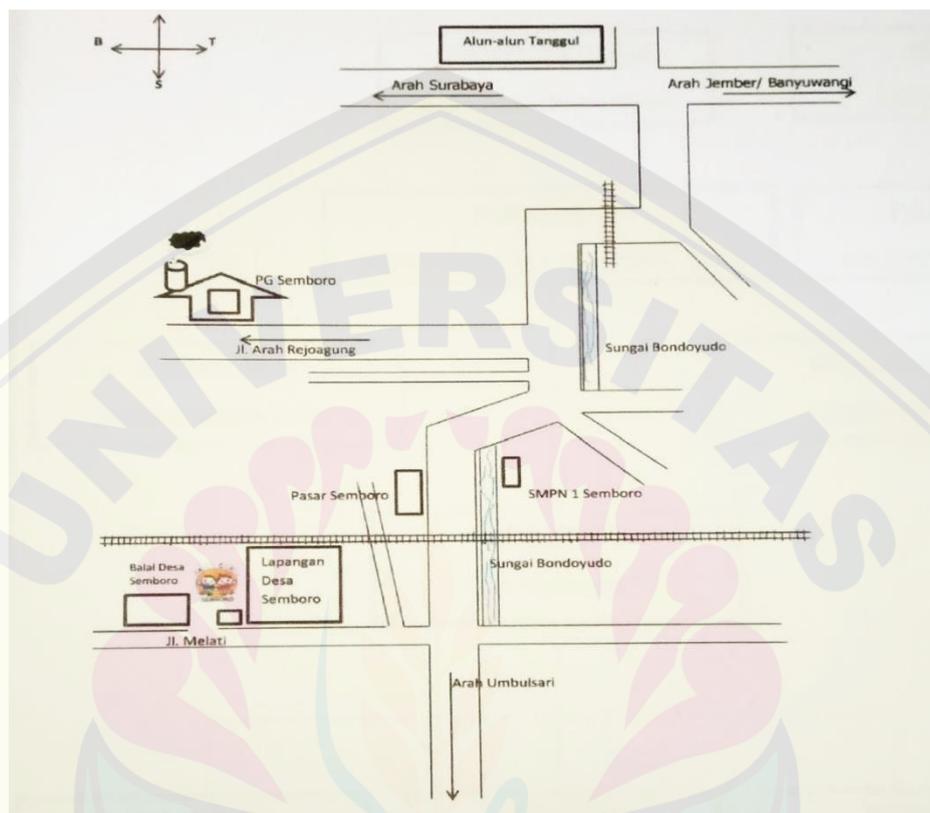
Penelitian ini dilakukan di daerah kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Lembaga pertama yang dipilih untuk menjadi lokasi penelitian yaitu PAUD Ceria dan untuk lembaga kedua yang dipilih menjadi lokasi penelitian yaitu PAUD Permata Hati. Berikut ini merupakan -gambaran umum dari masing-masing daerah penelitian.

a. PAUD Ceria

PAUD Ceria merupakan PAUD pertama yang ada di Kecamatan Semboro. Berawal dari program Pokja II Provinsi Jawa Timur yang menghendaki setiap desa memiliki paling sedikit 1 lembaga PAUD, maka Ketua TP PKK Kabupaten menginstruksikan melalui Ketua TP PKK Kecamatan untuk membentuk PAUD di setiap desa masing-masing 1 lembaga yang ditempatkan di wilayah kantor desa. Berdasarkan instruksi tersebut, Pokja II TP PKK Desa Semboro menindaklanjuti dengan bekerjasama dengan bidan desa untuk mengundang ibu dan balita dari Posyandu yang tersebar di wilayah tersebut untuk mensosialisasikan program baru dan disambut antusias oleh warga.

Pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2006, TP PKK Desa Semboro resmi mendirikan PAUD Ceria dan menjadi PAUD pertama dan satu-satunya di Desa Semboro bahkan di Kecamatan Semboro. Para pendidik PAUD Ceria juga telah mengikuti Diklat berjenjang tingkat dasar maupun lanjutan sebagai bekal mendidik anak usia dini, bahkan pengelola PAUD ini juga telah menempuh program Pascasarjana. Selain para pendikiknya yang telah lulus diklat dasar dan lanjutan, pendidik PAUD Ceria juga telah menyelesaikan pendidikan S1 PAUD.

PAUD Ceria berlokasi di area kantor Desa Semboro, Jalan Melati No. 01 Dusun Semboro Kidul RT. 01 RW. 01 Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.



Gambar 4.1 Denah Lokasi PAUD Ceria

PAUD Ceria memiliki 26 siswa pada tahun pelajaran 2021-2022. PAUD ini menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana dari keseluruhan siswa nantinya dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok matahari dan kelompok bulan. Setiap kelompok didampingi oleh satu pendidik dan setiap kelompok memiliki 3 kegiatan dengan 1 sudut pengamatan dalam satu hari.

PAUD Ceria memiliki Visi dan Misi guna mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh lembaga. Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki sebagai berikut:

a) Visi PAUD Ceria Semboro

Mewujudkan anak usia dini yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, aktif, kreatif dan mandiri.

b) Misi PAUD Ceria Semboro

1. Memberikan pendidikan agama dan akhlak yang terpadu dalam program pembelajaran.
2. Turut serta membantu memberikan informasi dan layanan kesehatan anak bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat.
3. Mengembangkan potensi kecerdasan majemuk anak berdasar 6 aspek perkembangan melalui kegiatan di dalam dan diluar ruangan.
4. Pelaksanaan pembelajaran melalui bermain yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta menggembirakan dan berbobot.
5. Melatih kemandirian anak didik dengan memberikan kesempatan untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

c) Tujuan PAUD Ceria Semboro

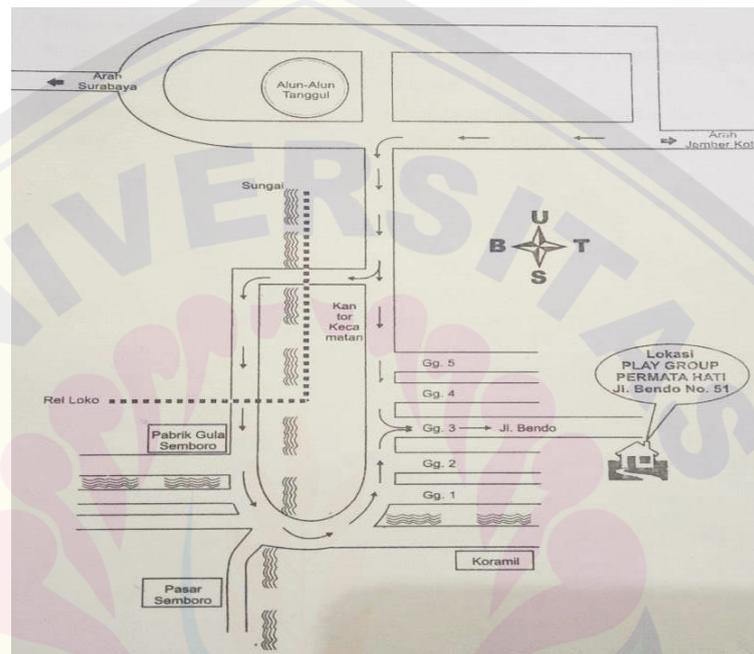
Paud Ceria Semboro memiliki tujuan yaitu menjadi lembaga yang :

1. Dapat memberikan pendidikan agama agar anak beriman dan bertaqwa kepa Tuhan YME dan berakhlak mulia.
2. Membantu menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak sehingga dapat meraih prestasi (sehat, cerdas, dan ceria).
3. Mempersiapkan anak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
4. Mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
5. Membantu anak mandiri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan. guru, dan teman.

b. PAUD Permata Hati

PAUD Permata Hati didirikan atas kumpulan aspirasi dari warga sekitar. Saat itu masih jarang sekali ada PAUD yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Sehingga muncul usulan dari masyarakat yang disampaikan kepada ketua RT. PAUD ini didirikan oleh Ibu Soetiyarningsih Astuti sekaligus

menjabat menjadi Bendahara. Tanggal 14 Januari 2011 Dinas Pendidikan Kabupaten Jember resmi mengeluarkan SK. Permata Hati merupakan play group yang berdiri tanggal 29 November 2010. Berlokasi di Jl. Bendo 3B No.50 Dusun Beteng RT.002 RW.009 Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.



Gambar 4.2 Denah Lokasi PAUD Permata Hati

PAUD Permata Hati melakukan pembelajaran lima hari dalam satu minggu. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dengan model pembelajaran kelompok. PAUD Permata Hati memiliki 3 pendidik dan 1 pengelola sekaligus kepala sekolah. Jumlah siswa PAUD Permata Hati mengalami naik turun setiap tahunnya. Namun jumlah peserta didik yang masuk selalu mampu memenuhi rombongan.

PAUD Permata Hati memiliki Visi dan Misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga sebelumnya. Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki PAUD Permata Hati yaitu sebagai berikut:

a) Visi PAUD Permata Hati

Mewujudkan masa depan yang baik dengan membangun generasi masa depan yang berkarakter baik dan berpengetahuan.

b) Misi PAUD Permata Hati

1. Membentuk karakter.
2. Perhatian kepada siswa adalah prioritas utama.
3. Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.
4. Menguasai ilmu pengetahuan.

c) Tujuan PAUD Permata Hati Semboro

Paud Ceria Semboro memiliki tujuan yaitu menjadi lembaga yang :

1. Menjadi wadah bagi pendidikan anak usia dini yang merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan (*Golden age*) anak.
2. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran anak dan dapat dimengerti oleh anak. Mengarahkan agar anak menjadi kreatif, kreatifitas anak dirangsang dan dieksplorasi melalui bermain sambil belajar. Menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan lingkungan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna (bermanfaat) bagi anak usia dini.
3. Menyiapkan anak didik dalam menghadapi atau memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu melihat bagaimana perbedaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik lulusan S1 PAUD dan non S1 PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Semboro. Penelitian dilakukan di dua lembaga berbeda yaitu PAUD Ceria untuk melihat manajemen pembelajaran oleh tenaga pendidik S1 PAUD dan PAUD Permata Hati untuk melihat manajemen pembelajaran oleh tenaga pendidik non S1 PAUD. Kedua lembaga dipilih karena dari masing-masing lembaga sama-sama mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang selalu mampu

memenuhi rombel setiap tahunnya. Terdapat empat langkah dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam proses pengumpulan data, observasi dilakukan di PAUD Ceria terlebih dahulu pada tanggal 13 Oktober 2021, dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian di PAUD Permata Hati pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan waktu penelitian yang sama. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali kepada subyek utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah PAUD Ceria, kepala sekolah PAUD Permata Hati, Guru PAUD Ceria yang telah lulus S1 PAUD dengan pengalaman masa mengajar minimal 5 tahun, dan Guru PAUD Permata Hati non S1 PAUD dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian ini berupa profil sekolah, kurikulum yang digunakan, RPP yang telah disusun, lembar penilaian siswa, dokumen supervisi, dan foto kegiatan.

Berdasarkan hasil reduksi dari penelitian yang dilakukan di kedua lembaga tersebut, terdapat perbedaan-perbedaan tenaga pendidik S1 PAUD di lembaga PAUD Ceria dan non S1 PAUD di lembaga PAUD Permata Hati dalam melakukan manajemen pembelajaran. Perbedaan-perbedaan dalam proses manajemen pembelajaran tersebut tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD dengan tenaga pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan non S1 PAUD di PAUD Permata Hati memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Perbandingan Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan pembelajaran diawali rapat internal diawal semester satu minggu sebelum tatap muka untuk membahas kalender akademik, Prota Prosem, RPP, puncak tema, dan lain sebagainya. 2) Alokasi waktu dan minggu efektif ditentukan oleh oleh kepala sekolah sesuai aturan dari dinas pendidikan. 3) Prota disusun oleh kepala sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 dan pedoman dari HIMPAUDI. 4) Prosem dan RPPM disusun oleh guru-guru untuk kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. RPPM dapat dirubah sewaktu-waktu sesuai kreatifitas dan inovasi dari guru. 5) RPPH dan penilaian dibuat sehari sebelum tatap muka dan untuk RPPH berikutnya disusun dengan pertimbangan RPPH sebelumnya. 6) Kurikulum yang selesai disusun disampaikan ke penyelenggara PKK untuk disetujui. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan pembelajaran didiskusikan melalui rapat guru diawal semester untuk membahas kalender akademik, RPP, puncak tema, dan lain sebagainya. Sebagian besar mengambil pedoman dari HIMPAUDI. 2) Alokasi waktu dan minggu efektif ditentukan oleh oleh kepala sekolah sesuai aturan dari dinas pendidikan. 3) Prota, Prosem, dan RPPH menggunakan kurikulum yang diberikan oleh HIMPAUDI. 4) RPPH dan penilaian dibuat sehari sebelum tatap muka dan untuk RPPH berikutnya disusun dengan mempertimbangkan keberhasilan RPPH sebelumnya.

Dalam manajemen pembelajaran oleh tenaga pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria pada tahap perencanaan secara runtut dilakukan dengan melakukan rapat khusus antara kepala sekolah dan guru untuk menyusun kalender akademik dan menentukan puncak tema, Prota, Prosem, hingga RPP meliputi RPPM dan RPPH.

Kurikulum yang telah selesai disusun disampaikan kepada pengelola PKK dalam rapat besar untuk mendapat persetujuan. Hal ini disampaikan oleh Bunda Dian selaku kepala sekolah PAUD Ceria pada saat wawancara, Rabu 6 Oktober 2021.

“Kita rapat intern dulu dengan guru-guru kemudian merancang kalender akademik untuk menentukan puncak tema, program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH. Saya memberi kebebasan kepada guru-guru, temanya apa. Mereka yang memunculkan, “Seperti ini bunda”, “Oh iya monggo” kemudian kita rangkum, kita setuju, kemudian kita panggil penyelenggara untuk rapat usulan kurikulum. Tapi kalau disini kebanyakan penyelenggaranya PKK jadi “Kalau menurut njenengan baik ya monggo”, gitu sudah.”

Penjelasan ini juga diperkuat dengan pernyataan Bunda Sulis selaku guru PAUD Ceria saat wawancara, Senin 13 Oktober 2021.

“Jadi kita ada rapat dengan kepala sekolah itu diawal semester sebelum tatap muka. Itu untuk membahas Prosem, RPP, pembuatan kalender akademik, puncak tema dan sebagainya. Seminggu sebelum mulai ajaran baru itu kita guru-guru masuk, untuk bersih-bersih kemudian rapat untuk persiapan pembelajaran selama satu semester yang akan datang.”

Melalui observasi dan hasil dokumentasi yang diperoleh, RPPH disusun sehari sebelum pembelajaran dengan mempertimbangkan presentase keberhasilan RPPH sebelumnya. Dalam satu RPPH terdapat tiga kegiatan dan satu kegiatan untuk sudut pengaman. Meskipun RPPM telah disusun diawal semester, RPPM masih bisa dirubah sewaktu-waktu sesuai kreatifitas dan inovasi yang dilakukan guru di PAUD Ceria. Hal ini disampaikan Bunda Sulis pada saat wawancara, Senin 13 Oktober 2021.

“Meskipun prosem ada rencana mingguan juga ada, tapi ke RPPMnya kan kita bisa rubah. RPPHnya bisa kita rubah

kalaupun kegiatannya dirasa kurang menarik. Jadi tiap tahun itu kegiatannya berubah-ubah. RPPH itu kan sudah ada rencana. Tapi kan kita ingin merubah RPPH yang sudah ada, kita ingin berinovasi dengan kegiatan yang baru. Misal mewarnai tidak harus pakai kerayon, kadang kita pakai lem dikasi warna, kadang pengecapan.”

Perbedaan manajemen pembelajaran oleh tenaga pendidik non S1 PAUD ditemukan di PAUD Permata Hati. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, manajemen pembelajaran yang dilakukan di PAUD Permata Hati dilakukan mulai dari rapat diawal semester yang dilakukan oleh guru untuk menyusun kalender akademik guna menentukan kegiatan-kegiatan, dan RPPH saja. Tenaga Pendidik di PAUD Permata Hati tidak menyusun kurikulum sendiri. Kurikulum yang digunakan didapat dari pedoman organisasi HIMPAUDI. Hal ini disampaikan oleh Ayah Agus selaku kepala sekolah PAUD Permata Hati ketika wawancara, Selasa 2 November 2021.

“Kalau kurikulum dari organisasi itu ada, tapi kita buat rapat sendiri. Kadang sebulan sekali kadang dua bulan sekali, terserah bunda-bundanya disini. Biasanya setelah selesai mengajar ada yang membahas untuk besoknya, ada yang membahas untuk minggu kedepannya kalau saya dengar-dengar itu. Kadang bunda-bunda itu mengusulkan ke saya mau buat ivent di tanggal ini tanggal ini. Rapatnya itu satu semester sebelum dimulai pembelajaran. Ada kalender akademik tapi bunda Tia yang buat biasanya.”

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh Bunda Peni selaku guru di PAUD Permata Hati melalui wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 17 November 2021.

“Kita tidak terlalu resmi untuk rapat-rapat begitu. Paling kita rapatnya ya sebelum masuk tatap muka itu. Kalo kurikulum kan ada dari HIMPAUDI. Tema-temanya sudah

jadi, ya tinggal RPPHnya. Kalau kalender akademik ini biasanya Bunda Tia yang buat”

Dari pernyataan diatas dan hasil dari observasi yang dilakukan dapat diketahui jika di lembaga PAUD Permata Hati untuk kurikulum tidak dibuat sendiri dan guru cukup membuat RPPH saja. RPPH disusun sehari sebelum pembelajaran oleh guru bersama-sama dengan mempertimbangkan presentase keberhasilan RPPH sebelumnya. RPPH berisi tiga kegiatan tanpa tambahan kegiatan pengaman.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Terdapat perbedaan dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD dengan tenaga pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan non S1 PAUD di PAUD Permata Hati khususnya dalam menentukan wewenang dan tanggung jawab pendidik. Perbedaan tersebut dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Perbandingan Pada Tahap Pengorganisasian Pembelajaran

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
Pengorganisasian pembelajaran	1) Rentang usia anak didik 3-4 tahun, dibagi menjadi dua kelompok yaitu usia besar ($x > 3,5$ tahun) dan usia kecil ($x \leq 3,5$ tahun). 2) Penentuan wewenang dan tanggungjawab pendidik ditentukan berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah dan persetujuan guru yang bersangkutan, dapat berubah dalam kurun waktu satu tahun setelah peninjauan hasil supervisi.	1) Rentang usia anak didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu usia kecil, usia sedang, dan usia besar. 2) Penentuan wewenang dan tanggungjawab pendidik ditentukan kepala sekolah.

Pada proses pengorganisasian pembelajaran di PAUD Ceria, penentuan wewenang dan tanggungjawab pendidik ditentukan oleh kepala sekolah dengan berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah dan persetujuan guru yang

bersangkutan dan bisa berubah dalam kurun waktu satu tahun setelah peninjauan hasil supervisi. Terdapat dua kelompok belajar yang dibagi berdasarkan usia dan setiap guru bertanggungjawab pada satu kelompok belajar. Hal ini disampaikan oleh Bunda Dian selaku kepala sekolah PAUD Ceria pada saat wawancara, Rabu 6 Oktober 2021.

“Sebelum awal tahun ajaran kan kita pasti rapat. Disitu saya memberikan sedikit hasil supervisi saya, misal “Oh guru ini lebih cocok di kelompok usia besar, guru ini lebih cocok diusia kecil”, lalu kita ajak diskusi juga gurunya, kalau missal gurunya tidak berkenan kan nanti jalannya gak enak. Jadi rundingan dengan guru semua ambil baiknya dan kesanggupan gurunya. Setiap setahun sekali kita kita tinjau bersama. Kalaupun ada yang tidak sesuai, kita roling lagi.”

Jika kepala sekolah PAUD Ceria menentukan wewenang dan tanggungjawab pada pendidik berdasarkan hasil supervisi satu tahun sebelumnya dan didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, kepala sekolah PAUD Permata Hati menentukan wewenang dan tanggung jawab guru kelompok pada awal semester berdasarkan persetujuan dan kesanggupan yang bersangkutan. Terdapat tiga kelompok belajar yang dibagi berdasarkan usia dan setiap guru bertanggungjawab untuk melakukan penilaian pada kelompok belajar yang dipegang. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 02 November 2021.

“Yang paling kecil itu usia 2-3 tahun, yang sedang itu 3-4 tahun, yang besar sekitar 4-5 tahun. Pembagian wewenang mengajarnya kalau saya terserah bunda-bundanya sregnya bagaimana. Kalau dirasa mampu di kelompok kecil monggo, mau yang sedang atau yang besar ya monggo.”

Penentuan wewenang dan tanggungjawab guru kelompok dilakukan oleh kepala sekolah tanpa peninjauan ulang hasil supervisi setahun sebelumnya. Hal ini

dapat diketahui dengan tidak adanya dokumen yang mendukung terkait pelaksanaan supervisi. Hal ini disampaikan oleh Ayah Agus selaku kepala sekolah PAUD Permata Hati ketika wawancara pada hari Selasa, 2 November 2021.

“Evaluasinya sesuai situasi dan kondisi saja. Tapi ya tidak ada ada catatan khusus, jadi tidak terdokumentasi.”

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dimana pada proses ini menciptakan interaksi guru dengan murid dalam tiga tahapan yaitu tahap Pra Intruksional, tahap Intruksional, dan tahap penutup pembelajaran. Perbedaan-perbedaan yang muncul pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh tenaga pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan tenaga pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Perbandingan Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) RPPH dan penilaian disiapkan sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga kegiatan dalam sehari dan satu kegiatan pengaman. Siswa terbagi menjadi dua kelompok belajar, setiap kelompok dipecah kembali menjadi dua kelompok kecil masing-masing 6-7 anak dan tiap kelompok didampingi satu guru. 2) Interaksi guru di tahap pra instruksional dimulai ketika penyambutan anak datang, pendampingan bermain, baris berbaris, masuk kelas, berdoa, absen, hingga pembagian kelompok belajar. 3) Interaksi guru ditahap instruksional dimulai ketika penyampaian materi ajar, pengenalan kegiatan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) RPPH dan penilaian disiapkan sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga kegiatan dalam sehari tanpa kegiatan pengaman. 2) Interaksi guru di tahap pra instruksional dimulai ketika penyambutan anak datang, pendampingan bermain, baris berbaris, masuk kelas, berdoa, hingga absen. 3) Interaksi guru ditahap instruksional dimulai ketika penyampaian materi ajar, pengenalan kegiatan, dan mempersilahkan anak memilih kegiatan. 4) Interaksi guru ditahap

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
	<p>memilih satu kegiatan paling menarik untuk dijelaskan diawal, anak memilih kegiatan.</p> <p>4) Interaksi guru ditahap penutup dan evaluasi dimulai ketika anak masuk kelas, membersihkan kelas, mengulas materi, memberikan umpan balik, memberikan kesimpulan pembelajaran, menanyakan prasaan anak, memberikan pesan-pesan dan menutup pelajaran.</p> <p>5) Dalam sehari guru melakukan penilaian harian anak dalam bentuk centang, penilaian hasil karya disertai narasi, dan catatan anekdot</p>	<p>penutup dan evaluasi dimulai ketika anak masuk kelas, mengulas materi, memberikan umpan balik, menanyakan prasaan anak, memberikan pesan-pesan dan menutup pelajaran</p> <p>5) Dalam sehari guru melakukan dua bentuk penilaian yaitu penilaian harian dalam bentuk centang, dan catatan anekdot.</p>

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran di PAUD Ceria guru menyiapkan RPPH yang berisi tiga kegiatan dan satu kegiatan pengaman. RPPH disusun dengan pertimbangan keberhasilan RPPH sebelumnya. Dalam satu hari guru melakukan penilaian harian anak dalam bentuk centang, penilaian hasil karya yang disertai narasi, dan catatan anekdot.

Tahap pra instruksional, interaksi guru dengan murid terjadi ketika penyambutan anak datang, pendampingan bermain diluar kelas, masuk kelas, berdoa, pengecekan daftar hadir hingga pembentukan kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar ini dilakukan untuk mengarahkan siswa menuju guru kelompoknya. Hal itu dijelaskan oleh Bunda Sulis melalui wawancara pada hari Senin. 13 Oktober 2021.

“Jadi strategi kita itu diawal anak-anak dibariskan, kemudian masuk kelas kita ajak anak-anak nyanyi dulu karena tidak mungkin masuk kelas anak-anak langsung berdoa. Baru setelah kita ajak bernyanyi kita berdoa. Setelah berdoa anak-anak kan bingung “Ini aku belajar

apa? Belajar sama siapa?”, nah makanya kita ajak dulu kereta-keretaan sambil membagi anak-anak kelompok Bunda Rum dan saya. Kemudian anak-anak saya ajari duduk, benyanyi dulu, kemudian kita latihan absen supaya anak-anak mengenal nama temannya. Kemudian diajak bernyanyi untuk persiapan anak-anak nanti ke TK. Meskipun anak-anak tidak mengerti huruf setidaknya kita kenalkan bunyi huruf begitu juga dengan angka. Baru kemudian kita masuk ke materi dengan teknik yang menyenangkan.

Interaksi guru dan murid tahap instruksional di PAUD Ceria dilakukan ketika pemberian materi ajar, pengenalan kegiatan, pemilihan kegiatan oleh anak, hingga pendampingan. Pengenalan kegiatan dimulai dengan mengenalkan kegiatan yang paling menarik terlebih dahulu. Anak-anak bebas memilih kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini guru hanya mendampingi dan memosisikan diri menjadi teman bermain sambil belajar untuk anak. Hal ini disampaikan Bunda Sulis dalam wawancara.

“Tahap ini kan masuk ke materi, kalau saya sistemnya memosisikan diri saya bukan sebagai guru tapi lebih ke teman “Ayo anak-anak kita belajar, kita mau belajar yang mana dulu?” Mau nyusun rumah dulu atau mewarnai dulu, okelah yang mana saja. Karena ilmu kan tidak satu arah, bisa dia dapat dari manapun dia capai. Anak-anak dibawah 4 tahun itu konsentarsinya kan tidak lama, jadi kita ngejar kefokuskan anak. Istilahnya kan kita satu topik, satu tema kan. Kalau saya dari 3 kegiatan itu ambil dulu satu kegiatan yang paling menyenangkan untuk dijelaskan. Kemudian baru menjelaskan kegiatan kedua. Dari kedua kegiatan diawal anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan mana yang ingin dilakukan.”

Berdasarkan hasil observasi, interaksi guru dan murid di tahap penutup pembelajaran di PAUD Ceria dilakukan mulai anak masuk kelas, membersihkan kelas bersama-sama, mengulas materi melalui kegiatan tanya jawab, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar anak, memberikan kesimpulan pembelajaran, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan-pesan dan informasi rencana kegiatan dipembelajaran selanjutnya kemudian ditutup dengan berdoa dan bernyanyi bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran oleh tenaga pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati, guru menyiapkan RPPH yang berisi tiga kegiatan sesuaikan dengan RPPM yang telah ada. Tidak ada kegiatan pengaman yang disiapkan. Dalam satu hari guru melakukan dua bentuk penilaian yaitu penilaian centang yang berisi indikator capaian anak dan hasil karyanya, dalam pembelajaran dan catatan anekdot. Hal ini disampaikan oleh Bunda Peni pada saat wawancara, Rabu 17 November 2021.

“Untuk penilaian itu ada setiap hari, kita pakai ceklis sama anekdot.”

Interaksi guru dan anak pada tahap pra intruksional dimulai ketika penyambutan anak datang, pendampingan bermain, baris berbaris, masuk kelas, berdoa, hingga absen. Hal ini dipaparkan oleh Bunda Peni pada saat wawancara, Rabu 17 November 2021.

“Ya interaksinya mulai dari kita nyambut anak-anak, baris-berbaris kemudian anak masuk kelas. Anak-anak dikondisikan duduk melingkar, bernyanyi dulu, kemudian doa. Setelah berdoa itu nyanyi-nyanyi lagi, sambil absen dulu. Barulah setelah itu dijelaskan materinya.”

Interaksi guru dan siswa pada tahap instruksional dimulai ketika, penyampaian materi dan kegiatan, penentuan kegiatan yang ingin diselesaikan terlebih dahulu oleh anak, dan pendampingan setiap kegiatan. Pada tahap ini seluruh kelompok mendapat materi secara bersamaan dengan guru sebagai penyampai materi memberikan pengajaran secara bergantian dan saling mengisi. Dari hasil observasi diketahui jika tidak ada pembentukan kelompok belajar.

Kelompok belajar dibuat untuk memudahkan penilaian. Bunda Peni menjelaskan dalam wawancaranya pada hari Rabu, 17 November 2021.

“Kalau penyampaian materi itu biasanya dibagi, satu guru menjelaskan nanti dua guru yang lain mengkondisikan anak, terkadang juga menambahkan atau melengkapi penjelasan. Misal yang menjelaskan seperti tadi Bunda Tia, kalau ada yang perlu ditambahkan ya Bunda Yuli melengkapi, nanti yang mengajari nyanyi lagu yang berhubungan dengan tema saya. Jadi dibagi-bagi.”

Dari hasil observasi diketahui jika interaksi guru dan murid di tahap penutup dan evaluasi dilakukan mulai anak masuk kelas, guru mengulas materi, kemudian memberikan umpan balik. Guru menanyakan perasaan anak, memberikan pesan-pesan dan ditutup dengan berdoa dan bernyanyi.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pihak yang juga turut terlibat langsung dalam proses manajemen pembelajaran. Kepala sekolah PAUD Ceria memiliki latar belakang pendidikan S1 PAUD dan kepala sekolah PAUD Permata Hati memiliki latar belakang pendidikan non S1 PAUD. Terdapat sedikit perbedaan dalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Perbandingan Pada Tahap Pengawasan Pembelajaran

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
Pengawasan pembelajaran	1) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepala sekolah setiap hari dengan turut terlibat langsung berinteraksi dengan murid diawal dan diakhir pembelajaran. Di tahap intruksional hanya	1) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepala sekolah setiap hari selama pembelajaran dan mengambil peran dalam menertibkan murid. 2) Kekurangan dalam kinerja guru disampaikan secara

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
	<p>mengawasi.</p> <p>2) Kekurangan dalam kinerja guru disampaikan secara personal setelah proses pembelajaran usai kecuali pada saat kegiatan supervisi dimana terdapat proses penilaian.</p>	<p>personal ke pihak yang bersangkutan baik ketika supervisi maupun tidak.</p>

Di lembaga PAUD Ceria, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran dengan turut terjun diawal dan diakhir pembelajaran. Kepala sekolah turut berinteraksi dengan murid pada tahap pra intruksional dan tahap penutup. Di tahap pra intruksional sebatas mengawasi. Jika ditemui kekurangan dalam kinerja guru, kepala sekolah menyampaikan secara personal ke pihak yang bersangkutan setelah berakhirnya proses pembelajaran ataupun ketika *sharing* mingguan. Terkecuali pada saat supervisi yang telah terjadwalkan sebelumnya dimana kepala sekolah menilai dengan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini disampaikan Bunda Dian selaku kepala sekolah PAUD Ceria dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021.

“Untuk jadwal supervisi saya lakukan dua bulan sekali.

Dalam mengawasi itu saya lihat bagaimana komunikasi guru dengan anak, kemudian bagaimana membuat proses pembelajaran mulai perencanaan sampai evaluasinya, kemudian juga komunikasi guru dengan orang tua juga.”

Kepala sekolah PAUD Ceria berperan penting dalam proses pengawasan terlebih ketika terjadi hambatan yang bisa tiba-tiba muncul. Hambatan tersebut seperti halnya perubahan kurikulum dari 2006 ke kurikulum 2013. Hal itu berpengaruh kepada respon masyarakat yang masih beranggapan belajar harus dengan buku, lembar kerja siswa dan lain-lain. Pengalaman itu diceritakan pada saat wawancara oleh kepala sekolah PAUD Ceria, Rabu 6 Oktober 2021.

“Dulu kan kita membuat kurikulum 2006, kemudian menuju kurikulum 2013 kan banyak yang harus dikerjakan guru. Kesulitannya banyak di gurunya, untuk pemahamannya itu bagaimana. Kita kan pengennya yang bagus, misal berfokus pada anak, apa yang diinginkan anak. Tapi kadang-kadang juga sulit, kita juga terkendala masyarakat juga belum semuanya paham. Mereka lebih ke akademik.”

Di sisi lain, lembaga PAUD Permata Hati dalam proses pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan turut mendampingi pembelajaran. Kepala sekolah mengawasi dan mendampingi tanpa banyak berinteraksi langsung dengan murid dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini disampaikan pada saat wawancara, Selasa 2 November 2021.

“Kalau pengawasan kadang saya ikut terlibat, kadang-kadang tapi. Sambil mengawasi sambil ikut kegiatan.”

Dalam mengawasi, kekurangan kinerja guru ketika mengajar disampaikan secara personal ke pihak yang bersangkutan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Tidak ada jadwal khusus supervisi, dan tidak ada dokumentasi. Dalam mengawasi pembelajaran, peran kepala sekolah di PAUD Permata Hati yaitu turut menertibkan murid. Hal ini menjadi hambatan yang paling sering muncul ketika pembelajaran. Pengalaman tersebut diceritakan oleh Ayah Agus selaku kepala sekolah pada saat wawancara, Selasa 2 November 2021.

“Biasanya diawal pembelajaran, kadang anak-anak masih adaptasi dengan sekolah. Karena di lingkungan sekolah anak-anak diajarkan untuk tertib dan disiplin. Otomatis menyesuaikan, ada yang tingkahnya kesana kemari pokoknya kurang disiplin lah. Tapi biasanya kalau lama-lama nanti agak disiplin lah.”

Dari data yang diperoleh, diketahui perbedaan manajemen pembelajaran pada tahap pengawasan pembelajaran di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati

lebih kepada peran kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah PAUD Ceria turut andil pada proses pembelajaran di tahap pra intruksional dan penutup, sedangkan kepala sekolah PAUD Permata Hati mengambil peran mendampingi dan menertibkan murid.

e. Evaluasi atau Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Evaluasi hasil dan proses pembelajaran dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah. Berikut ini penjelasan proses yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam melakukan Evaluasi atau penilaian.

1) Evaluasi atau Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran oleh Guru

Evaluasi hasil pembelajaran yaitu dimana guru menilai hasil dari pembelajaran yang dilakukan anak, sedangkan evaluasi proses terjadi ketika guru menilai keberhasilan RPPH sebagai bahan pertimbangan penyusunan RPPH berikutnya. Terdapat perbedaan dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan tenaga pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan dibawah ini.

Tabel 4.6 Perbandingan Pada Tahap Evaluasi atau Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran oleh Guru

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
Evaluasi atau penilaian hasil dan proses pembelajaran	1) Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan guru terdiri dari penilaian harian (teknik centang, hasil karya, dan anekdot), penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester. 2) Penilaian semester dibukukan dalam bentuk rapor yang berisi narasi dan dokumentasi kegiatan anak. 3) Evaluasi proses pembelajaran digunakan guru untuk acuan	1) Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan guru dalam bentuk penilaian anak yang terdiri dari penilaian harian (teknik centang, dan anekdot), dan penilaian semester. 2) Penilaian semester dibukukan dalam bentuk rapor yang berisi narasi. 3) Evaluasi proses pembelajaran digunakan guru untuk acuan penyusunan RPPH dipertemuan yang akan

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
	penyusunan RPPH dipertemuan yang akan datang.	datang.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pada proses evaluasi atau penilaian hasil dan proses pembelajaran di PAUD Ceria guru menilai hasil pembelajaran anak melalui penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester dalam bentuk rapor yang dilengkapi dengan narasi dan dokumentasi berupa gambar anak berkegiatan ataupun hasil karya anak. Penilaian harian yang pertama yaitu penilaian capaian perkembangan anak dengan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BHS (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) dalam bentuk centang. Kemudian melakukan penilaian hasil karya dengan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BHS (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) disertai narasi. Dan yang terakhir catatan anekdot berisi peristiwa unik yang terjadi hari itu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Bunda Sulis selaku guru PAUD Ceria, kelompoknya. Hal itu dijelaskan oleh Bunda Sulis melalui wawancara pada hari Senin, 13 Oktober 2021.

“Kalau saya itu ada 3 penilaian. Yang pertama itu centang, misal siapa yang selama pembelajaran tadi bisa menjawab pertanyaan itu dinilai sesuai predikat BB, MB, BSH, BSB seperti itu. Kedua ada penilaian hasil karya, itu kita kumpulkan hasil karya anak-anak semuanya, kemudian kita pilah mana yang paling bagus dan mana yang kurang bagus. Penilaian hasil karya yang dinilai fokus dengan karya yang sudah dibuat, misal cara mewarnainya sudah bagus, untuk kerapiannya masih butuh bimbingan. Kemudian ada catatan anekdot, jadi kejadian luar biasa. Untuk catatan anekdot itu perhari ada, diambil dari sifat

atau perilaku yang tiba-tiba muncul dalam satu kelompok belajar itu. Penilaian itu juga selalu kita lengkapi dengan foto supaya kita ada dokumentasi ketika akreditasi kemudian bisa jadi bukti ke wali murid tentang perkembangan anak. Kemudian kita ada juga penilaian mingguan, itu penilaian harian kita rangkum dibuat penilaian mingguan. Ada juga penilaian penilaian bulanan itu hasil dari rangkuman penilaian mingguan. Kemudian yang terakhir penilaian semester itu nanti dalam bentuk raport. Di raportpun juga kita sertakan foto-foto ketika anak berkegiatan dan hasil karya terbaik yang pernah anak buat.”

Guru PAUD Ceria juga melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan mengukur presentase keberhasilan RPPH yang digunakan dengan hasil penilaian anak-anak untuk bahan pertimbangan menyusun RPPH pada pertemuan berikutnya dan menentukan tindak lanjut seperti apa yang dibutuhkan. Hal itu disampaikan oleh Bunda Sulis pada saat wawancara.

“Misal pertemuan pertama di hari Selasa untuk kelompok belajar sesi 1 keberhasilannya 80-90%, kemudian di hari Rabu untuk kelompok Belajar 2 keberhasilannya di angka 50% artinya RPPH saya gagal untuk kelompok belajar 2, nah itu saya evaluasi. Pertemuan berikutnya untuk kelompok 2 kegiatan pembelajarannya saya rubah tapi tetap dengan tema yang sama. Misal anak tidak mau sama sekali pegang pensil, kalau dibiarkan kan dia tidak belajar. Tapi bukan tugas dia yang salah, tapi gurunya yang salah. Berarti saya belum memahami karakter anak, jadi saya berikan metode yang lain. Kalau perbaikan itu bisa dilakukan saat itu juga untuk mengendalikan situasi ya saya lakukan hari itu juga, tapi jika metodenya tidak

memungkinkan untuk dirubah saat itu ya saya lakukan di pertemuan selanjutnya.”

Lain halnya dengan PAUD Ceria, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pada proses evaluasi atau penilaian hasil dan proses pembelajaran di PAUD Permata Hati guru menilai hasil pembelajaran anak melalui penilaian harian dan penilaian semester. Penilaian harian yang pertama yaitu penilaian capaian perkembangan anak dengan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BHS (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) dalam bentuk centang dan penilaian hasil karya langsung dalam satu format didalamnya. Penilaian harian yang kedua yaitu catatan anekdot yang berisi kejadian unik dan menarik anak dalam tiap kelompok. Penilaian semester diberikan dalam bentuk rapor yang berisi narasi tiap-tiap capaian aspek perkembangan anak. Hal ini disampaikan Bunda Peni selaku guru di PAUD Permata Hati ketika wawancara, Rabu 17 November 2021.

“Untuk penilaian itu ada setiap hari, kita pakai ceklis sama anekdot. Kalau penilaian itu harian saja sama penilaian semester. Kalau yang harian itu kita langsung saja mengamati nanti menilainya pakai anekdot ada, centang juga ada.”

Guru PAUD Permata Hati secara bersama-sama melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan mengukur presentase keberhasilan RPPH yang digunakan dengan hasil penilaian anak-anak untuk bahan pertimbangan menyusun RPPH pada pertemuan berikutnya dan menentukan tindak lanjut seperti apa yang dibutuhkan melalui diskusi kecil. Hal ini juga disampaikan Bunda Peni pada saat wawancara.

“Kalau ada anak yang sekiranya perlu dibahas khusus itu biasanya pulang sekolah langsung kita bahas. Seperti anak yang lari-lari dan tidak mau mengikuti pembelajaran itu metodenya kita ganti. Kalau RPPHnya tidak berhasil hari ini ya kita ya kita sempurnakan besoknya, sambil

dilihat anaknya itu dominan ke apa. Kadang juga tergantung moodnya anak.”

Dari data diatas dapat diketahui perbedaan proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati terletak pada bentuk penilaiannya dimana PAUD Ceria memiliki penilaian yang dilakukan secara berkala mulai harian, mingguan, bulanan hingga semester. PAUD Ceria juga menyertakan narasi pada penilaian hasil karya dan menambahkan dokumentasi kegiatan anak dalam penilaian baik harian ataupun semester.

2) Evaluasi atau Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran oleh Kepala Sekolah

Selain guru, evaluasi proses pembelajaran juga dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi dimana hasil dari supervisi ini memiliki peranan cukup penting dalam peningkatan kualitas manajemen pembelajaran yang ada disuatu sekolah. Namun terdapat perbedaan dalam supervisi yang dilakukan di kedua lembaga tersebut. Perbedaan-perbedaan yang muncul pada proses evaluasi atau penilaian hasil dan proses pembelajaran oleh tenaga pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan tenaga pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Perbandingan Pada Tahap Evaluasi atau Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran oleh Kepala Sekolah

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
Evaluasi atau penilaian hasil dan proses pembelajaran	1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan pengawasann dan supervisi yang dilakukan seminggu sekali dan dua bulan sekali. 2) Hasil supervisi yang dilakukan seminggu sekali bersifat fleksibel tanpa lembar penilaian dan hasilnya disampaikan kepada guru ketika diskusi	1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan pengawasann dan supervisi. 2) Supervisi yang dilakukan secara tidak terjadwal dan bersifat fleksibel. 3) Hasil supervisi disampaikan secara lisan pada saat menjelang akhir semester atau ketika

Kategori	Data Yang Diperoleh	
	PAUD Ceria (S1 PAUD)	PAUD Permata Hati (Non S1 PAUD)
	<p>mingguan.</p> <p>3) Supervisi dua bulan sekali rutin dilakukan dengan menggunakan lembar supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah sebelumnya.</p> <p>4) Bentuk tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah berupa arahan dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru, melalui fasilitas guru untuk mengikuti diklat, seminar dan semacamnya.</p>	<p>dibutuhkan untuk segera disampaikan, namun hasil supervisi tidak didokumentasikan.</p> <p>4) Bentuk tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah berupa arahan-arahan perbaikan.</p>

Di lembaga PAUD Ceria, kepala sekolah menilai proses pembelajaran melalui kegiatan pengawasan dan supervisi. Supervisi sendiri dilakukan seminggu sekali dan dua bulan sekali. Supervisi seminggu sekali bersifat fleksibel dan hasilnya disampaikan secara lisan ketika *sharing* mingguan bersamaan dengan pemantapan RPPM. Hasil supervisi dua bulan sekali tercatat dalam lembar supervisi yang telah disiapkan kepala sekolah. Sehingga supervisi terdokumentasikan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah PAUD Ceria pada saat wawancara, Rabu, 6 Oktober 2021.

“Ada, dua bulan sekali dan seminggu sekali. Kalau yang dua bulan sekali itu saya pakai rubrik mbak, ada formnya supervisi, jadi apa saja yang mau saya nilai itu ada. Tapi kalau seminggu sekali itu kita lebih banyak ke ngobrol tentang saran-saran ke gurunya, misal “Bunda kalau ke anak ini jangan sperti ini, pembelajarannya jangan terlalu sulit”, termasuk penamplan juga saya perhatikan, karena anak-anak kadang juga kritis dengan penampilan gurunya misal kurang wangi dan lain-lain. Biasanya dilakukan kalau kita menyusun RPPM, kan selama PPKM ini kita

hanya tatap muka hari Rabu saja untuk membagikan media, nah Selasa itu kita kumpul sambil ngomongin besok kegiatan ini, pembelajaran kemarin itu terlalu ini.”

Dari hasil supervisi tersebut kepala sekolah di PAUD Ceria memberikan arahan dan motivasi sebagai bentuk tindak lanjut kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru yaitu memfasilitasi guru untuk mengikuti diklat, seminar dan semacamnya. Dengan begitu guru-guru yang mulanya pasif menjadi lebih aktif memberikan inovasi dan ide-ide yang menarik untuk pembelajaran sehingga bisa sesuai dengan harapan kepala sekolah. Hal ini juga disampaikan beliau melalui wawancara pada hari Rabu, 6 Oktober 2021.

“Kalau dikelasnya menurut sudah sesuai, mereka sudah bisa. Karena memang saya selalu mengirim guru-guru saya kalau ada pelatihan-pelatihan seperti itu jadi harus mengikuti perkembangannya dan Alhamdulillah sudah SI semua.”

Bunda Dian selaku kepala sekolah PAUD Ceria sendiri menyadari pentingnya pengalaman pelatihan bagi guru-gurunya dan mampu membawa banyak dampak positif. Latar belakang pendidikan juga membawa pengaruh besar khususnya dalam mengelola pembelajaran sebagaimana tujuan dan harapan dari lembaga PAUD Ceria. Hal itu disampaikan melalui wawancara, Rabu 6 Oktober 2021.

“Berpengaruh mbak, kalau dulu sebelum mereka kuliah sebelum pelatihan sana-sini mereka juga ndak ngerti bagaimana sebenarnya anak. Jadi dulu kebanyakan belajarnya lebih banyak pakek kertas, pensil dan lembar tugas, dsb. Setelah mereka sudah kuliah mereka banyak dapat ilmu oh ternyata seperti ini, akhirnya kita lebih banyak menggunakan APE. APE pun kita buat sendiri, dari gelas bekas, kardus bekas, seperti itu.”

Beliau menambahkan dalam wawancaranya.

“Untuk diklat-diklat Alhamdulillah semua diklat diikuti, apalagi sekarang daring webwinar-webwinar itu kita ikuti, sertifikatnya juga ada. Kalau kita ada biaya, diklat-diklat itu pasti sekolah biayai, kecuai jika dikat-dikat yang biayanya besar diatas Rp.500.000,- itu kalau ada bantuan ya kita bantu meskipun tidak 100%.”

Disisi lain kepala sekolah PAUD Permata Hati melakukan menilai proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi tidak terencana. Supervisi dapat dilakukan sebulan sekali atau dua bulan sekali karena bersifat fleksibel atau melihat kondisi lapang. Hasil supervisi yang dilakukan disampaikan secara lisan ketika *sharing* bersama guru-guru dan ketika menjelang akhir semester. Sehingga hasil supervisi tidak dicatat dalam lembar supervisi dan tidak ada dokumentasi. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara, Selasa 2 November 2021.

“Ada evaluasi, tapi tidak terjadwal. Masukan-masukan dari saya tetep ada tapi tidak terjadwal. Kadang seminggu sekali- kadang dua minggu sekali. Kalau ada guru yang cara mengajarnya kurang sreg, ya dibilangi secara personal. Evaluasinya sesuai situasi dan kondisi saja. Tapi ya tidak ada ada catatan khusus, jadi tidak terdokumentasi.”

Dari wawancara tersebut diketahui jika betuk tindak lanjut dari supervisi yaitu berupa arahan-arahan untuk perbaikan. Kepala sekolah di PAUD Permata Hati tidak mengharuskan guru-gurunya untuk secepatnya menempuh diklat lanjutin sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan. Pengalaman didapatkan ketikamengikuti pertemuan gugus. Hal ini disampaikan Ayah Agus selaku kepala sekolah pada saat wawancara, Selasa 2 November 2021.

“Ada pertemuan gugus, ada HIMPAUDI juga. Kalau diklat kita sudah diklat dasar semua, mau diklat lanjutannya masih belum sempat. Karena bunda-bundanya masih banyak kegitan.”

Meski begitu kepala sekolah PAUD Permata Hati menyadari bahwa latar belakang pendidikan guru berpengaruh dalam kemampuan guru memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Hal ini dirasakan kepala sekolah ketika membandingkan guru yang sudah menempuh pendidikan S1 PAUD dan guru yang belum menempuh pendidikan S1 PAUD. Kepala sekolah memaparkan dalam wawancara, Selasa 2 November 2021.

“Kalau awal-awal itu ga pengaruh, awal-awal itu karena bunda-bundanya lulusan SMA. Kecuali Bunda Tia ya. Bunda Yuli dulu lulusan SMA, lalu ada program beasiswa Bunda Yuli akhirnya kuliah. Tapi memang sangat menunjang ya, karena pengalaman yang didapat dari kuliah sama di SMA kan beda. Apalagi program yang di ambil studinya pendidikan PAUD, menambah pengalaman dan menambah wawasan. Jadi dari kinerjanya juga akhirnya kelihatan bedanya.”

Dari data diatas, dapat disimpulkan jika perbedaan proses evaluasi atau penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di dua lembaga tersebut terletak pada agenda supervisi PAUD dengan tenaga pendidik S1 PAUD lebih terencana dibandingkan dengan PAUD dengan tenaga pendidik non S1 PAUD. Kepala sekolah PAUD Ceria memiliki dokumentasi yang lengkap mengenai hasil supervisi dan menindak lanjuti hasil tersebut dengan arahan, motivasi, dan fasilitas yang dibutuhkan para pendidiknya. Sedangkan di PAUD Permata Hati tidak memiliki jadwal khusus untuk melakukan supervisi dan tidak ada dokumentasi hasil supervisi, sehingga bentuk tindak lanjut hanya berupa arahan-arahan perbaikan untuk selanjutnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan Manajemen Pembelajaran oleh Pendidik S1 PAUD di PAUD Ceria dan Non S1 PAUD di PAUD Permata Hati

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati ditemukan beberapa perbedaan tentang proses manajemen pembelajaran yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga penilaian dan evaluasi. Berikut ini merupakan penjelasan dan pembahasan lebih lanjut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati, keduanya melakukan rapat awal semester untuk menyusun kurikulum dan rangkaian kegiatan selama satu semester kedepan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasibuan (dalam Izzatulmaila, 2017:20) perencanaan menjadi suatu proses penetapan dan pemanfaatan daya secara terpadu sehingga mampu menunjang kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Bedanya rapat internal yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut terletak di perumusan kurikulumnya.

Perencanaan di PAUD Ceria dalam penyusunan kurikulum, kepala sekolah dan guru aktif memberikan inovasi-inovasi setiap tahunnya. Inovasi tersebut dituangkan dalam bentuk pembagian tema dalam Prosem, RPPM, RPPH, penilaian dan kegiatan puncak tema. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang memaparkan tentang kebebasan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membuat program pembelajarannya sendiri yang disesuaikan dengan kondisi anak dan lembaga penyelenggara. Lain halnya dengan PAUD Permata Hati yang cenderung mengikuti pedoman kurikulum yang ada dan hanya berinovasi dengan RPPH dan kegiatan puncak temanya saja. Meskipun PAUD Ceria

sama-sama memiliki pedoman kurikulum dari organisasi, namun untuk Prosem hingga RPPH dan penilaian di inovasi sedemikian rupa sesuai dengan kreatifitas guru serta kepala sekolah supaya menghasilkan kurikulum yang lebih sesuai dengan tujuan dari PAUD itu sendiri dan mampu memaksimalkan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

Di PAUD Ceria, hasil dari penyusunan kurikulum tersebut nantinya dirapatkan kembali bersama pengelola PKK untuk mendapatkan persetujuan. Sedangkan di PAUD Permata Hati, rapat internal dilakukan oleh guru untuk membahas seputar penyusunan kalender akademik dan pembelajaran rencana di minggu pertama. Kemudian hasil dari rapat disampaikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan. Untuk selebihnya menggunakan kurikulum yang sudah ada.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam proses pengorganisasian pembelajaran terdapat tahapan pembagian tugas yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Pembagian tugas bertujuan agar setiap anggota dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Dalam pengorganisasian butuh banyak pertimbangan yang matang untuk menghindari ketidak sesuaian antara keahlian anggota dan pekerjaan yang didapatkan sehingga dapat memicu adanya kegagalan ataupun *output* yang tidak maksimal (Manda, 2016:90). Dalam hal ini kepala sekolah PAUD Ceria membagi tanggung jawab pendidik kelompok belajar kepada guru, didasarkan pada diskusi bersama guru dan dokumentasi hasil supervisi selama satu tahun sebelumnya. Tidak hanya berhenti disitu, kepala sekolah juga mempertimbangkan kesanggupan dan persetujuan dari guru yang bersangkutan. Yang sedikit membedakan dengan PAUD Permata Hati pada proses pengorganisasian tahap pembagian tanggung jawab pendidik kelompok belajar, kepala sekolah menunjuk guru melalui proses diskusi dengan guru lain. Sehingga pembagian dilakukan berdasarkan kemauan dan kesanggupan guru tanpa ada dokumentasi hasil supervisi yang mendukung.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di PAUD Ceria dan PAUD Permata Hati, guru sama-sama menyiapkan RPPH yang disusun dengan pertimbangan keberhasilan RPPH sebelumnya dan penilaian. RPPH berisi tiga kegiatan. Namun yang membedakan disini dalam RPPH di PAUD Ceria terdapat satu kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai kegiatan alternatif bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan kegiatan kelompoknya, sarana transisi anak untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, melatih kesabaran dan mengendalikan perilaku anak saat menunggu giliran, serta pemenuhan minat anak terhadap kegiatan yang disediakan guru, dan sebagai penguatan untuk pengaman (Yusuf dkk., 2018:16).

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Ceria. Tahap pra instruksional, interaksi guru dengan murid terjadi ketika penyambutan anak datang, pendampingan bermain diluar kelas, masuk kelas, berdoa, pengecekan daftar hadir hingga pembentukan kelompok belajar. Tahap instruksional, interaksi guru dan murid dilakukan ketika pemberian materi ajar, pengenalan kegiatan, pemilihan kegiatan oleh anak, hingga pendampingan. Interaksi guru dan murid di tahap penutup dan evaluasi dilakukan mulai anak masuk kelas, membersihkan kelas bersama-sama, mengulas materi, memberikan umpan balik, memberikan kesimpulan pembelajaran, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan-pesan dan berdoa.

PAUD Permata Hati sama-sama melewati tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran. Bedanya disini ada pada tahap pra instruksional, dimana tidak terjadi pembagian kelompok belajar didalamnya. Sehingga di tahap instruksional, setiap guru berhak memberikan uraian materi secara bergantian. Jika mengacu pada pembentukan rombongan belajar yang sesuai untuk usia 2-4 tahun, satu guru maksimal hanya menangani 8 anak dalam satu kelompok (Yusuf dkk., 2018:42). Perbedaan lain ditemukan di tahap penutup dan evaluasi yaitu guru tidak memberikan kesimpulan

pembelajaran sebagai bentuk upaya tindak lanjut dalam merefleksi hasil pembelajaran. Sulistiawan (dalam Hidayati, 2019:29) memaparkan jika kegiatan penutup dilakukan sebagai bentuk refleksi peserta didik dan guru baik secara individual maupun kelompok untuk mengevaluasi serangkaian aktivitas pembelajaran. Dibutuhkan kegiatan sebagai upaya tindak lanjut didalamnya, salah satu bentuk tindak lanjut yaitu melalui penyampaian kesimpulan hasil dari pembelajaran.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, termasuk mengawasi bagaimana proses pendidik dalam memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Dalam proses pengawasan pembelajaran di PAUD Ceria dilakukan oleh kepala sekolah dengan turut andil pada tahap pra instruksional dan tahap penutupan pembelajaran. Di tahap instruksional kendali pembelajaran dipegang oleh guru dari kelompok belajar masing-masing. Kepala sekolah dalam tahap ini berperan mengawasi dan menampung apresiasi, saran ataupun kritikan dari wali murid. Segala bentuk saran dan kritikan disampaikan secara personal ke guru yang bersangkutan ketika *sharing* mingguan. Hanya sedikit perbedaan yang ditemukan di PAUD Permata Hati dalam proses pengawasan. Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah disini dilakukan dengan cara mendampingi dalam proses pembelajaran dan mengamankan suasana tanpa banyak ikut andil didalam prosesnya. Hal itu dilakukan hanya ketika kepala sekolah tidak ada kegiatan diluar sekolah. Segala bentuk saran dan kritikan juga disampaikan secara lisan kepada pihak yang bersangkutan.

Pengawasan di kedua lembaga PAUD ini sama-sama bertujuan untuk melihat dan menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan kepada anak didik. Kepala sekolah memegang peranan penting untuk memberikan arahan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sejalan dengan pendapat Suyadi (dalam Hidayati, 2019:30) yang menjelaskan jika pengawasan

dalam manajemen PAUD merupakan upaya pengendalian seluruh komponen kelembagaan dalam proses realisasi dari program-program pembelajaran dimana pengawasan tersebut lebih kepada pemberian motivasi, arahan, dan pemecahan masalah di lapangan. Dengan begitu program kelembagaan dapat berjalan secara teratur.

e. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi dalam tahapan manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Dalam proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru PAUD Ceria meliputi evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran anak dilakukan guru melalui penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester. Penilaian harian dilakukan dengan teknik centang, penilaian hasil karya yang disertai narasi dan catatan anekdot. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi (2019:22) kegiatan evaluasi di lembaga PAUD dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dimana guru mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang akan dicapai dalam kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Penilaian proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru PAUD Ceria untuk bahan penyusunan RPPH dipertemuan berikutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fadillah (dalam Febriarti, 2019:24) guru mengumpulkan informasi melalui kegiatan pengukuran dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang kinerja dan perkembangan anak untuk diambil keputusan.

Evaluasi dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah PAUD Ceria meliputi pemantauan dan supervisi yang dilakukan seminggu sekali dan supervisi dua bulan sekali. Supervisi yang dilakukan lebih berpusat pada kinerja guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Supervisi mingguan disampaikan dalam bentuk lisan, dan supervisi dua bulan sekali menggunakan lembar penilaian yang ada di pedoman supervisi kepala sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Sukanti (2016:6) sistem penilaian yang digunakan suatu lembaga harus mampu memberikan informasi yang akurat, memotivasi pendidik dalam memberikan pengajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Sekolah PAUD Ceria juga memfasilitasi guru untuk mengikuti diklat, pelatihan, seminar dan semacamnya sebagai bentuk tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan. Hasil supervisi yang dilakukan disusun dalam bentuk laporan yang setiap setahun sekali akan diserahkan kepada pengelola.

Jika dibandingkan dengan PAUD Ceria, proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru PAUD Permata Hati meliputi evaluasi hasil pembelajaran anak dimana terdapat penilaian harian, dan penilaian semester. Tidak terdapat penilaian mingguan atau penilaian bulanan didalam prosesnya. Penilaian harian meliputi penilaian teknik centang dan catatan anekdot. Hasil karya anak masuk pada penilaian centang dan tidak ada narasi pada karya anak yang dapat menjelaskan kepada orang tua. Mulyasa (2016:209) menyampaikan bentuk penilaian yang menjelaskan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi pembentukan perilaku dasar dan kemampuan dasar dapat menjelaskan kepada orang tua ataupun pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih memahami kekurangan dan kelebihan dalam perkembangan dan pertumbuhan anaknya untuk menentukan tindakan berikutnya.

Kemudian untuk perbedaan evaluasi dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah, kepala sekolah PAUD Permata Hati melakukan pemantauan dan supervisi secara fleksibel dan tidak terjadwal. Hasil supervisi pun disampaikan dalam bentuk lisan dan tidak terdokumentasikan. Jika mengacu pada tahap-tahap pengawasan pembelajaran Izzatumaila (2017: 31-32) menjelaskan jika dokumentasi hasil supervisi dibutuhkan sebagai bahan menyusun laporan yang nantinya dapat dilaporkan kepada pihak-pihak pemangku kepentingan.

4.2.2 Temuan Penelitian

Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya beberapa perbedaan dalam proses pengelolaan manajemen pembelajaran dengan pendidik yang lulusan S1 PAUD di PAUD Ceria dan Pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati. Perbedaan yang ada di tahap perencanaan terdapat di penyusunan kurikulum. Guru PAUD Ceria mengolah kembali pedoman kurikulum dari organisasi dan disusun ulang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan lembaga. PAUD Permata Hati menggunakan kurikulum yang didapatkan dari organisasi dan hanya mengembangkannya di bagian RPPH.

Perbedaan yang ada diproses pengorganisasian pembelajaran terletak pada cara kepala sekolah memutuskan pembagian wewenang dan tanggungjawab. Kepala sekolah PAUD Ceria berlandaskan hasil supervisi satu tahun sebelumnya dan persetujuan guru yang bersangkutan, sedangkan kepala PAUD Permata Hati berdasarkan kesanggupan dan persetujuan guru.

Perbedaan yang ada di proses pelaksanaan pembelajaran terletak pada adanya kegiatan pengaman yang hanya ada di PAUD Ceria. Penyampaian materi di PAUD Ceria dilakukan oleh guru kelompok masing-masing, sedangkan di PAUD Permata Hati dilakukan bersama-sama dengan guru yang bergantian mengendalikan kegiatan. Pada tahap penutup, guru di PAUD Ceria menyampaikan kesimpulan pembelajaran, sedangkan di PAUD Permata Hati hanya pada proses memberikan umpan balik.

Perbedaan yang ditemukan dalam proses pengawasan pembelajaran, kepala sekolah di PAUD Ceria ikut andil di tahap pra instruksional dan penutup, dan di tahap instruksional sebatas mengawasi. Di PAUD Permata Hati kepala sekolah turut mendampingi selama pembelajaran sebatas mengawasi dan membantu menertibkan suasana belajar.

Pada tahap evaluasi dan penilaian akhir terdapat perbedaan di proses penilaian hasil pembelajaran. Guru di PAUD Ceria memiliki penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester. Penilaian harian dilakukan dengan teknik centang, penilaian hasil karya yang dilengkapi dengan

narasi, dan catatan anekdot. Penilaian harian dan penilaian semester dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan ataupun hasil karya anak, dan penilaian semester memiliki narasi yang dicetak dalam bentuk rapor. Di PAUD Permata Hati memiliki penilaian harian dan penilaian semester. Penilaian harian dilakukan dengan teknik centang dan catatan anekdot. Penilaian semester berupa narasi yang dicetak dalam bentuk rapor. Segala bentuk penilaian tidak dilampirkan dokumentasi kegiatan anak ataupun hasil karya anak.

Perbedaan yang muncul pada tahap evaluasi dan penilaian akhir oleh kepala sekolah PAUD Ceria dilakukan melalui supervisi yang dijadwalkan seminggu sekali dan dua bulan sekali. Hasil supervisi seminggu sekali disampaikan secara lisan. Supervisi dua bulan sekali menggunakan lembar penilaian sesuai pedoman supervisi kepala sekolah. Hasil supervisi disampaikan dalam bentuk lisan dan terdokumentasikan. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti diklat, pelatihan, seminar dan sebagainya. Di PAUD Permata Hati supervisi tidak terjadwal dan fleksibel dilakukan. Hasil supervisi disampaikan secara lisan dan tidak menggunakan lembar penilaian sehingga tidak terdokumentasikan.

Untuk lebih jelasnya perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Perbandingan Manajemen Pembelajaran oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD

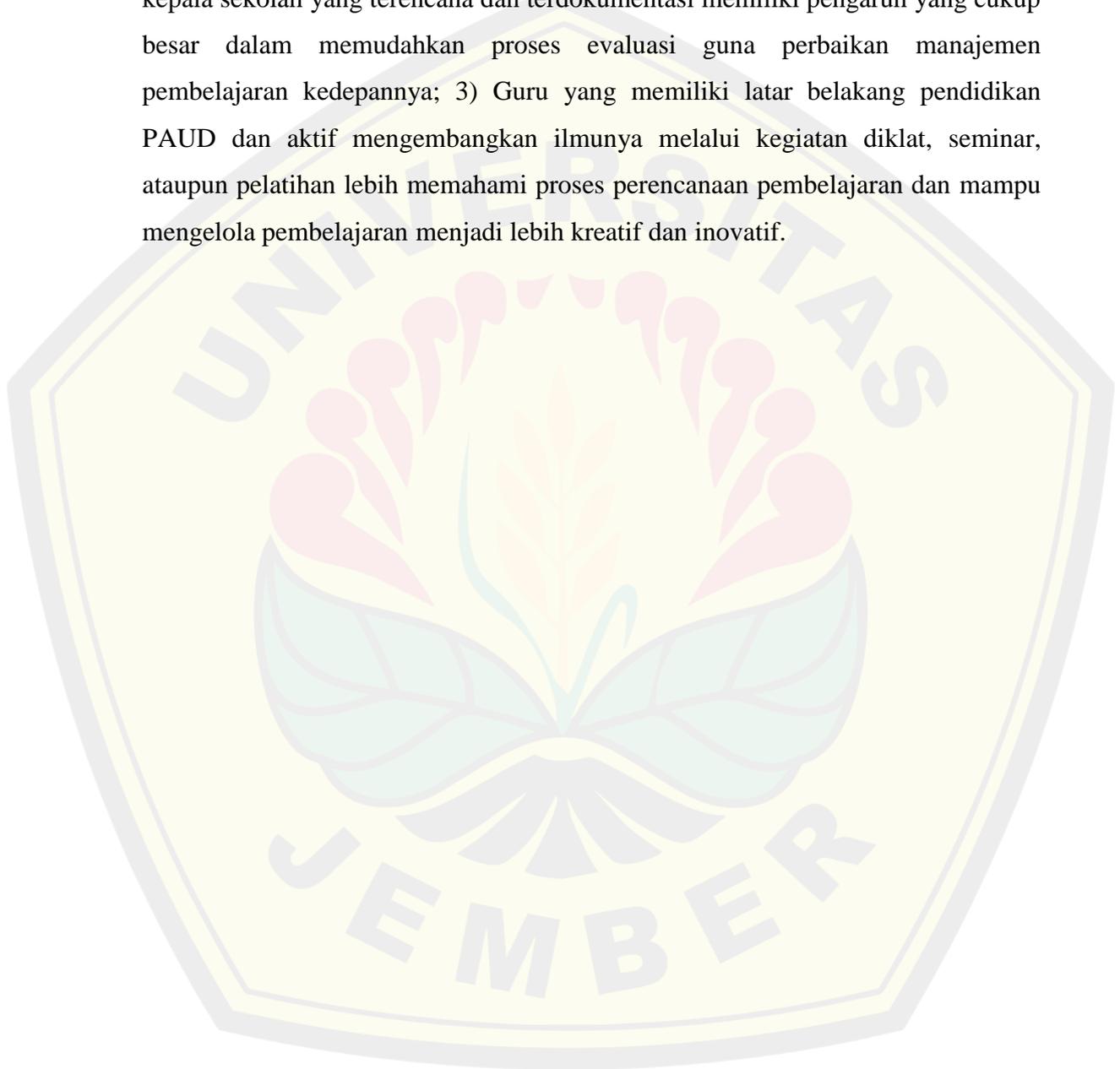
Kategori	Tenaga Pendidik S1 PAUD (PAUD Ceria)	Tenaga Pendidik Non S1 PAUD (PAUD Permata Hati)
a. Perencanaan Pembelajaran	1) Perencanaan pembelajaran diawali rapat internal diawal semester satu minggu sebelum tatap muka untuk membahas kalender akademik, Prota Prosem, RPP, puncak tema, dan lain sebagainya. 2) Alokasi waktu dan minggu efektif ditentukan oleh kepala sekolah sesuai aturan	1) Perencanaan pembelajaran didiskusikan melalui rapat guru diawal semester untuk membahas kalender akademik, RPP, puncak tema, dan lain sebagainya. Sebagian besar mengambil

Kategori	Tenaga Pendidik S1 PAUD (PAUD Ceria)	Tenaga Pendidik Non S1 PAUD (PAUD Permata Hati)
	<p>dari dinas pendidikan.</p> <p>3) Prota disusun oleh kepala sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 dan pedoman dari HIMPAUDI. Prosem dan RPPM disusun oleh guru-guru untuk kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. RPPM dapat dirubah sewaktu-waktu sesuai kreatifitas dan inovasi dari guru.</p> <p>4) RPPH dan penilaian dibuat sehari sebelum tatap muka dan untuk RPPH berikutnya disusun dengan pertimbangan RPPH sebelumnya.</p> <p>5) Kurikulum yang selesai disusun disampaikan ke penyelenggara PKK untuk disetujui.</p>	<p>pedoman dari HIMPAUDI.</p> <p>2) Alokasi waktu dan minggu efektif ditentukan oleh kepala sekolah sesuai aturan dari dinas pendidikan.</p> <p>3) Prota, Prosem, dan RPPH menggunakan kurikulum yang diberikan oleh HIMPAUDI.</p> <p>4) RPPH dan penilaian dibuat sehari sebelum tatap muka dan untuk RPPH berikutnya disusun dengan mempertimbangkan keberhasilan RPPH sebelumnya.</p>
b. Pengorganisasian pembelajaran	<p>1) Rentang usia anak didik 3-4 tahun, dibagi menjadi dua kelompok yaitu usia besar ($x > 3,5$ tahun) dan usia kecil ($x \leq 3,5$ tahun).</p> <p>2) Penentuan wewenang dan tanggungjawab pendidik ditentukan berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah dan persetujuan guru yang bersangkutan, dapat berubah dalam kurun waktu satu tahun setelah peninjauan hasil supervisi.</p>	<p>1) Rentang usia anak didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu usia kecil, usia sedang, dan usia besar.</p> <p>2) Penentuan wewenang dan tanggungjawab pendidik ditentukan kepala sekolah.</p>
c. Pelaksanaan pembelajaran	<p>1) RPPH dan penilaian disiapkan sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga kegiatan dalam sehari dan satu kegiatan pengaman. Siswa terbagi menjadi dua kelompok belajar, setiap kelompok dipecah kembali menjadi dua</p>	<p>1) RPPH dan penilaian disiapkan sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga kegiatan dalam sehari tanpa kegiatan pengaman.</p> <p>2) Interaksi guru di tahap</p>

Kategori	Tenaga Pendidik S1 PAUD (PAUD Ceria)	Tenaga Pendidik Non S1 PAUD (PAUD Permata Hati)
	<p>kelompok kecil masing-masing 6-7 anak dan tiap kelompok didampingi satu guru.</p> <p>2) Interaksi guru di tahap pra instruksional dimulai ketika penyambutan anak datang, pendampingan bermain, baris berbaris, masuk kelas, berdoa, absen, hingga pembagian kelompok belajar.</p> <p>3) Interaksi guru ditahap instruksional dimulai ketika penyampaian materi ajar, pengenalan kegiatan dan memilih satu kegiatan paling menarik untuk dijelaskan diawal, anak memilih kegiatan.</p> <p>4) Interaksi guru ditahap penutup dan evaluasi dimulai ketika anak masuk kelas, membersihkan kelas, mengulas materi, memberikan umpan balik, memberikan kesimpulan pembelajaran, menanyakan prasaan anak, memberikan pesan-pesan dan menutup pelajaran.</p> <p>5) Dalam sehari guru melakukan penilaian harian anak dalam bentuk centang, penilaian hasil karya disertai narasi, dan catatan anekdot.</p>	<p>pra instruksional dimulai ketika penyambutan anak datang, pendampingan bermain, baris berbaris, masuk kelas, berdoa, hingga absen.</p> <p>3) Interaksi guru ditahap instruksional dimulai ketika penyampaian materi ajar, pengenalan kegiatan, dan mempersilahkan anak memilih kegiatan.</p> <p>4) Interaksi guru ditahap penutup dan evaluasi dimulai ketika anak masuk kelas, mengulas materi, memberikan umpan balik, menanyakan prasaan anak, memberikan pesan-pesan dan menutup pelajaran</p> <p>5) Dalam sehari guru melakukan dua bentuk penilaian yaitu penilaian harian dalam bentuk centang, dan catatan anekdot.</p>
d. Pengawasan Pembelajaran	<p>1) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepala sekolah setiap hari dengan turut terlibat langsung berinteraksi dengan murid diawal dan diakhir pembelajaran. Di tahap intruksional hanya mengawasi.</p> <p>2) Kekurangan dalam kinerja guru disampaikan secara</p>	<p>1) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepala sekolah setiap hari selama pembelajaran dan mengambil peran dalam menertibkan murid.</p> <p>2) Kekurangan dalam kinerja guru disampaikan secara personal ke pihak</p>

Kategori	Tenaga Pendidik S1 PAUD (PAUD Ceria)	Tenaga Pendidik Non S1 PAUD (PAUD Permata Hati)
	personal setelah proses pembelajaran usai kecuali pada saat kegiatan supervisi dimana terdapat proses penilaian.	yang bersangkutan baik ketika supervisi maupun tidak.
e. Evaluasi atau penilaian akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan guru terdiri dari penilaian harian (teknik centang, hasil karya, dan anekdot), penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester. 2) Penilaian semester dibukukan dalam bentuk rapor yang berisi narasi dan dokumentasi kegiatan anak. 3) Evaluasi proses pembelajaran digunakan guru untuk acuan penyusunan RPPH dipertemuan yang akan datang. 4) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan pengawasann dan supervisi yang dilakukan seminggu sekali dan dua bulan sekali. 5) Hasil supervisi yang dilakukan seminggu sekali bersifat fleksibel tanpa lembar penilaian dan hasilnya disampaikan kepada guru ketika diskusi mingguan. 6) Supervisi dua bulan sekali rutin dilakukan dengan menggunakan lembar supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah sebelumnya. 7) Bentuk tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah berupa arahan dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru, melalui fasilitas guru untuk mengikuti diklat, dan seminar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan guru dalam bentuk penilaian anak yang terdiri dari penilaian harian (teknik centang, dan anekdot), dan penilaian semester. 2) Penilaian semester dibukukan dalam bentuk rapor yang berisi narasi. 3) Evaluasi proses pembelajaran digunakan guru untuk acuan penyusunan RPPH dipertemuan yang akan datang. 4) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan pengawasann dan supervisi. 5) Supervisi yang dilakukan secara tidak terjadwal dan bersifat fleksibel. 6) Hasil supervisi disampaikan secara lisan pada saat menjelang akhir semester atau ketika dibutuhkan untuk segera disampaikan, namun hasil supervisi tidak didokumentasikan. 7) Bentuk tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah berupa arahan-arahan perbaikan.

Selain perbedaan-perbedaan yang ditemukan didalam manajemen pembelajaran, dapat disimpulkan juga adanya indikator-indikator yang dapat menunjang keberhasilan dalam manajemen pembelajaran PAUD diantaranya yaitu: 1) Tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan S1 PAUD memiliki pemahaman yang baik dalam manajemen pembelajaran; 2) Supervisi kepala sekolah yang terencana dan terdokumentasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memudahkan proses evaluasi guna perbaikan manajemen pembelajaran kedepannya; 3) Guru yang memiliki latar belakang pendidikan PAUD dan aktif mengembangkan ilmunya melalui kegiatan diklat, seminar, ataupun pelatihan lebih memahami proses perencanaan pembelajaran dan mampu mengelola pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab 5 ini akan menjelaskan mengenai bagian penutup terkait penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen pembelajaran PAUD oleh tenaga pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD di Kecamatan Semboro tahun pelajaran 2021-2022. Poin-poin yang akan disampaikan yaitu 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran. Berikut merupakan penjelasannya.

5.1 Kesimpulan

Ditemukan beberapa perbedaan yang muncul antara tenaga pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD dalam mengelola manajemen pembelajaran PAUD. Pendidik S1 PAUD di lembaga PAUD Ceria mampu mengolah kembali pedoman kurikulum dari organisasi dan disusun ulang dengan pertimbangan-pertimbangan khusus agar seluruh sumber daya dapat berdaya guna secara terpadu sehingga program-program pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan lembaga. Di lain sisi pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati memilih menggunakan kurikulum yang diperoleh dari organisasi dan hanya mengembangkannya di bagian RPPH.

Perbedaan proses pengorganisasian pembelajaran terletak pada cara kepala sekolah memutuskan pembagian wewenang dan tanggungjawab. Kepala sekolah PAUD Ceria yang memiliki latar pendidikan S1 PAUD mengatur pembagian wewenang berlandaskan hasil diskusi guru yang didukung dengan hasil supervisi satu tahun sebelumnya dan persetujuan guru yang bersangkutan. Di lain sisi kepala sekolah PAUD Permata Hati yang non S1 PAUD mengatur pembagian wewenang berdasarkan diskusi antar guru dan kesanggupan guru.

Perbedaan yang ditemukan pada proses pelaksanaan pembelajaran terletak pada adanya kegiatan pengaman yang dipersiapkan oleh tenaga pendidik S1 PAUD yang hanya ada di PAUD Ceria. Penyampaian materi dilakukan oleh guru masing-masing kelompok. Lain halnya dengan tenaga pendidik non S1 PAUD di lembaga PAUD Permata Hati kegiatan pengaman tidak tersedia dan penyampaian

materi dilakukan bersama-sama, guru secara bergantian mengendalikan kegiatan. Pada tahap penutup, guru S1 PAUD di PAUD Ceria menyampaikan kesimpulan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan tindak lanjut, sedangkan guru non S1 PAUD di PAUD Permata Hati tidak melakukan menyampaikan kesimpulan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan tindak lanjut.

Perbedaan yang ditemukan dalam proses pengawasan pembelajaran, kepala sekolah di PAUD Ceria ikut andil di tahap pra instruksional dan penutup, dan di tahap instruksional sebatas mengawasi. Di PAUD Permata Hati kepala sekolah turut mendampingi selama pembelajaran sebatas mengawasi dan membantu menertibkan suasana belajar. Dan pada tahap evaluasi dan penilaian akhir terdapat perbedaan di proses penilaian hasil pembelajaran. Guru S1 PAUD di PAUD Ceria melakukan penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester. Penilaian hasil karya yang dilengkapi dengan narasi. Penilaian harian dan penilaian semester dilengkapi dengan dokumentasi. Lain halnya dengan guru non S1 PAUD di PAUD Permata Hati, guru hanya memiliki penilaian harian dan penilaian semester. Penilaian harian dilakukan dengan teknik centang dan catatan anekdot. Penilaian semester berupa narasi yang dicetak dalam bentuk rapor. Tidak dilampirkan dokumentasi kegiatan anak ataupun hasil karya anak sebagai pendukung.

Perbedaan juga muncul pada tahap evaluasi dan penilaian akhir oleh kepala sekolah S1 PAUD di PAUD Ceria dimana supervisi dilakukan sesuai jadwal yang sudah diprogramkan yaitu seminggu sekali dan dua bulan sekali. Hasil supervisi seminggu sekali disampaikan secara lisan dan supervisi dua bulan sekali menggunakan lembar penilaian. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti diklat, pelatihan, dan sebagainya. Berbeda dengan kepala sekolah non S1 PAUD di PAUD Permata Hati, program supervisi tidak terjadwal dan hasil supervisi disampaikan secara lisan. Kepala sekolah tidak menggunakan lembar penilaian sehingga tidak ada dokumentasi. Bentuk tindak lanjut sebatas saran dan kurang ada motivasi untuk guru agar mengikuti berbagai diklat, pelatihan, ataupun sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk pendidik PAUD yaitu hendaknya seorang guru memiliki motivasi diri untuk terus meningkatkan kemampuan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan, diklat, ataupun seminar. Dengan begitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran dapat meningkat dan pemahaman dalam memberikan layanan terbaik sesuai yang dibutuhkan anak didik akan lebih berkembang.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Saran yang dapat diberikan untuk kepala sekolah PAUD yaitu hendaknya kepala sekolah mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk aktif berperan serta dalam mengikuti pelatihan, diklat, ataupun seminar melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan. Selain itu alangkah lebih baik jika kepala sekolah juga memiliki dokumen laporan hasil supervisi sehingga dokumen tersebut dapat menjadi informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu juga dapat menjadi acuan kepala sekolah dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan penentuan tanggung jawab.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyadari banyak kekurangan pada penelitian ini, namun peneliti berharap kekurangan tersebut dapat menjadi gagasan bagi pengembangan penelitian berikutnya sehingga dapat dilihat lebih dalam lagi perbedaan-perbedaan pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD dalam mengelola pembelajaran khususnya pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R. 2018. *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta Selatan: Polimedia Publishing.
- Aprilia, Dita dkk. 2018. Hubungan Kualifikasi Guru dengan Pemahaman Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Metro Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*. 4 (2): 8
- Azzahra, Hajar I. R. 2018. Konsep Guru Menurut Ahmad Tafsir: Kontribusinya Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Naskah Publikasi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Bafadal. Ibrahim. 2006. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christianti, M., 2012. Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (1): 115-116
- Dirman, & Juarsih, C. (2014). *Pengembangan Kurikulum; dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Febriarti, Rani. 2019. *Manajemen Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) MTA Polanharjo Klaten*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Fitri, Lailatus S. 2020. Hubungan Kualifikasi Akademik Guru dengan Manajemen Kesiswaan di TK Tadika Puri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Hadiati, E. dan Fidrayani, 2019. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini*, 2 (1): 70.

- Hidayati, Wilma Rahmah. 2019. Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Kesesuaian Dengan Standar Paud. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Izzatulmaila, Mila. 2017. Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'Had Al-Ulya MAN Kota Batu. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Lestari, Sri. 2016. Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Gemolong. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek Ke-1*. 21 Mei 2016. *Publikasi Ilmiah UMS*: 1078-1084
- Manda. 2016. Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*. 1 (1): 89-101
- Meriza, Iin. 2018. Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (1): 40
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murni. 2019. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal intelektualita*, 5 (02): 27.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, Irwan dan Syafaruddin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 04 Mei 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 28 Januari 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 17. Jakarta.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan Indonesia*. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 19. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2008. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 September 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Prapsiwi, Dwi. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (studi kasus di TK Pembina Boyolali)*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran; Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Saputra, Kadek E.A. 2016. *Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau Dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2011*. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. 6 (1): 5

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta

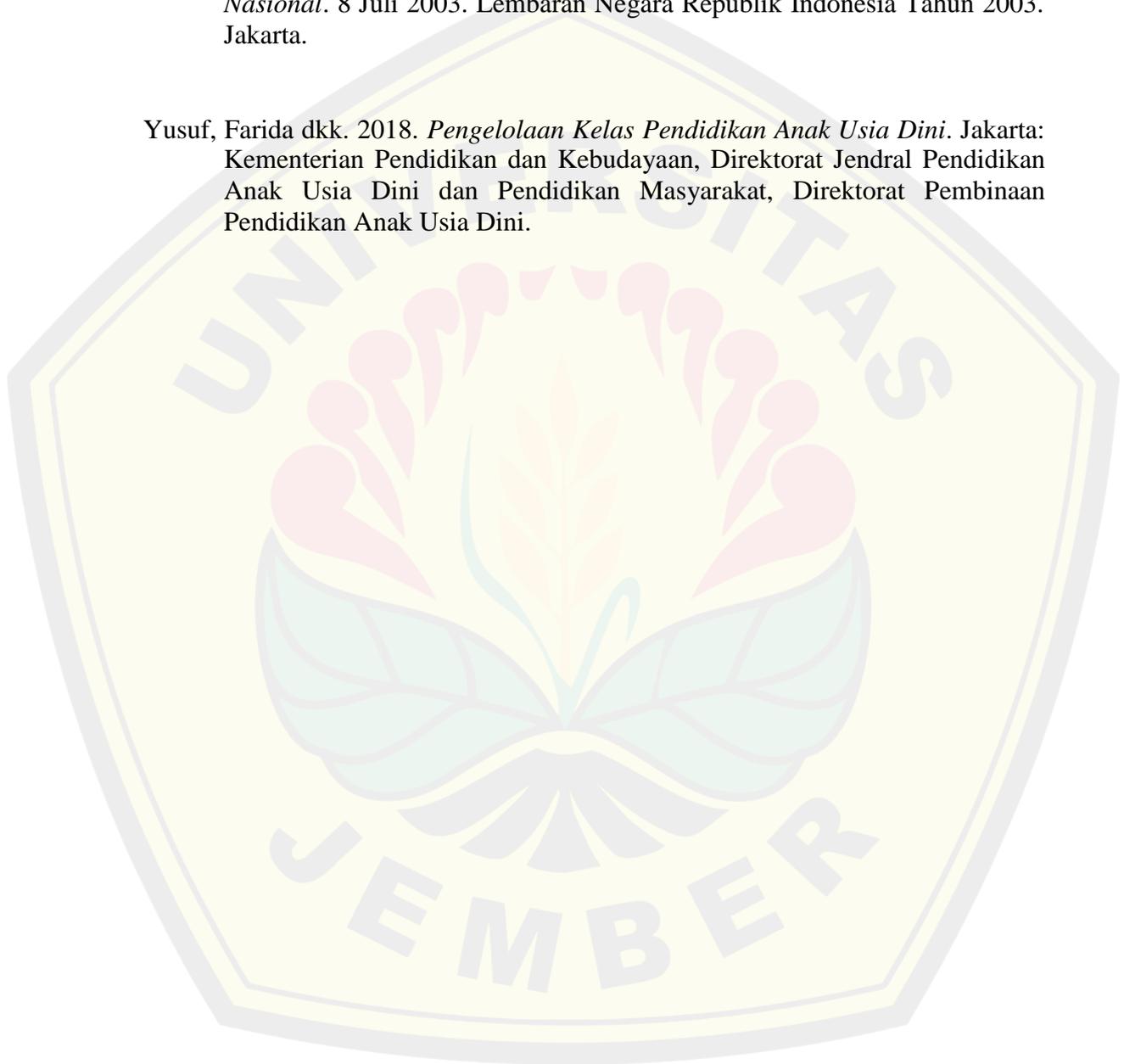
Sukanti. 2006. *Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5 (02): 5-6

Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwarno, E. 2002. Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Kulon Progo. *Proposal Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Jakarta.

Yusuf, Farida dkk. 2018. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS USULAN PENELITIAN

Nama : Merinda Wijayanti
 NIM : 170210205068
 Kelompok Riset : MANAJEMEN
 Judul penelitian : Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan Non S1 PAUD Di Kecamatan Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022

Rumusan masalah	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimana perbandingan manajemen	Mencari perbandingan tenaga pendidik dalam menerapkan	Variable bebas: Kualifikasi tenaga pendidik	1. Manajemen pembelajaran yang dilakukan: a. Proses Perencanaan:	Sumber data primer: • Guru	Desain penelitian: Kualitatif komparatif

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

<p>pembelajaran dari PAUD yang memiliki tenaga pendidik lulusan S1 PAUD dan PAUD yang memiliki tenaga pendidik non S1 PAUD ?</p>	<p>manajemen pembelajaran di dua lembaga yang berbeda. Lembaga pertama yaitu PAUD yang memiliki tenaga pendidik lulusan S1 PAUD. Lembaga kedua yaitu PAUD yang memiliki tenaga pendidik non S1 PAUD.</p>	<p>Variabel terikat: Manajemen pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi Waktu dan minggu efektif • Penyusunan Prota • Penyusunan Prosem • Penyusunan RPP b. Pengorganisasian Pembelajaran (Penentuan wewenang dan tanggung jawab pendidik) c. Pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru dan murid pada tahap Pra Instruksional • Interaksi guru dan murid pada tahap Instruksional • Interaksi guru dan murid pada tahap evaluasi dan tidak lanjut d. Pengawasan Pembelajaran e. Evaluasi atau penilaian hasil dan proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah <p>Sumber data sekunder (jika ada):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Buku yang relevan • Jurnal 	<p>Lokasi: Paud Ceria Kec. Semboro dan PAUD Permata Hati Kec. Semboro</p> <p>Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi <p>Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan.
--	--	---	--	---	--

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN**B.2 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Manajemen pembelajaran PAUD oleh Tenaga Pendidik S1 PAUD dan non S1 PAUD	Kepala sekolah dan seluruh guru di PAUD CERIA dan PAUD PERMATA HATI

B.3 Pedoman Wawancara**B.2a Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana sejarah dan perkembangan PAUD disini?	
2.	Apa sistem kurikulum yang diterapkan di PAUD ini?	
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini?	
4.	Adakah rapat yang diadakan kepala sekolah beserta guru yang khusus membahas tentang alokasi waktu dan minggu efektif sekolah dan kurikulum sekolah mulai dari Prota, Prosem, hingga RPP?	
5.	Bagaimana kepala sekolah melakukan pengorganisasian pembelajaran dalam hal penentuan wewenang dan tanggung jawab pendidik?	
6.	Adakah pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru melakukan pembelajaran ?	
7.	Bagaimana manajemen pembelajaran yang	

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	dilakukan guru-guru di PAUD ini?	
8.	Apakah manajemen pembelajaran yang telah dilakukan guru-guru disini sudah memenuhi harapan kepala sekolah?	
9.	Apakah kepala sekolah memiliki jadwal khusus untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran dengan guru-guru yang ada di PAUD ini?	
10.	Jika ada (pertanyaan no.9), berapa kali evaluasi tersebut dilakukan setiap tahunnya?	
11.	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam manajemen pembelajaran di PAUD ini?	
12.	Apakah guru-guru disini aktif memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan manajemen pembelajaran di PAUD ini?	
13.	Jika ada (pertanyaan no.12), apa salah satu bentuk ide yang diterapkan saat ini dalam manajemen pembelajaran?	
14.	Menurut anda, apakah latar belakang pendidikan seorang guru memberikan pengaruh terhadap cara guru manajemen pembelajaran khususnya ketika berada di dalam kelas?	
15.	Apakah guru-guru disini aktif mengikuti diskusi kelompok guru dengan guru sekolah lain ataupun mengikuti diklat ataupun semacamnya?	

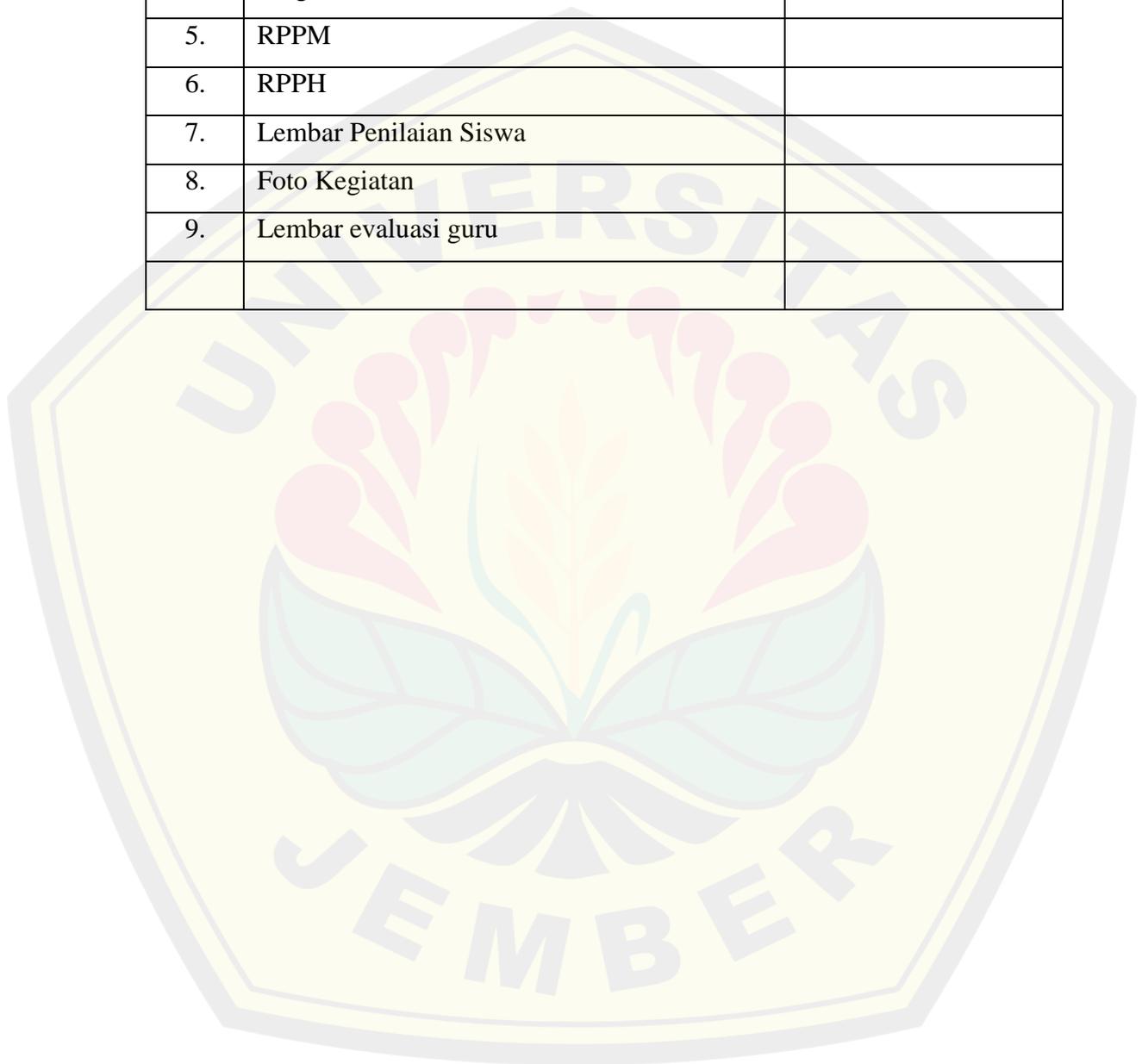
B.2b Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Berapa lama menjadi tenaga pendidik PAUD?	
2.	Sebelum menjadi pendidik PAUD, apakah pernah melakukan studi ataupun pelatihan kepaudan sebelumnya?	
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini?	
4.	Adakah rapat yang diadakan kepala sekolah beserta guru yang khusus membahas tentang alokasi waktu dan minggu efektif sekolah dan kurikulum sekolah mulai dari Prota, Prosem, hingga RPP?	
5.	Apakah guru-guru di PAUD ini memiliki jadwal rapat tersendiri tanpa kepala sekolah untuk merancang RPP	
6.	Bagaimana anda merancang pembelajaran di kelas sebelum pandemi terjadi?	
7.	Bagaimana interaksi guru dan siswa yang sering dilakukan pada tahap pra instruksional (sebelum pembelajaran) dimulai ?	
8.	Bagaimana interaksi yang dibangun antara guru dan siswa pada tahap intruksional ?	
9.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran anak yang guru lakukan setiap harinya?	
10.	Adakah tindak lanjut yang guru lakukan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran hari itu?	
11.	Kapan tindak lanjut tersebut dilaksanakan?	

No.	Pertanyaan	Sumber Data
12.	Ada berapa proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil proses pembelajaran?	
13.	Apakah manajemen pembelajaran yang telah guru lakukan sudah sesuai dengan harapan kepala sekolah?	
14.	Apakah kepala sekolah memiliki jadwal khusus untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran dengan guru-guru yang ada di PAUD ini?	
15.	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam manajemen pembelajaran di PAUD ini?	
16.	Apakah guru pernah memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan manajemen pembelajaran ?	
17.	Jika ada (pertanyaan no.12), apa salah satu bentuk ide yang diterapkan saat ini dalam manajemen pembelajaran?	
18.	Menurut anda, apakah latar belakang pendidikan seorang guru memberikan pengaruh terhadap cara guru manajemen pembelajaran khususnya ketika berada di dalam kelas?	
19.	Apakah guru aktif mengikuti diskusi kelompok guru dengan guru sekolah lain ataupun mengikuti diklat dan semacamnya?	

B.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil Sekolah	
2.	Kurikulum	
3.	Progam Tahunan	
4.	Progam Semester	
5.	RPPM	
6.	RPPH	
7.	Lembar Penilaian Siswa	
8.	Foto Kegiatan	
9.	Lembar evaluasi guru	



LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No.	Variabel	Indikator
1.	Manajemen Pembelajaran PAUD	Langkah-langkah pelaksanaan manajemen pembelajaran
		a. Proses Perencanaan
		b. Pengorganisasian Pembelajaran
		c. Pelaksanaan Pembelajaran
		d. Pengawasan Pembelajaran
e. Evaluasi atau penilaian		

C.2 Kisi-kisi Instrumen wawancara**C.2a Kisi-kisi wawancara kepada Kepala Sekolah**

No.	Variabel	Indikator
1.	Manajemen Pembelajaran PAUD	Langkah-langkah pelaksanaan manajemen pembelajaran
		a. Proses Perencanaan
		b. Pengorganisasian Pembelajaran
		c. Pelaksanaan Pembelajaran
		d. Pengawasan Pembelajaran
e. Evaluasi atau penilaian		

C. 2b Kisi-kisi wawancara kepada Guru

No.	Variabel	Indikator
1.	Manajemen Pembelajaran PAUD	Langkah-langkah pelaksanaan manajemen pembelajaran
		a. Proses Perencanaan
		b. Pengorganisasian Pembelajaran
		c. Pelaksanaan Pembelajaran
d. Pengawasan Pembelajaran		

No.	Variabel	Indikator
		e. Evaluasi atau penilaian
2	Tenaga Pendidik	Kualifikasi tenaga pendidik
		a. Latar belakang pendidikan
		b. Pengalaman mengajar
		c. Pengalaman mengikuti pelatihan, diklat atau semacamnya

LAMPIRAN D. LEMBAR INSTRUMEN

D.1 Lembar instrumen observasi catatan lapangan

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN

Lembar instrumen observasi penelitian tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh guru S1 PAUD di PAUD CERIA.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN

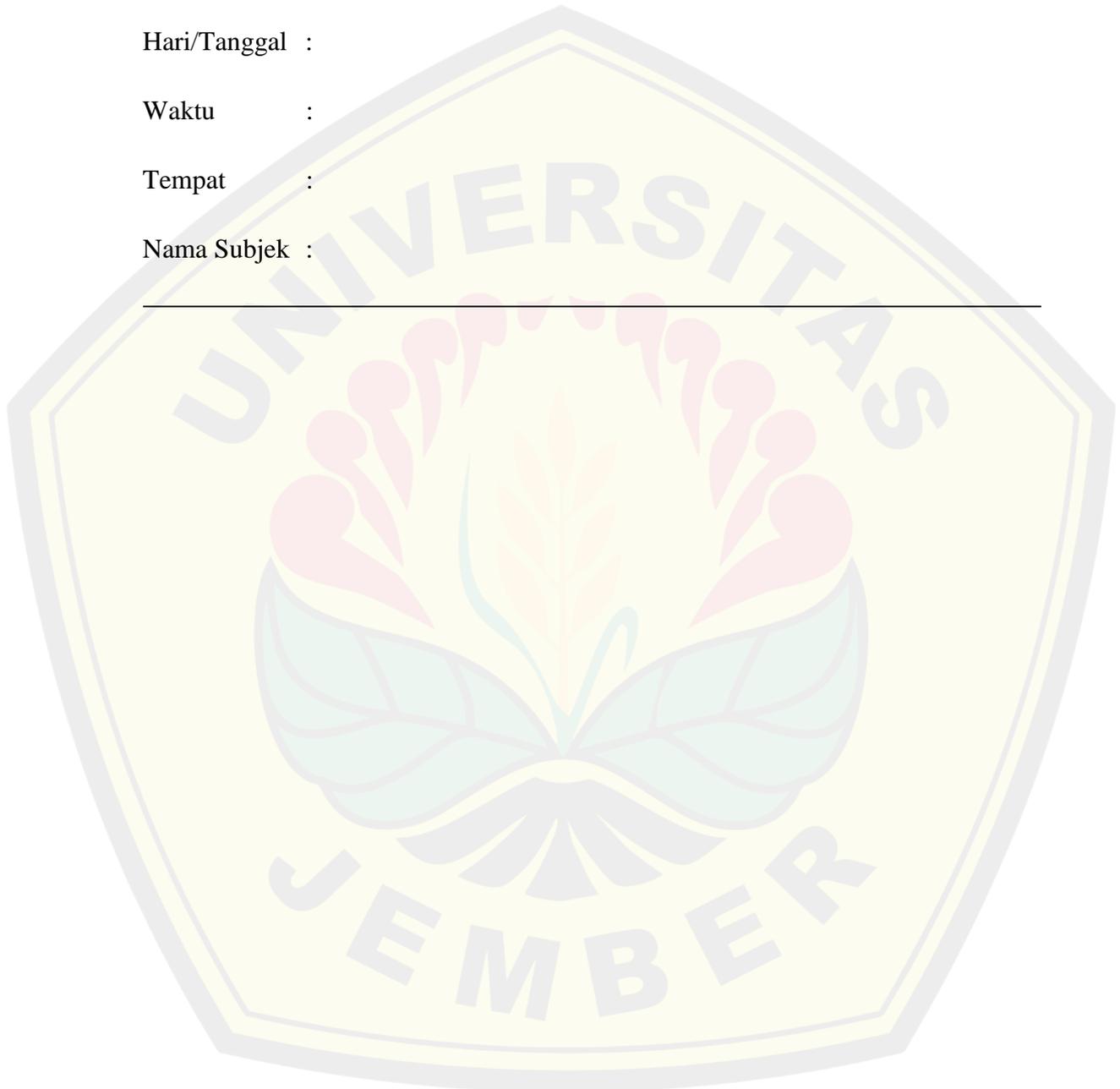
Lembar instrumen observasi penelitian tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh guru non S1 PAUD di PAUD PERMATA HATI.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :



D.2 Lembar instrumen wawancara kepada kepala sekolah

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

KEPADA KEPALA SEKOLAH

Lembar instrumen wawancara untuk Kepala Sekolah tentang penelitian manajemen pembelajaran PAUD oleh guru S1 PAUD di PAUD CERIA.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :



LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

KEPADA KEPALA SEKOLAH

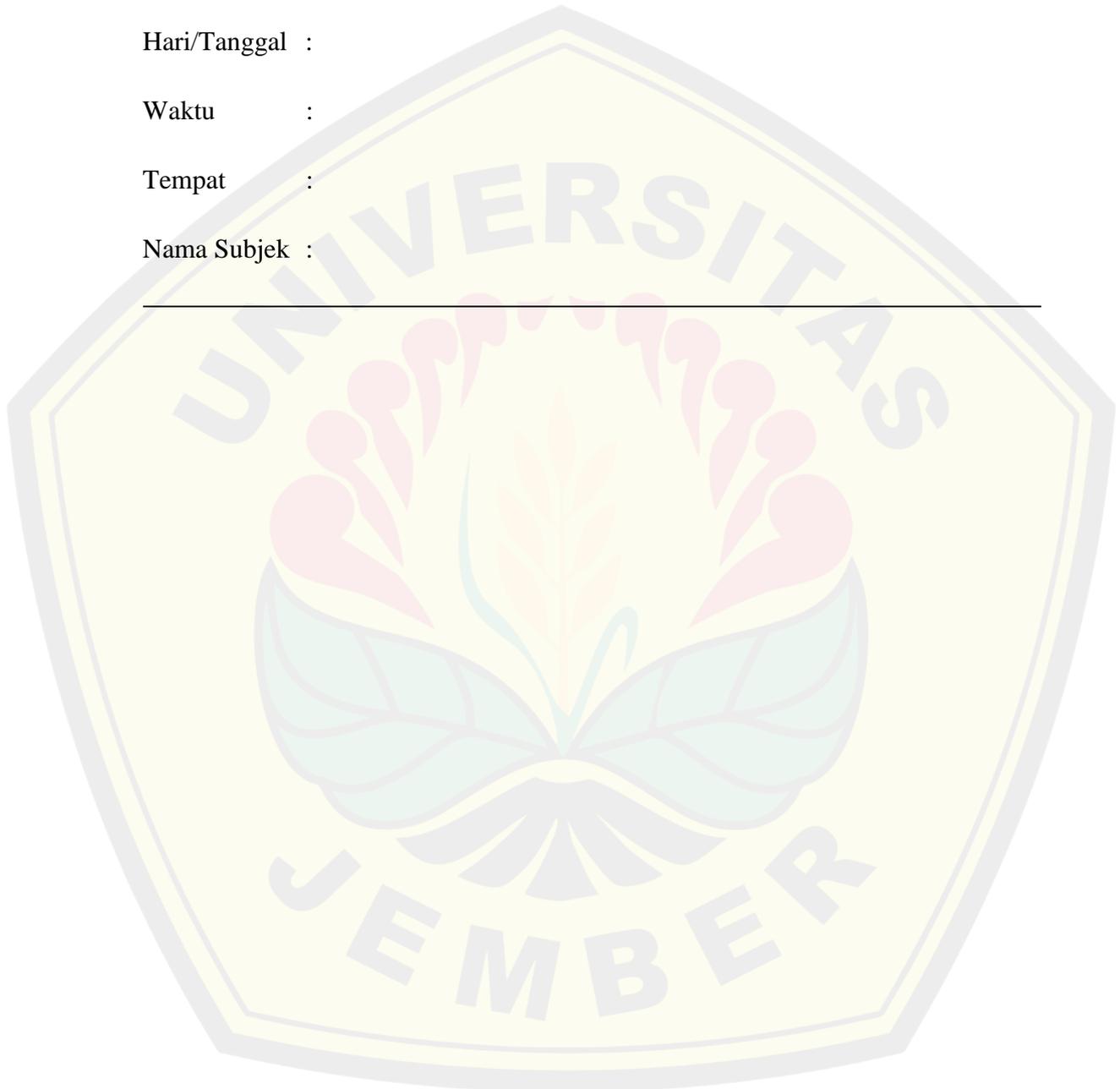
Lembar instrumen wawancara untuk Kepala Sekolah tentang penelitian manajemen pembelajaran PAUD oleh guru non S1 PAUD di PAUD Permata Hati.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :



D.3 Lembar instrumen wawancara kepada Guru

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

KEPADA GURU

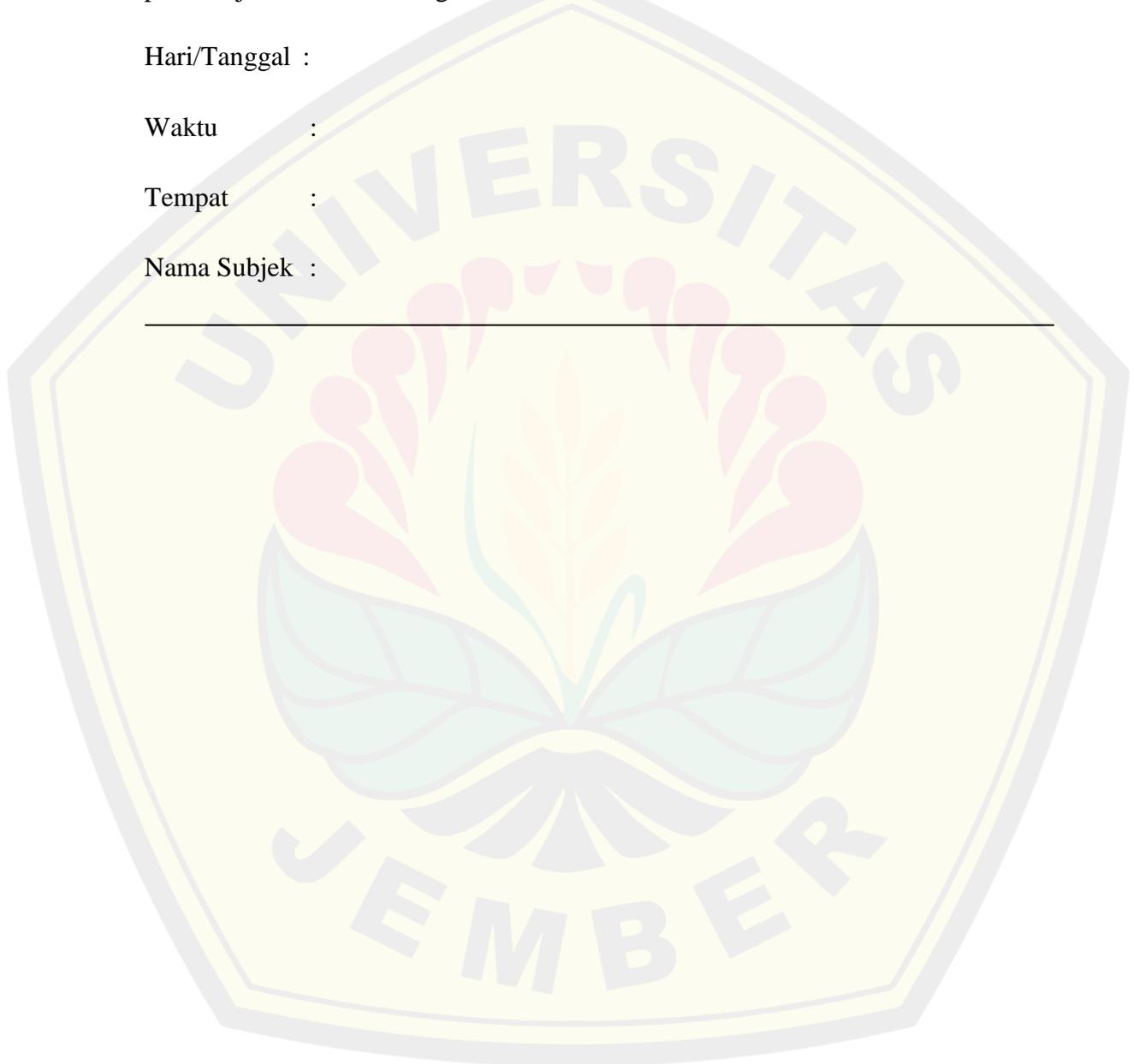
Lembar instrumen wawancara untuk guru tentang penelitian manajemen pembelajaran PAUD oleh guru S1 PAUD di PAUD CERIA.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :



LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

KEPADA GURU

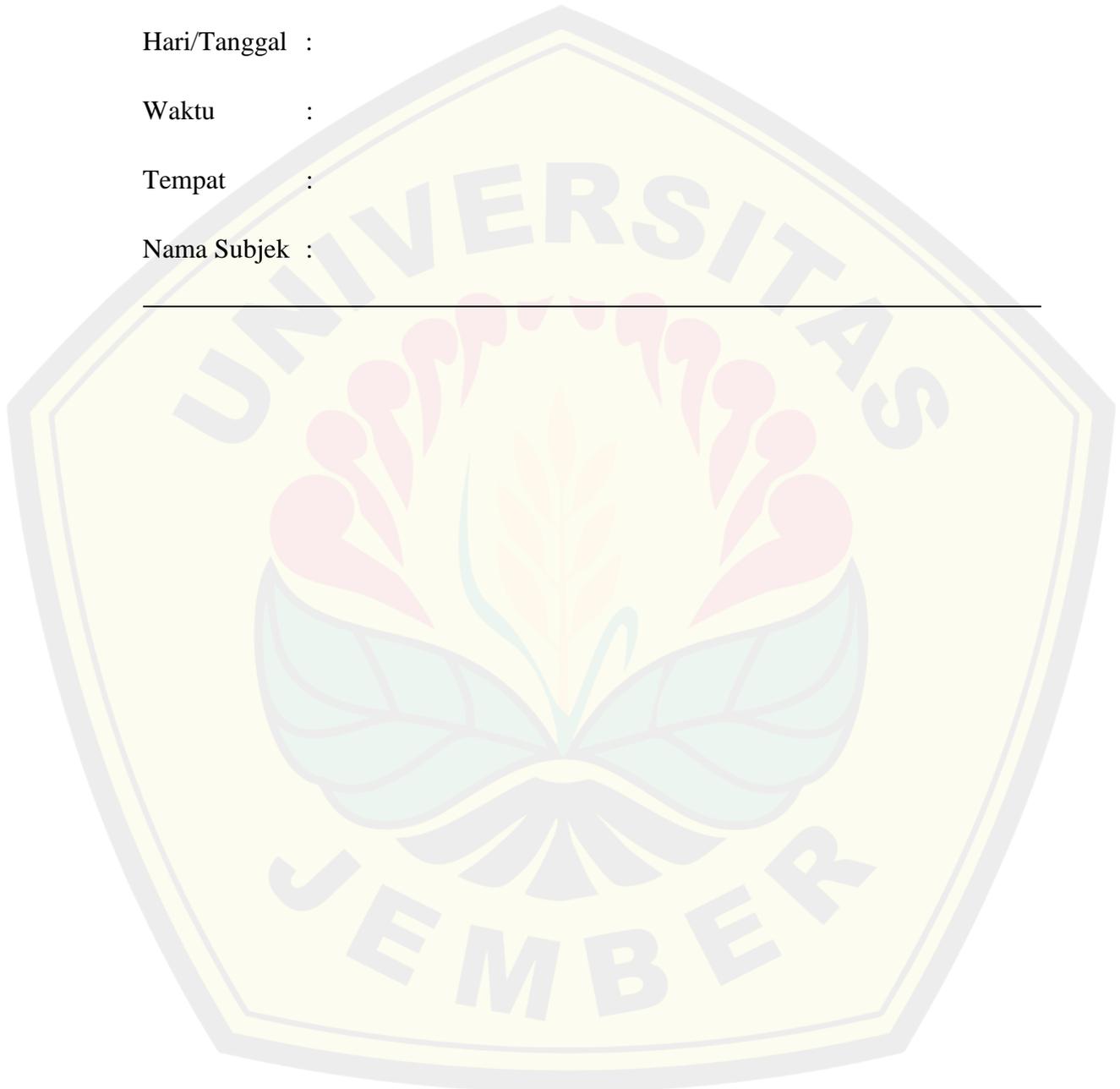
Lembar instrumen wawancara untuk guru tentang penelitian manajemen pembelajaran PAUD oleh guru non S1 PAUD di PAUD Permata Hati.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :



LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI

E.1 Lembar hasil observasi catatan lapang pertama

Lembar hasil observasi penelitian tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh guru S1 PAUD di PAUD CERIA.

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2021

Waktu : 08.30- 11.25 WIB

Tempat : PAUD CERIA

Nama Subjek : Sulis Tiyowati, S.Pd

Hari Rabu, 15 September 2021, peneliti tiba di lokasi PAUD CERIA tepat pukul 08.30 WIB. Penulis kemudian menemui Ibu Dian selaku kepala sekolah untuk izin melihat pembelajaran yang berlangsung dan melakukan observasi dari pertama anak masuk kelas hingga sepulang sekolah. Setiap pendidik dan kepala sekolah akrab disapa dengan sebutan Bunda. Bunda Dian mempersilahkan peneliti untuk mengikuti dan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang akan dilakukan. Bunda Rum mengawasi anak-anak yang bermain di dalam kelas sedangkan bunda sulis mengawasi anak-anak yang bermain diluar kelas dan menyambut anak yang datang. Jika biasanya pukul 08.30 WIB tepat anak-anak bersiap memasuki kelas, ada sedikit kelonggaran waktu yang diberikan sekolah. KBM pada saat itu dimulai pukul 08.40 WIB, bel masuk dibunyikan, pendidik mulai menyerukan anak-anak untuk melepas alas kaki dan bersiap berbaris didepan kelas. Pada tahap pra intruksional, Bunda dian selaku kepala sekolah mengambil alih barisan, memposisikan diri tepat di dekat pintu kelas dan memberikan instruksi “Siap grak!, lencang depan grak!, tegak grak!”. Ketika kepala sekolah menyiapkan, 2 guru lain membantu anak berbaris, mengkondisikan anak-anak untuk tertib membuat barisan. Hari ini percobaan minggu kedua anak-anak tatap muka setelah sebelumnya hanya melakukan pembelajaran *online* karena Pandemi Covid-19, sehingga dari 27 peserta didik dibagi menjadi dua kali tatap muka. Pada hari ini seharusnya ada 13 siswa tapi

hanya ada 11 anak yang pada hari ini datang, dan dua diantaranya masih sulit untuk tertib mengikuti instruksi ketika berkegiatan. Setelah Bunda Dian menyiapkan, bunda dian mengajak anak-anak bernyanyi dengan gerakan mengangkat tangan ke atas, kesamping, kemuka, melompat, dan menirukan gerakan burung terbang bersama dengan Bunda Sulis dan Bunda Rum. Kemudian anak-anak mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan Bunda-bunda satu persatu sembari memasuki kelas.

Pukul 08.50 WIB anak-anak memasuki kelas, Bunda-bunda mengajak anak membuat lingkaran. Kemudian anak-anak disiapkan dan Bunda Dian masih memimpin kemudian dibuka dengan salam “Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh” kemudian semua menjawab bersama dengan Bunda Rum dan Bunda Sulis “Walaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh”. Bunda Dian melanjutkan “Apa kabar anak-anak hari ini?” kemudian semua menjawab bersama dengan Bunda Rum dan Bunda Sulis “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, pagi yang cerah, senyum yang ceria, aku pasti bisa, yess!”. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama dengan Bahasa Inggris. Lagu berikutnya menyiapkan anak-anak untuk berdoa bersama-sama. Doa dilakukan dengan berdiri dan mengangkat tangan. Doa yang dilafalkan yakni Surat Al-Fatiha. Ada 1 anak yang tidak mengikuti kegiatan, salah satu bunda mencoba mengajak namun pada akhirnya kembali fokus dengan anak-anak yang masih mengikuti kegiatan. Setelah berdoa anak-anak diajak untuk tepuk semangat. Setelah itu anak-anak dipecah menjadi dua kelompok. Setiap kelompok membuat barisan seperti kereta, kelompok dipecah sesuai dengan rentang usianya. Ketika anak didik mulai dipecah kelompok, Bunda Dian menyerahkan kelompok kepada tiap-tiap guru kelas. Kelompok pertama dipegang oleh Bunda Sulis dan kelompok kedua dipegang Bunda Rum. Kelompok Bunda Sulis mengajak kereta kelompoknya mengenal angka dan huruf yang telah terpajang di dinding-dinding kelas. Selanjutnya Bunda Sulis mengabsen anak didiknya.

Pukul 09.00 WIB masuk pada tahapan Intruksional. Pada tahap Intruksional, Bunda Sulis mulai menjelaskan tema pembelajaran hari ini “anak-

anak hari ini Bunda akan bercerita tentang rumah ”. Kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam satu hari terdapat dua kegiatan, kegiatan pertama Bunda Sulis menjelaskan “ Bunda punya rumah-rumahan, tapi tidak ada jendelanya, tidak ada pintunya, tidak ada atapnya. Disini Bunda punya potongan kertas, bentuk apa ya ini? Oh ini bentuk segitiga, kalau ditempel jadi apa ini ya?”, anak-anak menjawab “Genteng”. Bunda Sulis menjelaskan “Pinter jadi genteng atau atap, apa ini warnanya ya ?” anak-anak menjawab “Merah”, dilanjutkan pertanyaan oleh Bunda Sulis “Ada lagi bentuk persegi panjang seperti apa ya kalau dirumah? (sambil memosisikan kertas menjadi pintu), anak-anak menjawab “Pintu”. Kemudian satu anak berkata “Bunda dirumahku ada pintunya dua”.Bunda sulis menimbali “Oh iyaa punya dua pintu ya rumahnya.ini ada juga bentuk persegi, jadi apa ya kalau ditempel disini? Jadi jen...” anak-anak melanjutkan “jendela”. Kemudian Bunda Sulis menimpali “Pinter jendela, jadi rumah itu bagiannya ada banyak” (sembari mengeluarkan kertas bergambar rumah hitam-putih).Bunda Sulis melanjutkan “Ini bunda sulis punya gambar rumah, ada jendelanya, ada pintunya, ada atapnya, ada dindingnya. Ayo kita hitung di gambar ini ada berapa jendelanya ya”, anak-anak dan Bunda Sulis menghitung bersama-sama “1,2,3,4”. Bunda Sulis melanjutkan “Nah anak-anak bebas mau yang mau menempel bagian-bagian rumah seperti contoh yang dibuat Bunda, atau mewarnai gambar rumah”, anak-anak bergantian bersautan “Aku menempel”, “Aku mewarnai”, Bunda Sulis menimpali “Boleh, yang mau menempel duduk di meja nomor 1, nanti yang mewarnai di meja nomor 2”. Terdapat dua anak memilih kegiatan menempel, satu anak memilih kegiatan mewarnai dan satu anak yang menolak melakukan kegiatan. Jika anak telah menyelesaikan kegiatan yang dipilih, anak bisa mengerjakan kegiatan yang belum dipilih.Bunda Sulis juga telah menyiapkan sudut pengaman yaitu menyusun balok untuk anak-anak yang berhasil menyelesaikan dua kegiatan dengan cepat ataupun yang belum ingin melakukan kegiatan. Bunda Sulis aktif merespon setiap anak yang bertanya ataupun meminta bantuan secara bergantian.

Situasi kelas sedikit kurang kondusif ketika ada beberapa wali murid yang leluasa masuk kelas dan mengobrol sendiri, hal ini sedikit memecah konsentrasi anak. Guru-guru Berusaha untuk tetap memfokuskan anak melalui kegiatan dan merespon apapun yang dilakukan anak didik. Anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan diberi penguatan dan pujian dengan melakukan “Tos” oleh Bunda Sulis sebelum melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Anak yang bosan dengan kegiatan pada sudut pengaman boleh memilih APE lain yang disediakan seperti kaleng bekas susu untuk disusun. Disela-sela anak-anak berkegiatan, Bunda Sulis mengajak anak bernyanyi ataupun kembali menanyakan gambar, angka, ataupun huruf apa saja yang ada di dinding kelas. Hal ini mampu meningkatkan semangat anak dan mengurangi rasa bosan. Tak hanya itu Bunda Sulis juga menyiapkan ponsel untuk mengambil gambar anak-anak ketika berkegiatan untuk nantinya dilampirkan pada buku penilaian dan evaluasi.

Pukul 09.30 WIB bel istirahat berbunyi, Bunda Sulis mempersilahkan anak-anak untuk bermain. Selama anak-anak bermain, para guru membersihkan media pembelajaran. Pukul 10.00 WIB bel masuk berbunyi, para guru mengajak anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Untuk anak-anak yang tetap memilih bermain di dalam kelas, Bunda Sulis dan Bunda Rum mengajak anak-anak untuk membersihkan APE bersama-sama. Pada Tahap Penutup, dua kelompok belajar kembali disatukan duduk membentuk lingkaran. Bunda Dian selaku kepala sekolah kembali mengambil alih memimpin kegiatan. Kemudian Bunda Dian Bertanya “Hari ini kita belajar tentang apa? Tentang ru..”, anak-anak menjawab “Rumah”, Bunda Dian melanjutkan “ Iya rumah, ada apa saja bagian rumah?”, beberapa anak menjawab “Pintu”, “Genteng”, “Jendela”. Bunda Dian menimpali “Iya betul, ada pintu buat keluar masuk, ada jendela untuk masuknya udara dan sinar matahari, ada genteng atau atap supaya kita tidak kehujan, ada dinding dan lantai yang harus selalu dibersihkan dengan cara apa? dengan cara disapu, dipel dan lain sebagainya. Sekarang Bunda Dian mau membagikan tabungan”. Ketika Bunda Dian membagikan tabungan satu persatu, beberapa anak tampak sabar menunggu nama dipanggil dan ada satu anak yang

tidak tertib dan berlarian. Untuk menertibkan anak-anak yang ramai, Bunda Sulis mengajak anak-anak untuk melakukan tepuk diam. Setelah semua tabungan terbagi Bunda Dian memimpin anak-anak untuk berdoa. Setelah anak-anak berdoa Bunda Dian mengajak anak-anak untuk melakukan tepuk semangat, kemudian bertanya “Bagaimana perasaan anak-anak hari ini? Senang?”, anak-anak kompak menjawab “senaaang”. Kemudian Bunda Dian menjelaskan kegiatan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan memberi instruksi “Beri salam!”, anak-anak menjawab “Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh”. Guru-guru menjawab dengan kompak “Waalaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh”. Kemudian anak-anak bersalaman dengan guru-guru dan keluar kelas satu persatu. Orang tua anak menyambut diluar kelas dan mengkondisikan putra-putri masing-masing. Tak lupa guru memberikan satu kegiatan dirumah kepada orang tua, hal ini dilakukan dikarenakan anak-anak hanya mendapatkan 1 kali kesempatan tatap muka selama Pandemi Covid-19.

E.2 Lembar hasil observasi catatan lapang kedua

Lembar hasil observasi penelitian tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh guru non S1 PAUD di PAUD Permata hati.

Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021

Waktu : 07.15- 08.35 WIB

Tempat : PAUD Permata Hati

Nama Subjek : Peni Puji Lestari

Pukul 07.15 WIB peneliti tiba di lokasi PAUD Permata Hati. Kemudian peneliti menemui guru-guru yang berada di dalam ruang kelas untuk kembali meminta izin melakukan observasi. Pukul 07.21 WIB anak-anak dibariskan diluar kelas. Bunda Tia memimpin barisan “Siap grak!, lencang depan grak! Tegak grak!”. Bunda Yuli dan Bunda Puji mengkondisikan anak-anak untuk tertib mengikuti instruksi. Kemudian Bunda Tia mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu lonceng berbunyi, berhitung 1-10, terakhir menirukan gerakan burung terbang. Setelah itu anak-anak bersalaman masuk satu persatu kedalam kelas. Hanya ada satu ruangan di PAUD Permata Hati. Kegiatan dilakukan bersama-sama setiap harinya. Didalam kelas anak-anak diajak duduk melingkar. Kepala sekolah yakni Bapak Agus turut mendampingi anak-anak. Bunda Puji dan Bunda Yuli masuk di sela-sela barisan anak-anak yang melingkar. Bunda Tia menyapa anak-anak dengan lagu sebelum memulai berdoa. Kemudian Bunda Tia mengajak anak-anak bernyanyi dimana lirik lagu berisikan kalimat harapan dan doa. Kemudian Bunda Tia kembali menyapa dan menanyakan kabar kepada anak-anak dilanjutkan dengan mengabsen anak-anak dengan lagu “Kalau kau suka hati panggil...”, nama satu persatu anak yang hadir disebutkan. Ketika kegiatan terdapat dua anak yang berlarian, Bapak Agus membantu mengkondisikan anak-anak yang berlarian ataupun tidak fokus untuk berdoa.

Pukul 07.30 WIB, Bunda Yuli bertanya siapa saja teman-temannya yang belum datang. Ada Satu anak yang terus-terusan aktif bergerak dan tidak mau

tertib, berlarian mengelilingi teman-temannya yang duduk melingkar. Bunda Peni berusaha menenangkan namun tetap anak memberontak dan berlari-lari. Hingga Ayah Agus mencoba menenangkan anak dengan memeluk dan memangku. Bunda Tia mengambil inisiatif mengajak anak-anak tepuk play group, menyanyikan nama-nama hari, berhitung, melafalkan abjad, menyebutkan nama-nama bulan, berhitung dengan bahasa arab, melafalkan huruf hijaiyah, dan kembali ditutup dengan tepuk play group dan menyebutkan bulir-bulir pancasila. Setiap anak-anak mulai berlari Bunda-bunda memfokuskan anak kembali dengan melempar jargon.

Yang paling sering memimpin berkegiatan sejauh peneliti mengamati yakni Bunda Tia dan Bunda Yuli. Untuk Bunda Peni sendiri lebih ke mengkondisikan anak-anak dan mengikuti alur kegiatan yang diberikan Bunda Tia ataupun Bunda Yuli. Pukul 07.42 WIB, Bunda Yuli mulai menjelaskan tema pembelajaran hari ini setelah sebelumnya melakukan tanya jawab “Siapa yang tau tema pembelajaran kita apa hari ini ya? hari ini kita akan belajar tentang tanaman buah”. Bunda Yuli menjelaskan buah melalui syair. Kemudian Bunda Puji mengeluarkan buah anggur untuk diamati anak, Bunda Tia bertanya “Siapa yang tau ini buah apa? Mas kiki tau ini namanya buah apa?” kiki hanya tersenyum sambil menggelang-gelengkan kepala. “Mas alif tau ini buah apa?” alif menjawab “Anggur”, bunda Tia menimpali “Iya betul”. Bunda Peni bertanya “Buang anggur warnanya apa ya?” anak-anak menjawab bersautan “Hitam” ada pula yang menjawab “Ungu”. Bunda Yuli bertanya “Bentuknya apa ini?” anak-anak menjawab “bulat”. Bunda Yuli melanjutkan “Siapa yang pernah makan buah anggur? Bagaimana rasanya?”, beberapa menjawab “Manis”, beberapa lainnya menjawab “Kecut”, ada pula yang menjawab “Pahit”. Kemudian Bunda Yuli melanjutkan “Yuk sekarang kita coba bersama-sama yuk”, Bunda Peni menimpali “Bunda bagi ya, tapi jangan dimakan dulu. Menunggu temannya nanti dicoba bersama-sama”. Guru-guru membagikan buah anggur kepada anak-anak kemudian mempersilahkan anak-anak untuk meraba tekstur kulitnya, menanyakan siapakah yang menciptakan tanaman anggur hingga merasakan rasanya.

Pukul 07.42 WIB, guru telah menyiapkan dua meja besar. Anak-anak dipersilahkan untuk memilih meja mana yang akan digunakan. Setiap meja berisi satu kegiatan yaitu. Meja satu berisi kegiatan menjahit (memasukkan benang wol pada potongan sedotan yang ditempel dikertas) media sudah dibuat oleh guru-guru sebelumnya, meja dua berisi kegiatan untuk mewarnai. Bunda Peni berada di meja menjahit, sedang Bunda Yuli ada di meja mewarnai. Kepala sekolah masih turut mendampingi kegiatan untuk mengkondisikan suasana jika mulai tidak kondusif. Dari 11 anak, 7 anak memilih untuk menjahit, dan 2 anak memilih untuk mewarnai, sisanya berlari-larian saja. Bunda Peni menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan anak sebelum anak-anak mulai mengerjakan. Bunda Tia menyesuaikan meja dimana ia dibutuhkan. Anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan satu beralih ke meja dua untuk kegiatan selanjutnya. Jika anak tidak berkenan untuk bergeser posisi, guru menyerahkan media namun anak tetap di meja yang sama.

Pukul 08.09 WIB, guru-guru membersihkan dan membereskan media yang ada di meja tanpa melibatkan anak-anak. Anak-anak dikondisikan oleh Bunda Tia untuk duduk melingkar dan berdoa sebelum makan dan minum sebelum istirahat. Anak-anak yang selama berdoa tidak mau berdoa, diajak untuk berdoa lagi bersama Ayah Agus setelah teman-temannya selesai berdoa. Anak-anak diberikan waktu istirahat sekitar 15-20 menit setiap pertemuan. Pukul 08.35 WIB, anak-anak kembali dihimbau masuk kelas kemudian diajak bernyanyi "Kalau Kau Suka Hati". Kemudian anak-anak berdoa setelah makan dan minum. Setelahnya Bunda Tia bertanya "Apa yang kita pelajari hari ini?" seorang anak menjawab "Buah anggur", Bunda Tia melanjutkan "Iya kita belajar tentang tanaman Buah, tadi siapa yang sudah merasakan buah anggur?", anak-anak bersautan "Aku", "Bagaimana rasanya?" lanjut bunda Tia, beberapa anak menjawab "Manis", Daffa mengatakan "Manis tapi ada kecutnya". Tadi belajar apa lagi sama Bunda Peni dan Bunda Yuli?", beberapa anak bersautan "mewarnai", "masukin benang", "menjahit". Bunda Tia melanjutkan "Senang gak belajar hari ini?", beberapa anak kompak menjawab "Senang". Kemudian Bunda

Tia, Bunda Peni, dan Bunda Yuli mengajak anak-anak bernyanyi tentang nama-nam buah dalam bahasa Inggris, menyanyikan lagu berbahasa Jawa, menyanyikan lagu berbahasa Madura, dan dilanjutkan dengan menyebutkan nama-nama jari. Pukul 08.43 WIB anak-anak dikondisikan untuk berdoa dengan lagu yang sama ketika doa pembukaan diawal pembelajaran. Kemudian anak-anak mengucapkan salam. Setelah guru-guru menjawab, anak-anak dipanggil satu-persatu untuk bersalaman dan kemudian pulang.



LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL WAWANCARA

F.1 Lembar hasil wawancara kepada kepala sekolah PAUD CERIA

Lembar hasil wawancara Kepala Sekolah tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh pendidik S1 PAUD di PAUD CERIA.

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021

Waktu : 08.30-08.47 WIB

Tempat : PAUD CERIA

Nama Subjek : Dwi Kusumaning Dian, M.Pd

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana sejarah dan perkembangan PAUD disini?	PAUD CERIA itu PAUD pertama dan satu-satunya yang ada dikecamatan semboro. Ini didirikan tanggal 21 Juni. Awal-awal itu muridnya ada 60 karena kan memang pertama, kemudian seiring berkembangnya waktu didesa lain mulai ada, kemudian di tiap dusun juga ada, akhirnya berkurang tinggal 40 anak. Kemudian di masa Pandemi ini berpengaruh juga karena pembelajaran BDR sehingga sekarang tinggal 27.
2.	Apa sistem kurikulum yang diterapkan di PAUD ini?	Alhamdulillah kita sudah pakai pakai Kurikulum 2013
3.	Bagaimana proses perencanaan	Kita rapat intern dulu dengan

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	<p>pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini?</p>	<p>guru-guru kemudian merancang kalender akademik untuk menentukan puncak tema, program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH. Saya memberi kebebasan kepada guru-guru, temanya apa. Mereka yang memunculkan, “Seperti ini bunda”, “Oh iya monggo” kemudian kita rangkum, kita setuju, kemudian kita manggil penyelenggara untuk rapat usulan kurikulum. Tapi kalau disini kebanyakan penyelenggaranya PKK jadi “Kalau menurut njenengan baik ya monggo”, gitu sudah.</p>
4.	<p>Adakah rapat yang diadakan kepala sekolah beserta guru yang khusus membahas tentang alokasi waktu dan minggu efektif sekolah dan kurikulum sekolah mulai dari Prota, Prosem, hingga RPP?</p>	<p>Ada, jadi untuk tema-temanya dari guru usulannya kemudian kita diskusikan “Oh ini kurang gini, ini kurang gitu”. Kalau RPPM dan RPPH itu saya serahkan ke guru-guru sampai ke penilaian. Jadi kepala sekolah manajemen yang lain. Untuk minggu efektif dan alokasi waktu itu sudah ada patokan dari dinas pendidikan. Kalau usia 2-3 tahun itu 3 hari, usia 3-4 tahun</p>

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		itu 5 hari. Kita ambil yang lima hari, dulu ada yang usia 2-3 tahun 1 kelompok kemudian yang 3-4 tahun itu dua kelompok. Kalau sekarang fokus ke 3-4 tahun, soalnya kalau satu rombel itu dari kemendikbud maksimal sebenarnya 10, tapi sekarang jadi 12.
5.	Bagaimana kepala sekolah melakukan pengorganisasian pembelajaran dalam hal penentuan wewenang dan tanggung jawab pendidik?	Karena siswanya yang masuk 27 jadi kita bagi 2 kelompok. Sebelum awal tahun ajaran kan kita pasti rapat. Disitu saya memberikan sedikit hasil supervisi saya, misal “Oh guru ini lebih cocok di kelompok usia besar, guru ini lebih cocok diusia kecil”, lalu kita ajak diskusi juga gurunya, kalau missal gurunya tidak berkenan kan nanti jalannya gak enak. Jadi rundingan dengan guru semua ambil baiknya dan kesanggupan gurunya. Setiap setahun sekali kita kita tinjau bersama. Kalaupun ada yang tidak sesuai, kita roling lagi.
6.	Adakah pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah	Iya ada, jadi kita supervisi. Tapi untuk jadwal supervisi saya

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	ketika guru melakukan pembelajaran ?	lakukan dua bulan sekali. Dalam mengawasi itu saya lihat bagaimana komunikasi guru dengan anak, kemudian bagaimana membuat proses pembelajaran mulai perencanaan sampai evaluasinya, kemudian juga komunikasi guru dengan orang tua juga.
7.	Bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan guru-guru di PAUD ini?	Kalau dikelasnya menurut sudah sesuai, mereka sudah bisa. Karena memang saya selalu mengirim guru-guru saya kalau ada pelatihan-pelatihan seperti itu jadi harus mengikuti perkembangannya dan Alhamdulillah sudah S1 semua.
8.	Apakah manajemen pembelajaran yang telah dilakukan guru-guru disini sudah memenuhi harapan kepala sekolah?	Kalau 100% belum, tapi untuk mengarah kesana itu kan butuh proses. Tapi sudah lumayan lah.
9.	Apakah kepala sekolah memiliki jadwal khusus untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran dengan guru-guru yang ada di PAUD ini dan berapa kali evaluasi tersebut dilakukan setiap tahunnya?	Ada, dua bulan sekali dan seminggu sekali. Kalau yang dua bulan sekali itu saya pakai rubrik mbak, ada formnya supervisi, jadi apa saja yang mau saya nilai itu ada. Tapi kalau seminggu sekali itu kita lebih banyak ke ngobrol tentang saran-saran ke

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>gurunya, misal “Bunda kalau ke anak ini jangan sperti ini, pembelajarannya jangan terlalu sulit”, termasuk penamplan juga saya perhatikan, karena anak-anak kadang juga kritis dengan penampilan gurunya misal kurang wangi dan lain-lain. Biasanya dilakukan kalau kita menyusun RPPM, kan selama PPKM ini kita hanya tatap muka hari Rabu saja untuk membagikan media, nah Selasa itu kita kumpul sambil ngomongin besok kegiatan ini, pembelajaran kemarin itu terlalu ini.</p>
10.	<p>Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam manajemen pembelajaran di PAUD ini?</p>	<p>Hambatannya itu mungkin dari ini kurikulum, peraturan-peraturan kadang sulit itu berubah-berubah. Dulu kan kita membuat kurikulum 2006, kemudian menuju kurikulum 2013 kan banyak yang harus dikerjakan guru. Kesulitannya banyak di gurunya, untuk pemahamannya itu bagaimana. Kita kan pengennya yang bagus, misal berfokus pada anak, apa</p>

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		yang diinginkan anak. Tapi kadang-kadang juga sulit, kita juga terkendala masyarakat juga belum semuanya paham. Mereka lebih ke akademik.
11.	Apakah guru-guru disini aktif memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan manajemen pembelajaran di PAUD ini?	Tergantung mbak, kadang pasif, kadang juga kalau sudah ada ide mereka munculkan. Karena saya yang penting keterbukaan mbak, jadi kekeluargaan. Jadi rundingan sambil bercanda. Ya kadang saya yang memberikan ide, kadang juga gurunya. 50:50 lah mbak. Karena saya juga melihat dari sana-sana (PAUD lain) akhirnya saya beri masukan seperti ini, tapi mereka juga punya ide karena mereka kan yang berhubungan, kalau saya kan hanya sekali-sekali melihat karena saya tidak punya rombel. Kepala sekolah kan sudah punya jam meskipun gak ngajar.
12.	Jika ada (pertanyaan no.12), apa salah satu bentuk ide yang diterapkan saat ini dalam manajemen pembelajaran?	Ide itu misal gini “Bunda-bunda aku punya ini lho, ayo buat mainan buat anak-anak, bunda kegiatannya itu begini lho”.
13.	Menurut anda, apakah latar belakang pendidikan seorang guru	Berpengaruh mbak, kalau dulu sebelum mereka kuliah sebelum

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	memberikan pengaruh terhadap cara guru manajemen pembelajaran khususnya ketika berada di dalam kelas?	<p>pelatihan sana-sini mereka juga ndak ngerti bagaimana sebenarnya anak. Jadi dulu kebanyakan belajarnya lebih banyak pakek kertas, pensil dan lembar tugas, dsb. Setelah mereka sudah kuliah mereka banyak dapat ilmu oh ternyata seperti ini, akhirnya kita lebih banyak menggunakan APE. APE pun kita buat sendiri, dari gelas bekas, kardus bekas, seperti itu. Awalnya itu kan mereka masih lulusan SMA, sejak lama itu saya minta kalau bisa S1, cuman saya ndak berani maksa karena biaya kan dari pribadi. Sudah 5 tahun lalu saya terapkan sepeprti itu. Saya memang menginginkan seperti itu dan kebetulan memang pemerintah juga menganjurkan S1. Meskipun hak-hak yang kita dapatkan tidak setara dengan S1.</p>
14.	Apakah guru-guru disini aktif mengikuti diskusi kelompok guru dengan guru sekolah lain ataupun mengikuti diklat ataupun semacamnya, dan apakah ada	<p>Ada gugus ada HIMPAUDI. Kalau gugus itu hanya sekeliling, satu desa. Kalau HIMPAUDI itu satu kecamatan. Kalau pengaruh ke cara</p>

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	pengaruh dari diskusi itu ke cara mengajar?	mengajar itu tidak harus disamakan dengan PAUD yang lain, kita sendiri-sendiri mbak terserah lembaga masing-masing. Untuk non formal itu KTSPnya dilakukan sekali, misal untuk tema-temanya itu di sekolah formal bulan ini tema buah-buahan kita boleh ambil tema lain. Untuk diklat-diklat Alhamdulillah semua diklat diikuti, apalagi sekarang daring webinar-webinar itu kita ikuti, sertifikatnya juga ada. Kalau kita ada biaya, diklat-diklat itu pasti sekolah biyai, kecuai jika diklat-diklat yang biayanya besar diatas Rp.500.000,- itu kalau ada bantuan ya kita bantu meskipun tidak 100%.

F.2 Lembar hasil wawancara kepada kepala sekolah PAUD Permata Hati

Lembar hasil wawancara Kepala Sekolah tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati.

Hari/Tanggal : Selasa, 02 November 2021

Waktu : 09.30-10.00 WIB

Tempat : PAUD Permata Hati Semboro

Nama Subjek : Agus Mariyanto

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana sejarah dan perkembangan PAUD disini?	<p>Awal berdiri tahun 2010, masih pakai teras rumah. Alhamdulillah tahun 2013 kita baru bisa buat bangunan sendiri. Awal-awal masih mencari murid. Kebetulan saya ketua RT, kemudian ada usul dari masyarakat setempat kalau bisa buka PAUD karena yang ada selama ini agak jauh dari lokasi. Awal pembukaan pendaftaran itu masih Rp.1000,- dengan SPP itu Rp. 2000,- tapi karena melayani ke anak-anak. Lambat laun sampai saat ini kita di masyarakat masih mendapat tempat untuk pendidikannya anak-anak mereka. Untuk jumlah siswa fluktuatif kadang naik kadang turun juga.</p>

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Yang paling berpengaruh ya waktu Pandemi ini.
2.	Apa sistem kurikulum yang diterapkan di PAUD ini?	Kalau kurikulum awal-awal kita berdiri masih pakai KTSP, setelah tahun 2015 sejak ikut pelatihan kemudian ganti kurikulum 2013.
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini?	Kalau kurikulum dari organisasi itu ada, tapi kita buat rapat sendiri. Kadang sebulan sekali kadang dua bulan sekali, terserah bunda-bundanya disini. Biasanya setelah selesai mengajar ada yang membahas untuk besoknya, ada yang membahas untuk minggu kedepannya kalau saya dengar-dengar itu.
4.	Adakah rapat yang diadakan kepala sekolah beserta guru yang khusus membahas tentang alokasi waktu dan minggu efektif sekolah dan kurikulum sekolah mulai dari Prota, Prosem, hingga RPP?	Ada, kadang bunda-bunda itu mengusulkan ke saya mau buat <i>ivent</i> di tanggal ini tanggal ini. Rapatnya itu satu semester sebelum dimulai pembelajaran. Ada kalender akademik tapi bunda Tia yang buat biasanya.
5.	Bagaimana kepala sekolah melakukan pengorganisasian pembelajaran dalam hal penentuan wewenang dan tanggung jawab pendidik?	Kalau untuk kelompok kecil-kecil itu Kelompok Apel diasuh Bunda Peni. Kalau untuk yang besar-besar ini Kelompok Ceri itu diasuh Bunda Tia. Kalau Bunda Yuli kelompok usia sedang itu

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Kelompok Belimbing. Yang paling kecil itu usia 2-3 tahun, yang sedang itu 3-4 tahun, yang besar sekitar 4-5 tahun. Pembagian wewenang mengajarnya kalau saya terserah bunda-bundanya sregnya bagaimana. Kalau dirasa mampu di kelompok kecil monggo, mau yang sedang atau yang besar ya monggo.
6.	Adakah pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru melakukan pembelajaran ?	Kalau pengawasan kadang saya ikut terlibat, kadang-kadang tapi. Sambil mengawasi sambil ikut kegiatan.
7.	Bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan guru-guru di PAUD ini?	Manajemennya ya mulai rapat perencanaan tadi, sampai penilaian. Pembukaan pembelajarannya jadi satu.
8.	Apakah manajemen pembelajaran yang telah dilakukan guru-guru disini sudah memenuhi harapan kepala sekolah?	Kelihatannya sudah, tapi kalau ada yang perlu ditambahi ada yang mengganjal ya saya koreksi. Biasanya waktu liburan, ya setelah rapotan itu.
9.	Apakah kepala sekolah memiliki jadwal khusus untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran dengan guru-guru yang ada di PAUD ini? berapa kali evaluasi tersebut dilakukan setiap tahunnya?	Ada evaluasi, tapi tidak terjadwal. Masukan-masukan dari saya tetep ada tapi tidak terjadwal. Kadang seminggu sekali- kadang dua minggu sekali. Kalau ada guru yang cara mengajarnya kurang sreg, ya dibilangi secara personal.

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Evaluasinya sesuai situasi dan kondisi saja. Tapi ya tidak ada ada catatan khusus, jadi tidak terdokumentasi.
10.	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam manajemen pembelajaran di PAUD ini?	Hambatannya ya biasanya diawal pembelajaran, kadang anak-anak masih adaptasi dengan sekolah. Karena di lingkungan sekolah anak-anak diajarkan untuk tertib dan disiplin. Otomatis menyesuaikan, ada yang tingkahnya kesana kemari pokoknya kurang disiplin lah. Tapi biasanya kalau lama-lama nanti agak disiplin lah.
11.	Apakah guru-guru disini aktif memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan manajemen pembelajaran di PAUD ini?	Iya lumayan, kadang dari Bunda Yuli, Bunda Peni, Bunda Tia juga. Yang paling sering si Bunda Yuli. Kalau saya membebaskan ide-ide dari Bunda disini.
12.	Jika ada (pertanyaan no.12), apa salah satu bentuk ide yang diterapkan saat ini dalam manajemen pembelajaran?	Kalau ide-ide itu muncul biasanya pas di tema-tema pembelajaran. Kaya misal tema buah-bauhan ya gurunya bawa buah asli, itu sampai sekarang diterapkan.
13.	Menurut anda, apakah latar belakang pendidikan seorang guru memberikan pengaruh terhadap cara guru manajemen pembelajaran khususnya ketika	Kalau awal-awal itu ga pengaruh, awal-awal itu karena bunda-bundanya lulusan SMA. Kecuali Bunda Tia ya. Bunda Yuli dulu lulusan SMA, lalu ada program

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	berada di dalam kelas?	beasiswa Bunda Yuli akhirnya kuliah. Tapi memang sangat menunjang ya, karena pengalaman yang didapat dari kuliah sama di SMA kan beda. Apalagi program yang di ambil studinya pendidikan PAUD, menambah pengalaman dan menambah wawasan. Jadi dari kinerjanya juga akhirnya kelihatan bedanya.
14.	Apakah guru-guru disini aktif mengikuti diskusi kelompok guru dengan guru sekolah lain ataupun mengikuti diklat ataupun semacamnya?	Ada pertemuan gugus, ada HIMPAUDI juga. Kalau diklat kita sudah diklat dasar semua, mau diklat lanjutannya masih belum sempat. Karena bunda-bundanya masih banyak kegiatan.

F.3 Lembar hasil wawancara kepada pendidik S1 PAUD

Lembar hasil wawancara pendidik S1 PAUD tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh pendidik S1 PAUD di PAUD CERIA.

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2021

Waktu : 11.30-12.00 WIB

Tempat : PAUD CERIA

Nama Subjek : Sulis Tiyowati, S.Pd

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Berapa lama menjadi tenaga pendidik PAUD?	6 Tahun mbak, mulai 2015. Cuman kalau SKnya keluar tahun 2016. Kalau mengajarnya mulai 2015.
2.	Sebelum menjadi pendidik PAUD, apakah pernah melakukan studi ataupun pelatihan kepaudan sebelumnya?	Kuliah mbak, itu ditempuh itu langsung begitu jadi guru. Kan masuk disini bulan Juli, pembukaan pendaftaran kuliah itu akhir Juli. Jadi kuliah sambil mengajar. Kalau pelatihan itu pernah ikut diklat pembuatan APE pernah, kemudian diklat anak berkebutuhan khusus itu juga pernah selama 4 bulan, cuman ndak rutin pertemuan. Seperti kita menempuh sertifikat kilat gitu. Soalnya disini anak berkebutuhan khusus itu juga kami terima. Karena disini tidak ada sekolah PAUD khusus untuk anak berkebutuhan khusus di daerah sini. Dan ssaya merasakan juga efeknya ikut diklat itu mbak.
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini?	Kalau kurikulum itu pasti ada dari sekolah, KTSPnya pun juga ada. Kalau itukan urut gitu kan mbak mulai prosesm, semester 1 dan semester 2. Setelah itukan RPPM. Itu sebelum pembelajaran kita tentukan. Kita rapat kecil-kecilan, kan disini gurunya cuman 3. Kan Bunda Dian disini

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>pengelola, guru intinya itu saya dan Bunda Rum. Kalau biasanya itu ada buku panduan anak-anak lembar kerja siswa. Tapi karena Daring kemarin jadi kita kasian wali murid kalau harus beli. Jadi kita fotocopy lembar kerja yang mau dipakai saja, karena disini gak semua pakai buku. Kadang kita pakai referensi di google. Bunda Dian tidak mengharuskan kita pakai buku, senyamannya gurunya. Meskipun prosem ada rencana mingguan juga ada, tapi ke RPPMnya kan kita bisa rubah. RPPHnya bisa kita rubah walaupun kegiatannya dirasa kurang menarik. Jadi tiap tahun itu kegiatannya berubah-ubah. RPPH itu kan sudah ada rencana. Tapi kan kita ingin merubah RPPH yang sudah ada, kita ingin berinovasi dengan kegiatan yang baru. Misal mewarnai tidak harus pakai kerayon, kadang kita pakai lem dikasi warna, kadang pengecapan. Kalau sekarang kan daring, jadi setiap hari Senin itu sudah kita konsep.</p>
4.	<p>Adakah rapat yang diadakan kepala sekolah beserta guru yang khusus membahas tentang alokasi waktu dan minggu efektif sekolah dan kurikulum sekolah mulai dari Prota, Prosem, hingga RPP?</p>	<p>Kalau rapat seperti yang saya sampaikan tadi. Jadi kita ada rapat dengan kepala sekolah itu diawal semester sebelum tatap muka. Itu untuk membahas Prosem, RPP, pembuatan kalender akademik, puncak tema dan sebagainya. Seminggu sebelum mulai ajaran baru itu kita guru-guru masuk, untk bersih-bersih kemudian rapat untuk persiapan pembelajaran selama satu semester yang akan datang. Apalagi kita menghadapi Pandemi, jadi kita bahas untuk aturan tatap mukanya berapa kali dalam seminggu, karena siswa kita ada 26 dan itu melebihi kuota, disini ada satgas covidnya juga. Jadi kita bagi dua sesi. Tiap guru disini pegang 12 anak. Itu di sesi sekarang 6 anak, sisanya besoknya.</p>

No.	Pertanyaan	Sumber Data
5.	Apakah guru-guru di PAUD ini memiliki jadwal rapat tersendiri tanpa kepala sekolah untuk merancang RPP	Kalau untuk pembahasan kegiatan satu semester kan diawal sudah. Kalender pendidikan sudah jadi. Kecuali kalau ada diklat guru, siapa nanti yang diberangkatkan, itu kita rapat lagi. Kemudian sesuatu yang tidak direncanakan misal ketika hendak puncak tema, itukan sudah dirapatkan sebelum Pandemi. Kemudian ada Pandemi otomatis kita harus tinjau lagi, itu baru kita rapatkan lagi. Kalau untuk perencanaan pembelajaran yang sudah <i>fix</i> diawal ya tidak perlu rapat lagi kan juga semuanya sudah jadi. Kalau tiba-tiba ada <i>urgent</i> misal kegiatan tiba-tiba datang, kebijakan berubah baru kita ada rapat.
6.	Bagaimana anda merancang pembelajaran di kelas sebelum pandemi terjadi?	Jadi tiap hari itu kita punya tiga kegiatan. Nah itu kita kenalkan tiga-tiganya. Kemudian anak-anak bisa bebas memilih kegiatan mana yang mau diselesaikan. Kan kita siapkan 4 meja. Tiga meja untuk kegiatan inti, 1 meja untuk sudut pengaman. Itu untuk mengantisipasi anak mau memilih kegiatan yang mana. Kita tidak ada paksaan anak-anak harus menyelesaikan semua kegiatan itu dalam satu hari.
7.	Bagaimana interaksi guru dan siswa yang sering dilakukan pada tahap pra instruksional (sebelum pembelajaran) dimulai ?	Kalau dulu sama sekarang beda mbak. Sebelum daring kita tidak ada baris diluar, anak-anak langsung masuk ke kelas mainan didalam kelas ada yang diluar kelas. Tapi karena anak-anak berada di dalam kelas otomatis lembar kerja itu anak-anak bisa lihat. Efeknya ketika pembelajaran rasa ingin tahu anak-anak itu berkurang bahkan gak ada sama sekali. Akhirnya sebelum tatap muka kita rapat, kemudian saya mengusulkan untuk diawal pembelajaran anak-anak biarkan main diluar kelas dulu. Fisik motoriknya dihabiskan didepan dulu, jadi anak-anak bisa fokus nanti dipembelajaran.

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>Lalu baris didepan kelas itu untuk mendisplinkan anak-anak, jadi kalau sudah dengar bunyi bel anak-anak tau “oh ini sudah waktunya masuk”. Kemudian biasanya anak-anak masuk langsung berdoa sambil berdiri, itu kok dirasa kurang pantes jadi masuk itu kita ajak dulu anak-anak bernyanyi, barulah kita ajak duduk lalu kemudian berdoa. Jadi anak-anak biar lebih semangat.</p> <p>Kemudian interaksi sebelum ke materi itu kita meyiapkan mental anak, lebih ke menyadarkan anak-anak kita sudah berdoa otomatis kita belajar. Kita mendisplinkan pola waktu “Oh abis berdoa, waktunya aku belajar sek, abis belajar baru aku boleh main”. Jadi strategi kita itu diawal anak-anak dibariskan, kemudian masuk kelas kita ajak anak-anak nyanyi dulu karena tidak mungkin masuk kelas anak-anak langsung berdoa. Baru setelah kita ajak bernyanyi kita berdoa. Setelah berdoa anak-anak kan bingung “Ini aku belajar apa? Belajar sama siapa?”, nah makanya kita ajak dulu kereta-keretaan sambil membagi anak-anak kelompok Bunda Rum dan saya. Kemudian anak-anak saya ajari duduk, bernyanyi dulu, kemudian kita latihan absen supaya anak-anak mengenal nama temannya. Kemudian diajak bernyanyi untuk persiapan anak-anak nanti ke TK. Meskipun anak-anak tidak mengerti huruf setidaknya kita kenalkan bunyi huruf begitu juga dengan angka. Baru kemudian kita masuk ke materi dengan teknik yang menyenangkan.</p>
8.	Bagaimana interaksi yang dibangun antara guru dan siswa pada tahap intruksional ?	Tahap ini kan masuk ke materi, kalau saya sistemnya memposisikan diri saya bukan sebagai guru tapi lebih ke teman “Ayo anak-anak kita belajar, kita mau belajar yang mana dulu?”

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		<p>Mau nyusun rumah dulu atau mewarnai dulu, okelah yang mana saja. Karena ilmu kan tidak satu arah, bisa dia dapat dari manapun dia capai. Anak-anak dibawah 4 tahun itu konsentrasinya kan tidak lama, jadi kita ngejar kefokuskan anak. Istilahnya kan kita satu topik, satu tema kan. Kalau saya dari 3 kegiatan itu ambil dulu satu kegiatan yang paling menyenangkan untuk dijelaskan. Kemudian baru menjelaskan kegiatan kedua. Dari kedua kegiatan diawal anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan mana yang ingin dilakukan. Kalau kegiatan 1 itu menyusun bangun datar menjad rumah, kegiatan 2 sudah ada gambar lengkap bagian-bagian rumah. Ketika di kegiatan satu anak-anak saya jelaskan bagian-bagian rumah dengan menyusun bangun datar, pada kegiatan dua anak-anak sudah mampu membaca gambar tanpa harus menunggu dijelaskan bagian-bagiannya lagi.</p>
9.	<p>Bagaimana proses penilaian pembelajaran anak yang guru lakukan setiap harinya?</p>	<p>Kalau saya itu ada 3 penilaian. Yang pertama itu centang, misal siapa yang selama pembelajaran tadi bisa menjawab pertanyaan itu dinilai sesuai predikat BB, MB, BSH, BSB seperti itu. Kedua ada penilaian hasil karya, itu kita kumpulkan hasil karya anak-anak semuanya, kemudian kita pilah mana yang paling bagus dan mana yang kurang bagus. Penilaian hasil karya yang dinilai fokus dengan karya yang sudah dibuat, misal cara mewarnainya sudah bagus, untuk kerapiannya masih butuh bimbingan. Kemudian ada catatan anekdot, jadi kejadian luar biasa. Untuk catatan anekdot itu perhari ada, diambil dari sifat atau perilaku yang tiba-tiba muncul dalam satu kelompok belajar</p>

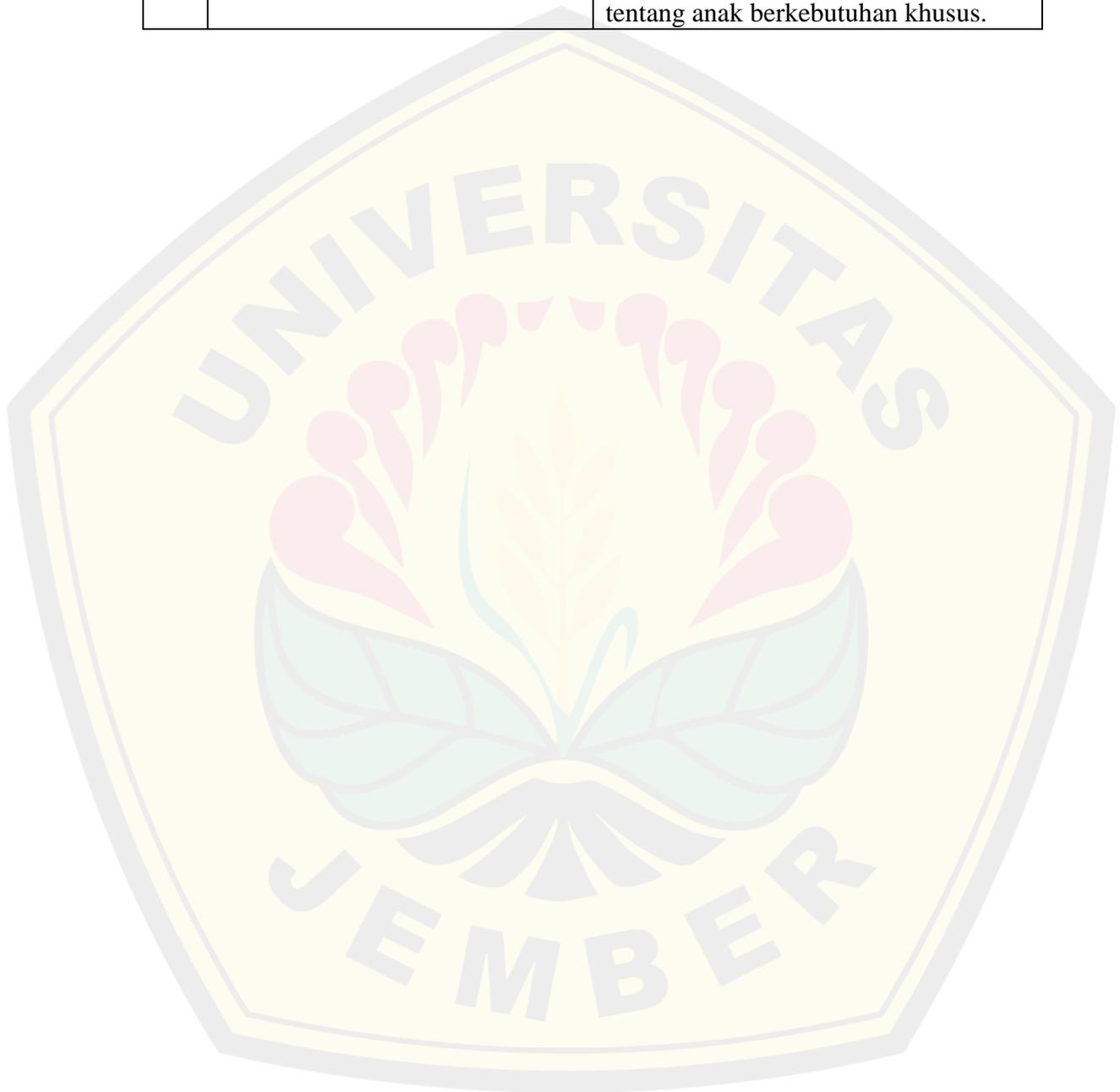
No.	Pertanyaan	Sumber Data
10.	Adakah tindak lanjut yang guru lakukan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran hari itu? Dan kapan tindak lanjut tersebut dilaksanakan?	itu. Kalo kekurangan itu untuk saat ini kita analisis setiap satu minggu sekali. Misal pertemuan pertama di hari Selasa untuk kelompok belajar sesi 1 keberhasilannya 80-90%, kemudian di hari Rabu untuk kelompok Belajar 2 keberhasilannya di angka 50% artinya RPPH saya gagal untuk kelompok belajar 2, nah itu saya evaluasi. Pertemuan berikutnya untuk kelompok 2 kegiatan pembelajarannya saya rubah tapi tetap dengan tema yang sama. Misal anak tidak mau sama sekali pegang pensil, kalau dibiarkan kan dia tidak belajar. Tapi bukan tugas dia yang salah, tapi gurunya yang salah. Berarti saya belum memahami karakter anak, jadi saya berikan metode yang lain. Kalau perbaikan itu bisa dilakukan saat itu juga untuk mengendalikan situasi ya saya lakukan hari itu juga, tapi jika metodenya tidak memungkinkan untuk dirubah saat itu ya saya lakukan di pertemuan selanjutnya.
11.	Ada berapa proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil proses pembelajaran?	Ada penilaian harian itu centang, hasil karya, dan anekdot. Hasil karya itu dipilah yang baik dan yang kurang baik. Penilaian itu juga selalu kita lengkapi dengan foto supaya kita ada dokumentasi ketika akreditasi kemudian bisa jadi bukti ke wali murid tentang perkembangan anak. Kemudian kita ada juga penilaian mingguan, itu penilaian harian kita rangkum dibuat penilaian mingguan. Ada juga penilaian penilaian bulanan itu hasil dari rangkuman penilaian mingguan. Kemudian yang terakhir penilaian semester itu nanti dalam bentuk raport. Di raportpun juga kita sertakan foto-foto ketika anak berkegiatan dan hasil karya terbaik

No.	Pertanyaan	Sumber Data
12.	Apakah manajemen pembelajaran yang telah guru lakukan sudah sesuai dengan harapan kepala sekolah?	yang pernah anak buat. Kalau harapan kepala sekolah itu pasti inginnya lebih baik. Manajemen pembelajaran itu kan ada standarnya, tapi kalau hanya mengikuti standar itu <i>boring</i> mbak. Jadi bunda-bundanya bereksplorasi dengan pengalaman kita masuk PAUD yang lain. Jadi meskipun standar manajemen pembelajarannya sudah ada, terkadang kita memperbaiki manajemen pembelajaran yang ada menjadi lebih menarik dan lebih baik.
13.	Apakah kepala sekolah memiliki jadwal khusus untuk melakukan evaluasi atau supervisi manajemen pembelajaran dengan guru-guru yang ada di PAUD ini?	Biasanya supervisinya itu dua bulan atau tiga bulan sekali. Biasanya kepala sekolah itu tanya hambatannya dengan wali murid itu apa, kalau sama muridnya jarang. Kadang ketika kita menghadapi kendala seketika itu kita cerita dengan kepala sekolah. Misal seperti tadi ada yang tidak mengenakan khususnya bagi anak-anak, ketika ada orang tua menunggu anak didalam kelas, anak lebih manja, tidak mau mengerjakan kegiatan, minta gendong segala macam. Itu jadi beban pikiran juga untuk gurunya. Kalau saya menyarankan untuk orang tua untuk sudah dilepaskan saja. Lagi pula kepala sekolah juga sudah membuat kebijakan untuk tidak boleh mendampingi anak di dalam kelas. Tapi karena bukan kendali saya karena bukan wali murid dari kelompok saya, saya tidak bisa berbuat banyak. Kalau untuk wali murid kelompok saya, tidak saya bolehan masuk ketika anak masih berkegiatan. Kalau anak-anak sudah selesai kemudian ingin main atau apa baru saya perbolehkan.
14.	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam manajemen pembelajaran di	Kalau untuk manajemen pembelajarannya secara personal saya tidak begitu merasakan ada hambatan. Mungkin ketika menulis anekdot, kan

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	PAUD ini?	tidak setiap hari ada kejadian luar biasa. Kalau tadi anak-anak bersikap normal dan frekuensi bertemu dikelas tidak banyak, kadang bingung apa yang harus ditulis untuk laporan anekdotnya. Apa lagi skala anak yang masuk kan sedikit. Kalau ceklis dan hasil karya kan sudah ada pakemnya jadi lebih mudah. Jadi jika di manajemen pembelajaran diminta catatan anekdot sehari harus ada dengan jumlah siswa yang masuk sedikit jadi lebih sulit.
15.	Apakah guru pernah memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan manajemen pembelajaran ?	Pasti itu mbak, kan untuk kenyamanan guru juga. Kepala sekolah disini memposisikan guru itu sebagai pemilik sekolah juga, bukan hanya sebagai pegawai. Bunda Dian sebagai kepala sekolah mengistilahkan dirinya sebagai pengelola di atas kertas, pada dasarnya sekolah ini milik bersama. Terserah guru ingin sekolah ini dibentuk seperti apa. Ketika guru butuh APE, guru lapor kepada kepala sekolah ingin APE yang seperti apa, apakah membuat sendiri atau bagaimana. Jadi bagaimana kita membuat PAUD CERIA ini menjadi tanggung jawab bersama. Kan Bunda Dian juga sering kunjungan di berbagai sekolah, ketika ada inovasi itu juga pasti disampaikan ke guru. Kalaupun guru ada kesulitan kita belajar, Bunda Dian yang langsung membimbing karena beliau pengalamannya cukup banyak. Jadi solusi juga banyak yang dari Bunda Dian.
16.	Jika ada (pertanyaan no.12), apa salah satu bentuk ide yang diterapkan saat ini dalam manajemen pembelajaran?	Ada, di tahap pra instruksional di SOP pembukaan. Seperti baris sebelum masuk kelas, kalau dulu anak-anak bebas keluar masuk kelas dari dua pintu, karena muridnya yang masuk tiap sesi sedikit dari guru menyarankan menggunakan satu pintu

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		saja, kemudian juga cara berdoa yang sebelumnya berdiri kita ganti dengan duduk melingkar. Dan beberapa kegiatan pembelajaran tema juga kita berubah-ubah.
17.	Menurut anda, apakah latar belakang pendidikan seorang guru memberikan pengaruh terhadap cara guru manajemen pembelajaran khususnya ketika berada di dalam kelas?	Pengaruh sekali mbak, pola pikir guru yang lulusan S1 PAUD dan lulusan SMA itu beda. Kalau menurut saya ini ya, guru lulusan SMA itu biasanya kebanyakan cara mengajarnya pokok diberi tugas, anak-anak mau mengerjakan. Yang dinilai itu yang terlihat saja. Istilahnya kalo diajari menulis kemudian anak selesai menulis ya sudah, asal anak sudah bisa mewarnai bagus, anak diajari sesuatu dan anak harus bisa. Jadi ke pemahaman karakteristik anaknya itu kurang dapat menurut saya. Karena mereka yang dituntut sesuai keinginan wali murid, takut dinilai tidak bisa mengajar, takut anak-anak tidak dianggap pintar. Padahal pintarnya anak PAUD itu beda, anak bisa mandiri, bisa mencari solusi masalahnya sendiri, mengatur emosinya, tidak mudah menangis, berani dan percaya diri itu sudah solusi anak pintar. Berbeda pola pikir lulusan SMA dan lulusan S1. Meskipun tidak semua yang kuliah juga bisa memiliki pola pikir seperti itu. Tapi kalau kuliah itu ada pengalaman tambahan, saya jadi lebih tau bahwa ketika mengajar anak usia dibawah 4 tahun yang dinilai itu bukan ketika anak bisa menulis bisa mearnai, tapi bagaimana karakter anak dalam berproses menyelesaikan itu. Penting sekali untuk seorang guru PAUD bisa memahami karakter tiap-tiap anak, kalau paham karakternya akhirnya paham juga cara mengajarnya.
18.	Apakah guru aktif mengikuti	Ada, Ada HIMPAUDI sebulan sekali, itu biasanya tukar pengalaman. Ada

No.	Pertanyaan	Sumber Data
	diskusi kelompok guru dengan guru sekolah lain ataupun mengikuti diklat dan sebagainya?	juga kumpulan gugus. Biasanya tiga bulan sekali. Itu kita membuat APE, daring proses mengajar, pengaturan kelas seperti itu. Kalau diklat-diklat itu juga ikut. Diklat dasar, diklat pembuatan APE, kemudian diklat tentang anak berkebutuhan khusus.



F.4 Lembar hasil wawancara kepada pendidik Non S1 PAUD

Lembar hasil wawancara pendidik non S1 PAUD tentang manajemen pembelajaran PAUD oleh pendidik non S1 PAUD di PAUD Permata Hati.

Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021

Waktu : 08.50-09.10 WIB

Tempat : PAUD Permata Hati

Nama Subjek : Peni Puji Lestari

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Berapa lama menjadi tenaga pendidik PAUD?	Lulus SMA itu 2010, mulai mengajar itu tahun 2012.
2.	Sebelum menjadi pendidik PAUD, apakah pernah melakukan studi ataupun pelatihan kepaudan sebelumnya?	Kalau kuliah belum pernah. Pernah ikut diklat itu ya diklat dasar saja itu tahun 2013.
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini?	Itu ada diskusi dulu bersama-sama, sepulang sekolah kita diskusi dulu untuk RPPH untuk besok.
4.	Adakah rapat yang diadakan kepala sekolah beserta guru yang khusus membahas tentang alokasi waktu dan minggu efektif sekolah dan kurikulum sekolah mulai dari Prota, Prosem, hingga RPP?	Kita tidak terlalu resmi untuk rapat-rapat begitu. Paling kita rapatnya ya sebelum masuk tatap muka itu. Kalo kurikulum kan ada dari HIMPAUDI. Tema-temanya sudah jadi, ya tinggal RPPHnya. Kalau kalender akademik ini biasanya Bunda Tia yang buat, cuman di Pandemi ini jadi mengalir saja. Tidak terlalu dibuat pakem.

No.	Pertanyaan	Sumber Data
5.	Apakah guru-guru di PAUD ini memiliki jadwal rapat tersendiri tanpa kepala sekolah untuk merancang RPP?	Ya sepulang sekolah itu biasanya tapi fleksibel saja. Kadang ya ada ayah Agus kadang juga kita diskusi sendiri nanti kita laporkan. Kalau Ayah itu lebih membebaskan saja.
6.	Bagaimana anda merancang pembelajaran di kelas sebelum pandemi terjadi?	Itu sambut pagi dulu, waktu anak-anak datang. Kemudian baris berbaris, baru masuk kelas, kemudian duduk melingkar, kita bernyanyi, jargon, baru setelah itu berdoa. Setelah itu ya nyanyi lagi tentang huruf, angka, hari, menyebutkan pancasila, sampai absen anak. Setelah itu kita masuk ke materi. Setelah materi diberikan anak-anak diberikan kegiatan, itu boleh milih mau yang mana dulu. Kita buat dua kegiatan setiap hari, diletakkan di meja yang berbeda. Nanti kegiatan 1 itu dimeja Bunda Peni, kegiatan 2 di meja Bunda Yuli. Kemudian ada kegiatan 3 itu dibawah pengawasan Bunda Tia.
7.	Bagaimana interaksi guru dan siswa yang sering dilakukan pada tahap pra instruksional (sebelum pembelajaran) dimulai?	Ya interaksinya mulai dari kita nyambut anak-anak, baris-berbaris kemudian anak masuk kelas. Anak-anak dikondisikan duduk melingkar, bernyanyi dulu, kemudian doa. Setelah berdoa itu nyanyi-nyanyi lagi, sambil absen dulu. Barulah setelah itu dijelaskan materinya.
8.	Bagaimana interaksi yang dibangun antara guru dan siswa pada tahap intruksional?	Kalau penyampaian materi itu biasanya dibagi, satu guru menjelaskan nanti dua guru yang lain mengkondisikan anak, terkadang juga menambahkan atau melengkapi penjelasan. Misal yang menejelaskan seperti tadi Bunda Tia, kalau ada yang perlu ditambahkan ya Bunda Yuli melengkapi, nanti yang mengajari

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		nyanyi lagu yang berhubungan dengan tema saya. Jadi dibagi-bagi.
9.	Bagaimana proses penilaian pembelajaran anak yang guru lakukan setiap harinya?	Untuk penilaian itu ada setiap hari, kita pakai ceklis sama anekdot. Kalau menunggu satu minggu penilaian kita keburu lupa.
10.	Adakah tindak lanjut yang guru lakukan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran hari itu? Dan kapan tindak lanjut tersebut dilaksanakan?	Kalau ada anak yang sekiranya perlu dibahas khusus itu biasanya pulang sekolah langsung kita bahas. Seperti anak yang lari-lari dan tidak mau mengikuti pembelajaran itu metodenya kita ganti. Kalau RPPHnya tidak berhasil hari ini ya kita ya kita sempurnakan besoknya, sambil dilihat anaknya itu dominan ke apa. Kadang juga tergantung moodnya anak.
11.	Ada berapa proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil proses pembelajaran?	Kalau penilaian itu harian saja sama penilaian semester. Kalau yang harian itu kita langsung saja mengamati nanti menilainya pakai anekdot ada, centang juga ada.
12.	Apakah manajemen pembelajaran yang telah guru lakukan sudah sesuai dengan harapan kepala sekolah?	Ya kurang lebih sesuai, karena Ayah itu orangnya santai. Jadi ya kita buat santai aja lah, yang penting kita nyaman, anak-anak juga nyaman. Misal kaya tadi anak yang tidak mau tertib, kalau menunggu tertibnya tidak mulai-pembelajarannya. Jadi ya ada bunda yang megang ada yang menjelaskan.
13.	Apakah kepala sekolah memiliki jadwal khusus untuk melakukan evaluasi atau supervisi manajemen pembelajaran dengan guru-guru yang ada di PAUD ini?	Iya kalau sudah mau rapotan itu, jadi nanti kita sambil ngobrol bareng gitu. Kan kepala sekolah itu mendampingi pembelajaran dari awal kalau beliaunya kebetuan tidak ada kepentingan. Soalnya kan menjabat jadi ketua RW juga. Tapi selalu

No.	Pertanyaan	Sumber Data
		mengusahakan ikut mendampingi. Jadi ya evaluasinya waktu mendekati rapotan itu sudah, pasti kita diskusi dulu. Kalau yang sebulan sekali atau seminggu sekali itu tidak ada.
14.	Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam manajemen pembelajaran di PAUD ini?	Kebanyakan tidak ada ya, kalau ada apa-apa kita langsung saja <i>sharing</i> bersama-sama. Jadi dicari solusi bersama.
15.	Apakah guru pernah memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan manajemen pembelajaran?	Oh iya, seperti misal tadi pembelajaran hari ini tentang buah. Kita mengusulkan bagaimana kalau bawa buahnya langsung, jadi biar <i>Real</i> . Kalau kepala sekolah ya ndukung saja, mana yang baik ya didukung.
16.	Jika ada (pertanyaan no.12), apa salah satu bentuk ide yang diterapkan saat ini dalam manajemen pembelajaran?	Ya seperti tadi, kalau pembelajaran dengan anak-anak kalau bisa bawa benda yang kongkret, jadi nyata.
17.	Menurut anda, apakah latar belakang pendidikan seorang guru berpengaruh terhadap cara guru manajemen pembelajaran?	Kalau menurut saya tidak sih. Kan awalnya guru-guru disini juga lulusan SMA. Ilmu kan juga bisa didapat dari manapun. Ya kalau kuliah atau ikut diklat itu ya memang nambah pengetahuan. Jadi lebih tau.
18.	Apakah guru aktif mengikuti diskusi kelompok guru dengan guru sekolah lain ataupun mengikuti diklat dan semacamnya?	Ada pertemuan gugus, dulu ada HIMPAUDI juga. Kita gugus 6, dulu pertemuan itu dua minggu sekali, kalau HIMPAUDInya dulu rutin aktif setiap bulan bersamaan dengan IGTKI. Cuman sekarang masih vakum. Kalau diklat kita sudah diklat dasar semua, mau diklat lanjutan masih belum sempat. Karena kan masih terlalu banyak tugas, kemarin juga daring pembelajarannya.

LAMPIRAN G. LEMBAR DOKUMENTASI

G.1 Lembar dokumentasi identitas sekolah



Gambar 1. Identitas PAUD Ceria



Gambar 2. Identitas PAUD Permata Hati

G.1 Lembar dokumentasi bangunan sekolah



Gambar 3. Ruang kelas PAUD Ceria



Gambar 4. Ruang kelas PAUD Permata Hati

G.3 Lembar dokumentasi pelaksanaan pembelajaran



Gambar 5. Pembelajaran tahap pra intruksional di PAUD Ceria



Gambar 6. Pembelajaran tahap intruksional di PAUD Ceria



Gambar 7. Pembelajaran tahap pra intruksional di PAUD Permata Hati



Gambar 8. Pembelajaran tahap intruksional di PAUD Permata Hati

G.2 Lembar dokumentasi RPP dan penilaian

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
PAUD CERIA SEMBORO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Semester/Minggu/Hari ke	: 1 / 18 / 1
Hari, tanggal	: Selasa, 2 November 2021
Kelompok usia	: 3 – 4 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Tanaman/Bunga
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 3.3-3.4, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 2.7,3.15-4.15

Materi Kegiatan :

- Akhlak mulia
- Mengenal bunga adalah ciptaan Allah
- mengenal nama dan bentuk bunga
- mengenal warna dan angka
- mengenal bentuk lingkaran
- menyebutkan nama bunga yang ada di rumah
- memiliki sikap sabar
- mewarnai gambar

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : gambar bentuk bunga, tutup botol, spidol dan krayon

Tujuan :

- Anak mampu memiliki akhlak mulia
- Anak mampu mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya yaitu bunga
- Anak mampu menyebutkan angka dan warna
- Anak mampu memasangkan tutup botol menjadi bentuk bunga
- anak mampu mengurutkan dari kecil-besar
- Anak mampu mewarnai dengan rapi

A. KEGIATAN PEMBUKA (15 menit)

1. Berbaris dan membuat lingkaran
2. Jalan maju mundur
3. Beryanyi Lihat kebunku
4. Berdoa dan salam
5. Apersepsi tentang pekerjaan ayah

B. KEGIATAN INTI (30 menit)

1. Menyusun tutup botol menjadi bunga
2. Menarik garis bunga dengan angka
3. Mewarnai gambar bunga
4. Mengebutkan nama-nama bunga

C. ISTIRAHAT (30 menit)

1. Cuci tangan
2. Berdoa
3. Makan siang
4. Bermain

D. KEGIATAN PENUTUP (15 menit)

1. Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Berdoa dan pulang (penerapan SOP penutupan)

E. RENCANA PENILAIAN

1. Skala Capaian Harian
2. Catatan Anekdote
3. Hasil Karya

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Dwi Kusuaning Dian, M.Pd
SEMBORO

Guru Kelompok
Sulis Tiyowati
Sulis Tiyowati

Gambar 9. RPPH PAUD Ceria

FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Kelompok : BULAN
 Hari / Tanggal : Selasa / 2 November 2021
 Tema / Sub Tema : Tanaman / Bunga

PROGRAM PENGEM.	INDIKATOR	Ganiya													
		Dewi	Aqilla	Quinsha	Callia	Rendy	Bimbi	Arzak	Azka	Azril	Arya	Rafha	Dimas	Jeje	Kirana
1.1	Mengenal bunga adalah ciptaan Allah SWT	3	3	3	3	3		1	2		2				
3.3-4.3	Menarik garis	3	4	4	4	4		1	2		2				
3.6-4.6	Mengenal besar kecil dan mampu mengurutkan dari kecil-besar	3	4	4	4	4			2		3				
3.11-4.11	Mampu bercerita tentang nama-nama bunga yang ada di rumah	2	3	2	3	3		2	2		3				
2.7	Sabar saat menyusun tutup botol menjadi bunga	3	4	4	4	4		3	4		4				
3.15-4.15	Mewarnai bunga matahari	2	4	4	4	4			3		3			4	

1 : Belum Berkembang 3 : Berkembang Sesuai Harapan
 2 : Mulai Berkembang 4 : Berkembang Sangat Baik

Gambar 10. Penilaian Harian PAUD Ceria

PENILAIAN HASIL KARYA
 TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / BUNGA
 TANGGAL : 2 November 2021

NAMA : RENDY **BSB**

HASIL KARYA	HASIL PENGAMATAN
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak mampu menyusun tutup botol menjadi bunga ➢ Anak mampu menyebutkan warna tutup botol ➢ Anak mampu menghitung banyak / jumlah tutup botol

NAMA : ARYA **MB**

HASIL KARYA	HASIL PENGAMATAN
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mulai bisa mewarnai tanpa keluar garis ➢ Belum bisa memisahkan warna ➢ Mulai telaten ketika mewarnai gambar

CATATAN ANEKDOT
 Tanggal : 2 November 2021

CATATAN PERISTIWA
<div style="display: flex; align-items: center;">  <p>Ananda Dewi tidak mau mewarnai dengan menggunakan krayon, namun mewarnainya dengan menggunakan cat warna dengan berlagak seperti pelukis meski tidak menggunakan kuas tangan kanannya seolah berfungsi sebagai kuas dan tangan kiri sebagai tatakan cat warna</p> </div>

Gambar 11. Penilaian hasil karya dan catatan anekdot di PAUD Ceria

**SISTEM PEMBELAJARAN LURING
RPPH KELOMPOK BULAN
PAUD CERIA**

MINGGU KE	KOMPETENSI DASAR	KEGIATAN (SESUAI SUB TEMA)
MINGGU KE- 18		
TEMA: Tanaman	1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya	- menyusun tutup botol menjadi bunga
SUB TEMA : Bunga	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	- menarik garis bunga dengan angka
LAGU DAN TEPUK:	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	- mewarnai gambar bunga
a. Lonceng berbunyi	3.4 Mengetahui cara hidup sehat	- menyebutkan nama-nama bunga
b. Lihat kebunku	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	- membuat bunga dari kertas lipat
c. Yellow kuning	3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	- membuat stik angka
d. Nol zero	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana	- bercerita tentang bunga yang ada di rumah
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	- bernyanyi lagu lihat kebunku
	4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	- kolase gambar bunga
	3.11 memahami bahasa ekspresif	- mengecat dengan bunga kertas
	3.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif	- kolase gambar bunga dengan kelopak bunga
	2.8 memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan kemandirian	- mengecat bunga dari botol bekas
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*)	- senam
	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan Menggunakan berbagai media	- jalan-jalan
		- Latihan Tari


 Kepala Sekolah
Dwi Kusumaning Dian, M.Pd
 SEMBORO

Guru Kelompok

Sulis Tiyowati, S.Pd

Gambar 12. RPPM PAUD Ceria

FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANG MINGGUAN

Kelompok : BULAN
Minggu ke : 18
Tema / Sub. Tema : Tanaman / Bunga

PROGRAM PENGEM.	INDIKATOR	Ganiya	Dewi	Aqilla	Quinsha	Calla	Rendy	Bimbi	Arzak	Azka	Azril	Arya	Rafha	Dimas	Jeje	Kirana
L1	Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya		3	3	4	4	4									
3.3-4.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus		3	4	4	4	4	1	2	2		2	2	2	3	2
3.6-4.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana		3	4	4	4	4		2			3	3	3	3	3
3.7-4.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh		3	3	4	4	4		2			3	3	3	3	3
3.11-4.11	Memahami bahasa ekspresif Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif		3	3	4	4	4		2	2		3	3	3	3	2
2.8	Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan kemandirian		3	4	4	4	4		3	4		4	4	4	4	4
3.15-4.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan Menggunakan berbagai media		2	4	4	4	4	2		3		3	2	2	4	4

1 : Belum Berkembang 3 : Berkembang Sesuai Harapan
2 : Mulai Berkembang 4 : Berkembang Sangat Baik

Gambar 13. Penilaian mingguan di PAUD Ceria

**PENILAIAN BULANAN
KB CERIA " SEMBORO "**

NAMA : DEWI
KELOMPOK: BELAN
BULAN : NOVEMBER 2021

PROGRAM PERKEEMB.	KD YG DICAPAI	HASIL PENILAIAN		
		CHECKLIST	HASIL KARYA	CAPAIAN AKHIR
NAM	1.1 Memperzi adanya Tuhan melalui Ciptanya	B.S.D	B.S.H	B.S.H
	3.1 Mengenal kegiatan berhadiah sehari-hari	B.S.H	B.S.H	B.S.H
	4.1 Melakukan kegiatan berhadiah sehari-hari dengan hantaran orang dewasa	B.S.H	B.S.H	B.S.H
	3.2 Mengenal perikahak sebagai cermon akhik mola	B.S.H	B.S.H	B.S.H
FISIK MOTORIK	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	B.S.B	B.S.B	B.S.B
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk Pengembangan motorik kasar dan motorik halus	B.S.H	B.S.H	B.S.H
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	B.S.H	B.S.H	B.S.H
	3.4 Mengenal cara hidup sehat	B.S.H	M.B	B.S.H
KOGNITIF	4.4 Mampu menolod diri sendiri untuk hidup sehat	B.S.H	M.B	B.S.H
	3.4 Mengenal benda benda dicoktar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, silik, nara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	B.S.H	B.S.H	B.S.H
	4.0 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, silik, warna, ukur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	B.S.H	B.S.H	B.S.H
	3.3 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	B.S.H	B.S.H	B.S.H
SOSIAL EMOSI	4.3 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	B.S.H	B.S.H	B.S.H
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	B.S.B	B.S.B	B.S.B

3.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap saat terhadid orang-orang lain untuk melatih kedisiplinan	B.S.H	B.S.H	B.S.H
3.11 Memahami bahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	B.S.H	B.S.H	B.S.H
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	B.S.H	B.S.H	B.S.H
2.12 Mengenal lingkungan awal melalui bermain	B.S.H	B.S.H	B.S.H
4.12 Menunjukkan kemampuan kakanan awal dalam berbagai bentuk karya	B.S.H	B.S.H	B.S.H
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	B.S.H	M.B	B.S.H
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	B.S.H	M.B	B.S.H


 Mengikuti PAUD Ceria SEMBORO
 Di Kibang Dian, MPD
 Guru Kelompok,

 Sulis Tiwanti, S.Pd

Gambar 14. Penilaian bulanan di PAUD Ceria

PAUD
Ceria
Jl. Melati No. 01 Dan Semboro Kidul Rt. 01 Rw. 01 Desa Semboro
Kec. Semboro Kab. Jember – Jawa Timur
No. Hp. : 08124990042

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK
TAHUN AJARAN 2021/2022**

NAMA ANAK : MUHAMMAD AZKA RADHIKA USTA : 3-4 Th
NOMOR INDUK : 00431 KELOMPOK : BULAN
SEMESTER : I (GANJIL)

PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL

Muhammad Azka Radhika dalam pencapaian perkembangan Nilai Agama dan Moral pada semester ini mencapai sesuai harapan. Beberapa perkembangan yang di capai Muhammad Azka Radhika adalah :

- Ananda Azka telah mengenal bahwa Allah SWT adalah Tuhan Maha Pencipta alam yang telah menciptakan matahari, bulan dan bintang
- Ananda Azka mampu menunjukkan perilaku baik dan santun kepada ibu guru, misalnya: Bersalaman dengan bunda
- Anak mampu menjaga kerapian bajunya selama di sekolah

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan belum berkembang dan mulai berkembang diantaranya adalah:

- Ananda Azka mulai mengenal doa-doa pendek, Diharapkan orang tua membimbing anak dengan cara membiasakan anak untuk selalu berdoa ketika sebelum dan setelah makan, sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dll. Sehingga karena sudah biasa akhirnya lama-lama anak akan hafal dengan sendirinya

PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK

Capaian perkembangan pada semester ini yang sesuai harapan dan sangat baik oleh Muhammad Azka Radhika adalah:

- Ananda Azka mampu berjalan melewati titian
- Ananda Azka dapat menggerakkan badannya dengan lincah seperti melompat, berlari, merangkak dsb.
- Ananda Azka mampu melakukan gerakan-gerakan menggunakan jari-jari tangannya dengan baik seperti merobek dan mengecap

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan belum berkembang dan mulai berkembang diantaranya adalah:

- Ananda Azka dalam memegang pensil/krayon masih belum benar, harap orang tua membimbing anak cara memegang pensil dengan benar supaya ke depannya anak mampu mengkoordinasikan jari tangannya dengan baik saat belajar menulis

Gambar 15. Penilaian semester di PAUD Ceria

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan/Minggu Ke :
 Hari/Tanggal : Senin / 29-11-2021
 Kelompok/Usia : A.B-C / 2-3-4
 Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Tanaman / buah / buah nenas
 Strategi pembelajaran :
 Waktu : 07.30 - 09.00

MATERI YANG MASUK DALAM KEGIATAN

- 1.1. tanaman ciptaan Tuhan
- 2.3.1-4.3 Mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakannya
- 3.2.7 Memiliki perilaku yg mencerminkan sikap sabar
- 4.2.2 Memiliki perilaku yg mencerminkan sikap ingin tahu
- 5.3.11-4.11 memahami bahasa ekspresi dan menunjukkan kemampuan bis ekspresi
- 6.3.15-4.15 Mengenal dan menunjukkan karya dan aktifitas seni

MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

- + Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- + Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- + Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
- + Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

ALAT DAN BAHAN

- a. Buah Nenas
- b. gambar buah nenas
- c. gunting
- d. Erayon

PEMBUKAAN

1. Doa sebelum belajar
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

INTI

- Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar
- Mengkomunikasikan
- a. Kegiatan 1 : Mengamati buah nenas
- b. Kegiatan 2 : Meraba permukaan buah nenas
- c. Kegiatan 3 : mewarnai gambar buah nenas
- d. Kegiatan 4 : makan buah nenas

Kegiatan Pengaman :

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan
2. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya

ISTIRAHAT (cuci tangan, makan bekal)

PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, main apa yang disukai
3. Memberikan tugas pada anak untuk menanyakan kepada orang tuanya di rumah tentang
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah kegiatan

Mengetahui
 Pengelola Play Group Permata Hati

Guru Kelompok Belimbing

Gambar 16. RPPH di PAUD Permata Hati

RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

PROGRAM PENILAIAN	KD/INDIKATOR	Dilla	Nina	Ayif	Alvin	Melvin	Alira	Fira	Priska	ANAK
NAM	1.1 Buah nenas Caption Tuheta	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
FISIK MOTORIK	3.3-4.3 Menggunting gambar nenas	BSH	BSH	BB	BB	BSH	BB	BSH	BSH	
SOSEM	2.7 Sabar menunggu giliran	BSH	BSH	BB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	
KOGNITIF	2.2 Mengetahui rasa buah nenas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
BAHASA	3.11-4.11 Menceritakan kembali kegiatan yg telah dilakukan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
SENI	3.15-4.15 Mewarnai gambar buah Nanas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	

Keterangan :

1. (BB) artinya Belum Berkembang	: Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang	: Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan	: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik	: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

Gambar 17. Penilaian harian di PAUD Permata Hati



Gambar 18. Penilaian hasil karya di PAUD Permata Hati

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak Didik :

Umur :

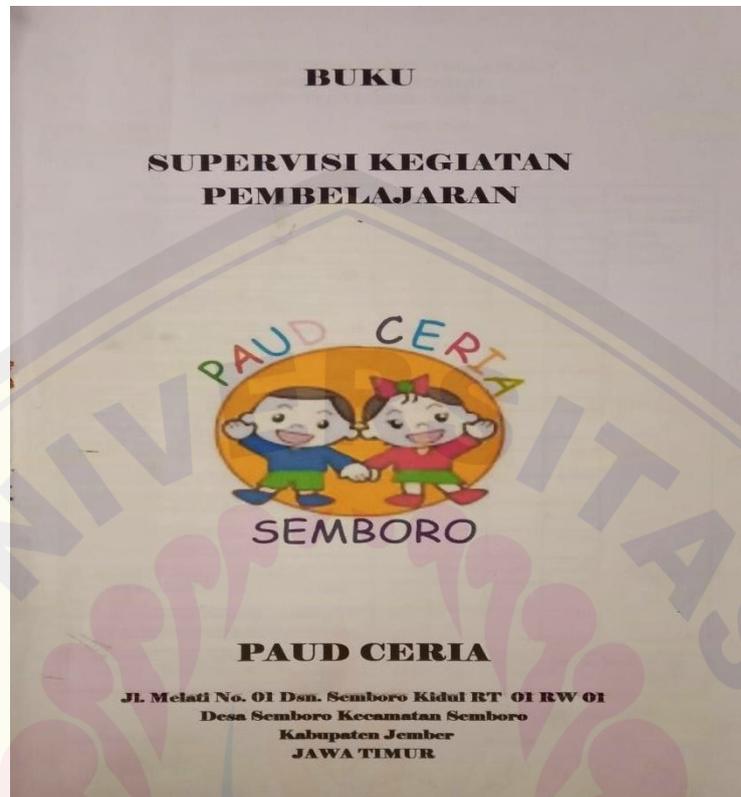
Semester :

Tahun Pelajaran :

<p>1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Perkembangan Nilai Agama dan Moral putra/i bapak ibu untuk semester ini berkembang cukup/baik/sangat baik*) khususnya pada pengembangan</p> <p>Namun demikian ada Hasil Pengembangan yang perlu perhatian/Latihan/Pembiasaan agar berkembang lebih baik lagi, yaitu :</p>	<p>4. Perkembangan Bahasa : Perkembangan bahasa putra/i bapak ibu untuk semester ini berkembang cukup/baik/sangat baik*) khususnya pada pengembangan</p> <p>Namun demikian ada Hasil Pengembangan yang perlu perhatian/Latihan/Pembiasaan agar berkembang lebih baik lagi, yaitu :</p>
<p>2. Perkembangan Kognitif : Perkembangan Kognitif putra/i bapak ibu untuk semester ini berkembang cukup/baik/sangat baik*) khususnya pada pengembangan</p> <p>Namun demikian ada Hasil Pengembangan yang perlu perhatian/Latihan/Pembiasaan agar berkembang lebih baik lagi, yaitu :</p>	<p>5. Perkembangan Sosial Emosional : Perkembangan Sosial Emosional putra/i bapak ibu untuk semester ini berkembang cukup/baik/sangat baik*) khususnya pada pengembangan</p> <p>Namun demikian ada Hasil Pengembangan yang perlu perhatian/Latihan/Pembiasaan agar berkembang lebih baik lagi, yaitu :</p>
<p>3. Perkembangan Fisik Motorik : Perkembangan Fisik Motorik putra/i bapak dan ibu untuk semester ini berkembang cukup/baik/sangat baik*) khususnya pada pengembangan</p> <p>Namun demikian ada Hasil Pengembangan yang perlu perhatian/Latihan/Pembiasaan agar berkembang lebih baik lagi, yaitu :</p>	<p>6. Perkembangan Seni : Perkembangan Seni putra/i bapak ibu untuk semester ini berkembang cukup/baik/sangat baik*) khususnya pada pengembangan</p> <p>Namun demikian ada Hasil Pengembangan yang perlu perhatian/Latihan/Pembiasaan agar berkembang lebih baik lagi, yaitu :</p>

Gambar 19. Format penilaian semester di PAUD Permata Hati

G.3 Lembar dokumentasi supervisi dan penilaian kepala sekolah



Gambar 20. Buku pedoman kegiatan supervisi kepala PAUD Ceria



Gambar 21. Buku program supervisi kelas PAUD Ceria

**PROGRAM SUPERVISI KELAS
PAUD CERIA SEMBORO
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

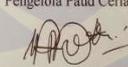
Materi Supervisi	No.	Nama Pendidik	Kelompok	Bulan																																							
				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember																			
				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke																			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4																
Administrasi Kelas	1	Ruming, S.Pd	Matahari			X									X																												
Perencanaan Pembelajaran																																											
Kegiatan Pembelajaran	2	Eko Yulianto	Bintang	X											X																												
Administrasi Penilaian																																											
	3	Sulis tiyowati, S.Pd	Bulan				X																																				


 PAUD CERIA SEMBORO
 Pengelola Paud Ceria
 DWI KUSUMANING DIAN, M.Pd

Gambar 22. Jadwal supervisi kelas di PAUD Ceria

**REKAPITULASI HASIL SUPERVISI KELAS
PAUD CERIA SEMBORO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Nama Pendidik	Kelompok	HASIL NILAI				Rata-rata	Tindak Lanjut
			Adm. Kelas	Adm. Perencanaan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Adm. Penilaian		
1	RUMINING	BULAN	B	B	B	C	B	penyusunan dan disetujui bersama
2	EKO YULIANTO	BINTANG	C	C	B	C	C	
3	SULIS TIYOWATI	BINTANG	B	B	C	B	B	
4	NIKEN CHRISNAWATI	MATAHARI						

Semboro, 30 Juni 2020
 Pengelola Paud Ceria

 DWI KUSUMANING DIAN, S.Pd

Gambar 23. Rekapitulasi hasil penilaian supervisi kelas di PAUD Ceria

**SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN
PAUD CERIA SEMBORO
TAHUN PELAJARAN : 2021 - 2022**

Nama Satuan : PAUD CERIA
 Nama Pendidik : SULIS TIYO WATI, S.Pd
 Kelompok : BULAN
 Bulan : SEPTEMBER

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
I. Kegiatan Pembukaan Pembelajaran						
1	Menyiapkan Peserta Didik		✓			4 : Baik Sekali
2	Melakukan Apersepsi		✓			3 : Baik
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran		✓			2 : Cukup
4	Penampilan Pendidik		✓			1 : Kurang
II. Kegiatan Inti Pembelajaran						
1	Kemampuan Pendidik merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional		✓			
2	Menguasai Materi Pembelajaran		✓			
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		✓			
4	Ketrampilan dan kreatifitas penggunaan APE serta media pembelajaran		✓			
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar		✓			
6	Ketrampilan mengelola dan memanfaatkan alam, lingkungan sebagai alat dan sumber		✓			
7	Sikap dan gaya mengajar pendidik		✓			
8	Kemampuan mengorganisir siswa dan mengelola kelas		✓			
9	Menunjukkan sikap terbuka, menumbuhkan dan merespon positif partisipasi aktif peserta didik		✓			
10	Memahami kepribadian dan perkembangan peserta didik		✓			
11	Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan		✓			
III. Kegiatan Penutup Pembelajaran						
1	Mendiskusikan kegiatan yang akan dan telah dilakukan		✓			
2	Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan		✓			

Tindak lanjut : *Diskusi bersama dgn teman*

Jember, 23 September 2021

Pengelola Paud Ceria : *[Signature]*
Dwi Kusumaning Dian, M.Pd

Pendidik : *[Signature]*
SULIS TIYO WATI, S.Pd

Gambar 24. Hasil penilaian supervisi pembelajaran di PAUD Ceria

**LAPORAN HASIL SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PAUD CERIA SEMBORO
TAHUN PELAJARAN: 2020-2021**

NO.	MASALAH YANG DITEMUKAN	PENYEBAB MASALAH	PEMECAHAN MASALAH	KENDALA YANG DIHADAPI	TINDAK LANJUT
1.	kesulitan dalam BDR	ada orang tua yang tidak memiliki WA	dihubung melalui telp	tidak bisa mengirim via what's app dan	tidak mendata orang tua untuk membawa foto anak
2.	kesulitan membuat perencanaan pembelajaran	BDR	mencari info ttg BDR	ada guru di dalek nalar IT	mempersiapkan pelajaran tingkat BDR

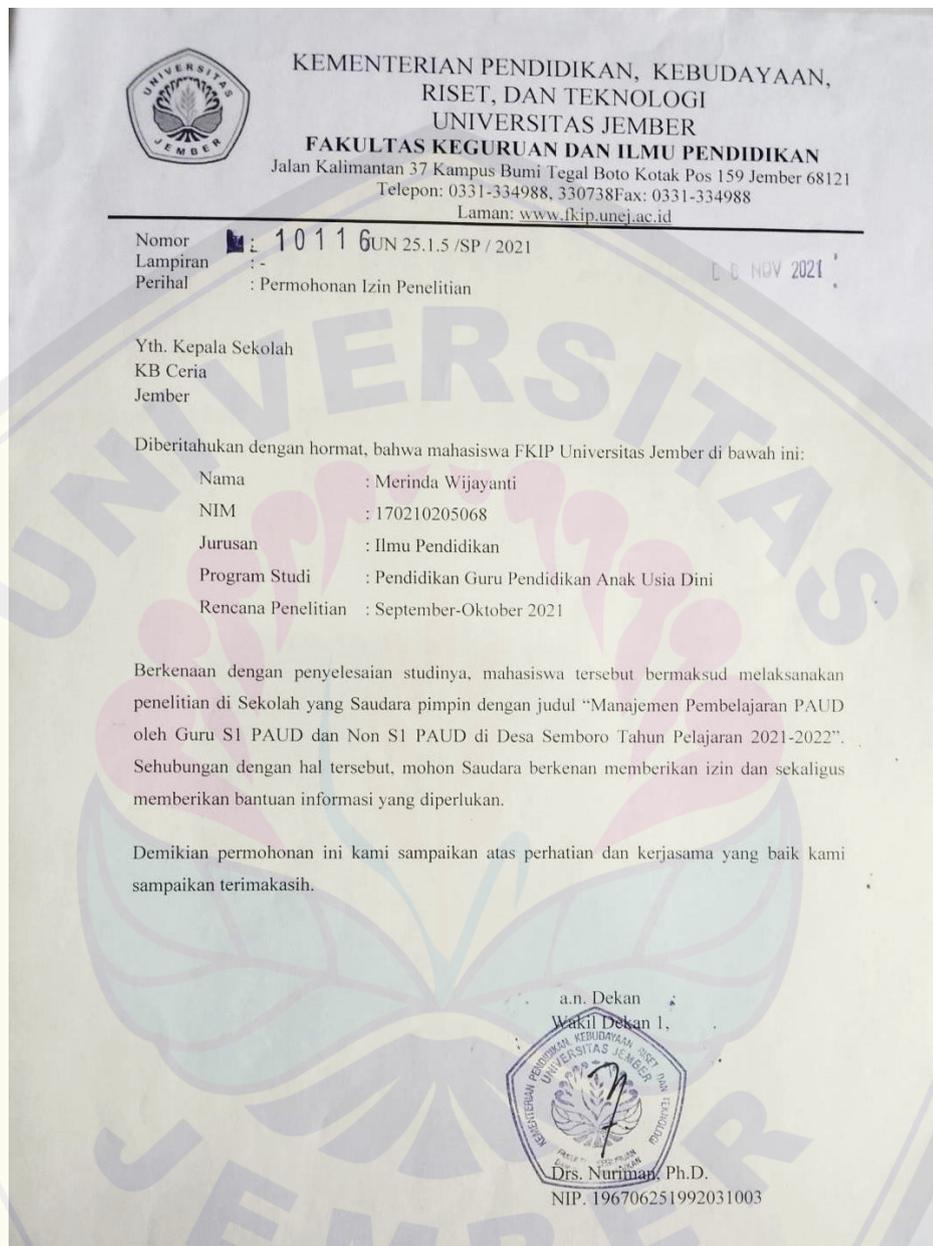
Penilik Paud Dikmas Kec. Semboro
(MEI BAGIUS SANTOSO, S.E)
NIP. 197505102 00901 1 004

Penyelenggara
(SITI NURROKHMAH)

PAUD CERIA
Pembelajaran PAUD Ceria
20 Januari 2020
SEMORU
UMANING DIAN, M.Pd

Gambar 25. Laporan hasil supervisi pembelajaran di PAUD Ceria

LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 10116UN.25.1.5/SP/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
 KB Ceria
 Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Merinda Wijayanti
 NIM : 170210205068
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Rencana Penelitian : September-Oktober 2021

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Guru S1 PAUD dan Non S1 PAUD di Desa Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan 1,

 Drs. Nuriman, Ph.D.
 NIP. 196706251992031003

Gambar 26. Surat izin penelitian di PAUD Ceria



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 10116 /UN 25.1.5 /SP / 2021
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 NOV 2021

Yth. Kepala Sekolah
KB Permata Hati
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Merinda Wijayanti
NIM : 170210205068
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian : September-Oktober 2021

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Manajemen Pembelajaran PAUD oleh Guru S1 PAUD dan Non S1 PAUD di Desa Semboro Tahun Pelajaran 2021-2022". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan 1,



Drs. Surijan, Ph.D.
NIP. 196706251992031003

Gambar 27. Surat izin penelitian di PAUD Permata Hati

LAMPIRAN I. BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



a. Identitas Diri

Nama : Merinda Wijayanti
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Juli 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dsn. Beteng RT. 001 RW. 005 Desa
 Sidomekar Kec. Semboro Kab. Jember
 Provinsi Jawa Timur
 No. HP : 085735640457
 Email : merindawijayanti99@gmail.com
 Progam Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
 Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Kab/Kodya	Tahun Lulus
1.	TK Khotijah 49	Banyuwangi	2005
2.	SD Negeri 4 Purwoharjo	Banyuwangi	2011
3.	SMP Negeri 1 Cluring	Banyuwangi	2014
4.	SMA Negeri 2 Tanggul	Jember	2017
5.	Universitas Jember	Jember	2022